

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KARYAWISATA  
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH BAGI SISWA SMP  
HOMESCHOOLING PRIMAGAMA JAKARTA**



**Oleh:**

**ITA ROSFITA**

**1215100010**

**Teknologi Pendidikan**

**SKRIPSI**

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam**

**Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**  
**2017**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN  
PANITIA UJIAN SIDANG SKRIPSI**

Judul : Penerapan Metode Pembelajaran Karyawisata pada  
Mata Pelajaran Sejarah bagi Siswa SMP  
Homeschooling Primagama Jakarta

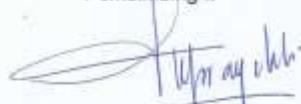
Nama Mahasiswa : **Ita Roslita**  
Nomer Registrasi : 1215100010  
Program Studi : Teknologi Pendidikan  
Tanggal Ujian : 24 Januari 2017

Pembimbing I



**Dr. Eveline Siregar, M.Pd.**  
NIP. 195811191986022001

Pembimbing II



**Dra. Suprayekti, M.Pd.**  
NIP. 196010141990032001

Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si. (Penanggung Jawab)*		10-02-2017
Dr. Anan Sutisna, M.Pd. (Wakil Penanggung Jawab)**		10-02-2017
Cecep Kustandi, M.Pd. (Ketua Penguji)***		02-02-2017
Kunto Imbar Nursetyo, M.Pd. (Anggota)****		07-02-2017
Zuhdy Hasibuan, M.Pd. (Anggota)*****		05-02-2017

Catatan:

- \* Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
- \*\* Wakil Dekan I
- \*\*\* Ketua Penguji
- \*\*\*\* Penguji I
- \*\*\*\*\* Penguji II

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Ita Rosfita  
No. Registrasi : 1215100010  
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan  
Program Studi : Teknologi Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “**Penerapan Metode Pembelajaran Karyawisata pada Mata Pelajaran Sejarah Bagi Siswa SMP *Homeschooling* Primagama Jakarta**” adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Desember 2016 - Januari 2017.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya tidak benar.

Jakarta, 4 Februari 2017

Yang membuat pernyataan,

Ita Rosfita

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Inayah-Nya. Shalawat dan salam kepada suri tauladanku

Nabi Muhammad SAW

Skripsi ini kupersembahkan secara khusus untuk pribadi yang sangat berarti dalam hidupku **Pahlawan hidupku Ibunda Siti Fatimah binti H. Boar dan Ayahanda Rosid bin Sacen yang telah mendidikku hingga saat ini.**

Serta kedua adikku Sidqoh Nur Jannah dan Muhamad Nur Rizky

Apapun itu, jagalah hati, berpikirlah positif

**Kerjakanlah apa yang harus dikerjakan. GO and DO.**

**Berdoalah, mintalah doa, dan mendoakan**

"... kalian semua mutiara-mutiara Indonesia yang, insyaAllah menjadi putra-putri terbaik, akan menjadi pemimpin-pemimpin bangsa di masa depan. Teruslah belajar dengan gigih. Raihlah prestasi setinggi-tingginya. Negara menunggu karya dan pengabdian kalian semua untuk membawa Indonesia menuju masa keemasan dan kejayaan ..."

**Demi Masa**

**Sungguh, manusia berada dalam kerugian  
Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan  
serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling  
menasihati untuk kesabaran.**

**(Surat AL-'ASHR, 1-3)**

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Subhanallah. . . Alhamdulillah . . . Allahu Akbar . . .

Syukur Alhamdulillah atas berkat rahmat dan hidayah Allah SWT penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi “Penerapan Metode Pembelajaran Karyawisata pada Mata Pelajaran Sejarah bagi Siswa SMP *Homeschooling* Primagama Jakarta”. Penulisan skripsi ini ditunjukkan untuk melengkapi persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta.

Peneliti menyadari sepenuhnya, terselesaikannya skripsi ini bukan semata-mata hasil kerja keras peneliti sendiri. Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Dr. Sofia Hartati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Bapak Dr. Anan Sutisna, M.Pd. selaku Wakil Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan.
2. Bapak Dr. Robinson Situmorang, M.Pd., selaku Koordinator Jurusan Kurikulum Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, dan beserta seluruh dosen Jurusan Teknologi Pendidikan yang telah membimbing dan memberikan ilmunya bagi peneliti selama mengikuti pendidikan.
3. Ibu Dr. Eveline Siregar, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dra. Suprayekti, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II. Keduanya telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan pengarahan, saran, dan koreksi yang sangat berharga kepada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Mulyadi, M.Pd. yang telah berkanan untuk memvalidasi instrumen penelitian ini.
5. Kepala Sekolah SMP *Homeschooling* Primagama Jakarta yang telah memberikan izin, kesempatan, dan bantuan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
6. Rekan-rekan Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk saling berdiskusi terkait skripsi. Serta teman-teman yang telah banyak membantu untuk penyusunan skripsi ini.

7. Lebih khusus lagi, terima kasih yang tidak terhingga penulis ucapkan kepada orangtua dan saudara-saudara penulis, yang penuh kesabaran telah mendo'akan dan mendukung peneliti untuk menyelesaikan studi.

Peneliti sadar jika skripsi ini tidak sempurna masih banyak hal yang masih perlu diperbaiki sehingga peneliti terbuka akan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi civitas akademika Universitas Negeri Jakarta. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jakarta, 17 Januari 2017

Peneliti

IR



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Perumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Kegunaan Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Deskripsi Teori .....	11
1. Kajian Penerapan .....	11
a. Pengertian Penerapan .....	11
b. Prosedur Pemanfaatan .....	12
2. Kajian Metode Karyawisata .....	33

a.	Pengertian Metode Pembelajaran .....	33
b.	Klasifikasi Metode Pembelajaran .....	37
c.	Pemilihan Metode Pembelajaran .....	38
d.	Landsaran Teoritis Penggunaan Media .....	46
e.	Metode Pembelajaran Karyawisata .....	50
(1)	Belajar dan Pembelajaran .....	50
(2)	Pengertian Metode Pembelajaran Karyawisata.....	56
f.	Langkah-langkah Penerapan Metode Pembelajaran Karyawisata .....	60
3.	Kajian Museum Sebagai Sumber Belajar.....	62
a.	Pengertian Museum.....	62
b.	Jenis Museum .....	64
c.	Museum Kebangkitan Nasional .....	70
4.	Kajian Mata Pelajaran Sejarah.....	73
a.	Pengertian Mata Pelajaran Sejarah .....	73
b.	Tujuan Mata Pelajaran Sejarah .....	76
c.	Ruang Lingkung Mata Pelajaran Sejarah .....	77
5.	Kajian <i>Homeschooling</i> .....	81
a.	Pengertian <i>Homeschooling</i> .....	81
b.	Jenis <i>Homechoooling</i> .....	84
c.	<i>Homeschooling</i> Primagama Jakarta dan Proses Pembelajaran <i>Homeschooling</i> Komunitas .....	88
d.	Karakteristik Siswa <i>Homeschooling</i> .....	93
B.	Hasil Penelitian Yang Relevan .....	95
C.	Kerangka Berpikir.....	97

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A.	Tujuan Penelitian .....	101
B.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	102

C. Metode Penelitian .....	103
D. Sumber Data Penelitian .....	104
E. Teknik Pengumpulan Data .....	105
F. Instrumen Penelitian .....	107
G. Kisi-kisi Instrumen .....	108
H. Validasi Instrumen.....	111
I. Teknik Analisis Data.....	112

#### **IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data.....	114
B. Analisis Data .....	129
C. Keterbatasan Penelitian .....	152

#### **V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	154
B. Implikasi .....	157
C. Saran.....	158

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>163</b>
----------------------------	------------

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Topik Golongan dan Pembentukan Identitas Nasional .....	78
Tabel 2.2 Topik Munculnya Kesadaran Nasional.....	79
Tabel 2.3 Topik Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia .....	79
Tabel 2.4 Topik Proses Kebangkitan Nasional .....	81
Tabel 3.1 Sampel Penelitian .....	104
Tabel 4.1 Deskripsi Data Angket atau Kuesioner .....	115
Tabel 4.2 Hasil Wawancara dengan guru SMP <i>Homeschooling</i> Primagama Jakarta .....	119
Tabel 4.3 Hasil Analisis Dokumen RPP mata pelajaran sejarah.....	127
Tabel 4.4 Rata-rata Prosentase Aspek memilih metode, teknologi, media, dan materi .....	140
Tabel 4.5 Rata-rata prosentase aspek menggunakan teknologi, media, dan materi .....	146
Tabel 4.6 Rata-rata prosentase aspek mengharuskan partisipasi peserta didik.....	149
Tabel 4.7 Rata-rata Prosentase aspek menilai peserta didik .....	151

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian .....	167
Lampiran 2 Lembar Pedoman Wawancara Guru.....	169
Lampiran 3 Transkrip Hasil Wawancara Guru .....	171
Lampiran 4 Lembar Pedoman Analisis Dokumen .....	191
Lampiran 5 RPP Mata Pelajaran Sejarah SMP Kelas VIII .....	193
Lampiran 6 RPP Mata Pelajaran Sejarah SMP Kelas VII .....	200
Lampiran 7 Lembar Kerja Siswa (LKS) .....	203

## **BAB I**

### **PENDAHULAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan juga dipandang sebagai sarana untuk melahirkan insan-insan yang cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab, produktif, dan berbudi pekerti luhur.

Dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 memberi amanat kepada pemerintah untuk mengusahakan melaksanakan penyelenggaraan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Definisi pendidikan menurut UU Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003 pasal 1 adalah:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Salah satu tuntutan reformasi dibidang pendidikan adalah diberinya peluang, bahkan dalam batas tertentu diberinya kebebasan, kepada keluarga

---

<sup>1</sup> UU RI no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional(Jakarta: Depdiknas 2003), h.2

dan masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan yang sesuai dengan kondisi dan tuntutan lapangan kerja. Dalam rangka mencapai masyarakat belajar perlu diberi kebebasan kepada warga masyarakat untuk belajar apa saja yang diminati atau dibutuhkannya, asalkan tidak bertentangan dengan falsafah negara dan bangsa.

Demikian juga dalam melaksanakan prinsip belajar seumur hidup, harus diberi kesempatan dan kebebasan kepada siapa saja warga masyarakat untuk memperoleh pendidikan apa saja, dari siapa saja, dimana saja, pada jalur dan jenjang mana saja dan kapan saja, yang sesuai dengan kebutuhan pribadi, serta selaras dengan kebutuhan pembangunan dan lingkungan. Untuk itu berbagai upaya pendidikan perlu dikembangkan dan dibina untuk menghasilkan tenaga kerja yang memenuhi persyaratan global.

Salah satu upaya pendidikan yang terselenggara adalah pendidikan alternatif. Secara umum pendidikan alternatif meliputi sejumlah besar program atau cara pemberdayaan peserta didik yang dilakukan berbeda dengan cara tradisional. Bentuk pendidikan alternatif itu memiliki tiga kesamaan yaitu pendekatannya yang lebih bersifat individual, memberikan perhatian lebih besar kepada peserta didik, orangtua atau keluarga, dan pendidik serta yang dikembangkan berdasarkan minat dan pengalaman.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Prena Media, 2004), h.615

Menurut Jerry Mintz (1994) dalam buku Yusufhadi Miarso pendidikan alternatif dapat dikategorikan dalam empat pengorganisasian:<sup>3</sup>

1. Sekolah publik pilihan, merupakan lembaga pendidikan dengan biaya negara.
2. Sekolah atau lembaga pendidikan umum untuk peserta didik bermasalah
3. Sekolah atau pendidikan swasta (*independent*).
4. Pendidikan di rumah (*home-based schooling*). Pendidikan ini diselenggarakan sendiri oleh orangtua atau keluarga dengan berbagai pertimbangan. Misalnya: menjaga anak dari kontaminasi aliran atau falsafah hidup yang bertentangan dengan tradisi, menjaga anak-anak agar selamat dari pengaruh negatif lingkungan,serta memberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan anak secara individual.

Salah satu organisasi pendidikan alternatif, pendidikan di rumah (*home-based schooling*) yaitu SMP *Homeschooling* Primagama Jakarta. Awal mula organisasi Primagama adalah sebuah organisasi bimbingan belajar yang berfungsi untuk membantu peserta didik mulai dari jenjang SD-SMA dalam memperdalam materi pelajaran, meningkatkan prestasi belajar akademik peserta didik di sekolah, ujian nasional, dan pemberian materi pelajaran

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, h.615-617.



tambahan untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi ujian masuk perguruan tinggi. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan adanya kebutuhan dari masyarakat akan pemenuhan pendidikan formal yang dirasa belum sesuai dengan kebutuhan peserta didik, maka organisasi Primagama mendirikan pendidikan alternatif yaitu *Homeschooling* Primagama pada tahun 2008. *Homeschooling* Primagama sudah membuka cabang di 17 kota yang tersebar di Indonesia, salah satunya *homeschooling* yang berada di Sunter Jakarta.

Keberadaan *Homeschooling* Primagama ini selain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, juga untuk menyediakan sistem belajar yang lebih ramah dan lebih fleksibel dalam mendidik anak. *Homeschooling* Primagama ini terdiri dari 3 jenis *homeschooling*, yaitu *homeschooling* individu, mandiri, dan komunitas. Dalam *homeschooling* komunitas peserta didik datang ke sekolah atau tempat *homeschooling* untuk belajar secara bersama-sama. Hal ini untuk menghindari anak-anak *homeschooling* yang disebut kurang sosialisasi, dan sekaligus untuk memenuhi kebutuhan pendidikan formal mereka karena *homeschooling* ini juga diperuntukan untuk mereka yang memang tidak bisa bersekolah formal.

Proses belajar *homeschooling* komunitas dilaksanakan 5 hari dalam seminggu yaitu hari senin - jum'at pukul 08.00 – 12.00 WIB. Peserta didik diberi kebebasan untuk mengatur waktu belajar namun tetap ada peraturan

yang harus dipatuhi peserta didik selama proses belajar. Sekolah dibuat senyaman mungkin agar peserta didik tidak merasa takut dan tertekan selama proses belajar di sekolah. Kurikulum yang digunakan adalah KTSP dengan mata pelajaran yang dipelajari pada jenjang SMP yaitu matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, pendidikan kewarganegaraan, kimia, biologi, fisika, geografi, sejarah, dan ekonomi.

Selama proses pembelajaran cara mengajar guru masih bersifat konvensional. Guru masih sering menggunakan metode ceramah dengan menerangkan materi pelajaran secara verbal kepada peserta didik, kemudian guru memberikan tugas. Belum banyak guru yang menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran di sekolah ini. Penggunaan metode belajar yang monoton membuat kondisi peserta didik menjadi lebih bersifat pasif dan kurang menimbulkan motivasi belajar dalam diri peserta didik. Sehingga tujuan pembelajaran peserta didik tidak tercapai. Guru menggunakan metode ceramah untuk semua mata pelajaran yang dipelajari di *homeschooling* kelompok ini. Sementara penggunaan satu metode pembelajaran tidak bisa digunakan untuk seluruh materi mata pelajaran yang dilaksanakan disekolah.

Untuk mengatasi permasalahan diatas dengan kurangnya penggunaan variasi metode pembelajaran, guru dapat menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran, misalnya metode demonstrasi digunakan untuk mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau

benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Metode diskusi yang menghadapkan peserta didik pada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Metode karyawisata atau *Field Trip* digunakan untuk memperoleh pengalaman belajar, terutama pengalaman langsung, dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah. Baik digunakan untuk pelajaran sejarah dan biologi.

Berdasarkan pasal 39 ayat 3 salah satu pelajaran yang harus dipelajari di dalam sekolah adalah sejarah nasional dan sejarah umum.<sup>4</sup> Mata pelajaran sejarah diajarkan dalam rangka untuk mengajarkan peserta didik sejarah masa lalu. Tujuan mempelajari mata pelajaran sejarah dalam permen Diknas no. 22 tahun 2006 mengenai standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah salah satunya adalah

Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang<sup>5</sup>.

Selama proses belajar berlangsung tujuan mata pelajaran sejarah belum tercapai. Hal ini dapat disebabkan karena peserta didik kurang

---

<sup>4</sup> Kemendiknas, *mata pelajaran sejarah umum dan nasional*, (<http://www.idih.kemendiknas.go.id>), diunduh pada tanggal 1 Maret 2016 pukul 0:57

<sup>5</sup> Nufmaniah, *Permen Diknas Tujuan Mata Pelajaran*, (<http://nufmania.multiply.com/journal/item/8>), diunduh pada tanggal 3 maret 2016 pukul 15.00

memperhatikan penjelasan guru selama proses belajar, rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam pelajaran sejarah, dan metode yang digunakan guru kurang tepat atau tidak bervariasi. Agar tujuan mata pelajaran sejarah dapat tercapai salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan pada mata pelajaran sejarah adalah metode karyawisata atau *field trip*.

Metode pembelajaran karyawisata dimaksudkan agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar, terutama pengalaman langsung saat mengunjungi tempat-tempat yang ada kaitannya dengan materi mata pelajaran. Peserta didik dapat mengetahui wujud asal dari objek yang dipelajarinya, dan tidak hanya membayangkan suatu objek yang dipelajarinya. Sehingga peserta didik dapat mengetahui dan mendalami objek pada materi pelajaran. Untuk mendukung pengalaman belajar tersebut, SMP *Homeschooling* Primagama mengunjungi obyek wisata yang telah disesuaikan dengan tujuan dan materi mata pelajaran sejarah.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan metode pembelajaran karyawisata pada mata pelajaran sejarah bagi peserta didik SMP *Homeschooling* Primagama Jakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran karyawisata pada mata pelajaran sejarah?
2. Apakah pelaksanaan metode pembelajaran karyawisata dapat meningkatkan pemahaman peserta didik?
3. Apa saja kekurangan dan kelebihan penggunaan metode pembelajaran karyawisata?
4. Apakah guru sudah menerapkan metode pembelajaran karyawisata secara benar?
5. Apakah guru sudah menyampaikan materi dengan metode pembelajaran yang tepat?
6. Bagaimana minat peserta didik dalam mata pelajaran sejarah?

### **C. Pembatasan Masalah**

Fokus penelitian ini agar lebih terarah dan tidak meluas, maka pembahasan masalah penulisan dibatasi:

#### **1. Jenis Masalah**

Penelitian yang dikaji adalah “Penerapan Metode Pembelajaran Karyawisata pada Mata Pelajaran Sejarah bagi siswa SMP *Homeschooling* Primagama Jakarta”.

#### **2. Jenjang Pendidikan**

Penelitian akan ditunjukkan kepada siswa SMP kelas VII dan VIII.

### 3. Tempat Penelitian

Penelitian akan dilakukan di SMP *Homeschooling* Primagama Jakarta di Jl. Agung Jaya 18 Blok D No.9

### 4. Bidang Studi

Penelitian ini terfokus dengan satu bidang studi yaitu sejarah dengan pokok bahasan mengenai materi yang berkaitan dengan kebangkitan nasional.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana penerapan metode pembelajaran karyawisata pada mata pelajaran sejarah bagi peserta didik SMP *Homeschooling* Primagama Jakarta?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penerapan metode pembelajaran karyawisata dengan menerapkan model ASSURE pada mata pelajaran sejarah dengan topik proses kebangkitan nasional, peran berbagai golongan dan pembentukan identitas nasional, munculnya kesadaran nasional, dan organisasi pergerakan Indonesia bagi siswa SMP *Homeschooling* Primagama Jakarta.

## **F. Kegunaan Penelitian**

### 1. Kegunaan Teoritis

- a. Diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang kajian Teknologi Pendidikan.
- b. Diharapkan dapat berguna untuk mendeskripsikan kajian penerapan metode pembelajaran karyawisata.
- c. Dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

### 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi penulis penelitian ini berguna sebagai media pembelajaran dan pengaplikasian ilmu Teknologi Pendidikan yang telah dipelajari di bangku kuliah.
- b. Bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan metode pembelajaran karyawisata sesuai dengan langkah-langkah yang sistematis dengan menerapkan model ASSURE sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan hasil belajar lebih optimal.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Kajian Penerapan

###### a. Pengertian Penerapan

Istilah penerapan biasanya diartikan dengan pemakaian suatu cara atau metode atau suatu teori atau suatu sistem. Pengertian penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti proses, cara, perbuatan menerapkan, pemasangan, pemanfaatan, perihal mempraktikkan.<sup>6</sup>

Dengan demikian istilah penerapan memiliki makna yang sama dengan pemanfaatan. Pemanfaatan diartikan sebagai suatu proses, cara atau perbuatan memanfaatkan. Memanfaatkan mempunyai makna memakai sesuatu supaya bermanfaat atau berguna.

Bambang Warsita dalam bukunya mengatakan, pemanfaatan adalah tindakan menggunakan metode dan model instruksional, bahan dan peralatan media untuk meningkatkan suasana pembelajaran.<sup>7</sup> Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian pemanfaatan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan adalah proses menggunakan berbagai metode dalam belajar yang bertujuan untuk

---

<sup>6</sup> KBBI, *Pengertian Penerapan*, (<http://kamus.bahasa.kemdiknas.go.id/>), diakses pada tanggal 24 maret 2016 pukul 15.42

<sup>7</sup> Bambang Warista, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2008), h.37



mengusahakan agar peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Definisi Teknologi Pendidikan yang dikeluarkan oleh AECT tahun 2004 adalah: *Educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources*.<sup>8</sup>

Teknologi pendidikan adalah studi dan praktek etis untuk memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses dan sumber teknologi yang tepat. Definisi ini membahas secara menyeluruh tentang apa yang sudah, sedang, dan sebaiknya harus dilakukan nanti oleh para teknologi pendidikan atau teknologi pembelajaran untuk memfasilitasi belajar dengan menggunakan proses yang tepat.

## **b. Prosedur Pemanfaatan**

Prosedur pemanfaatan yang ada dalam teknologi pendidikan, ada beberapa, diantaranya:

### (1) Model Pemanfaatan ASSURE

Menurut Smaldino, model ASSURE dapat dikembangkan sebagai alat bantu perencanaan untuk membantu memastikan bahwa teknologi

---

<sup>8</sup> Alan Januszewski, Michael Molenda, *Educational Technology* (New York: Taylor & Francis Group, 2008)p.141

dan sumber belajar digunakan untuk memperoleh keuntungan maksimumnya. Model ASSURE menyediakan proses sistematis untuk menciptakan pengalaman belajar. Pemanfaatan sumber belajar yang efektif mewajibkan guru harus lebih siap sebelumnya, memikirkan tujuan peserta didik, mengubah rutinitas ruang kelas setiap hari, dan mengevaluasi untuk menentukan dampak pembelajaran pada kemampuan mental, perasaan, nilai-nilai keterampilan, antarpersonal, dan keterampilan motorik.<sup>9</sup>

Dalam mencapai tujuan ini guru dapat menggunakan beberapa model pembelajaran dengan memperhatikan beberapa tahapan agar tepat guna bagi peserta didik. Salah satu diantaranya adalah model ASSURE. Model ASSURE sudah dicetuskan oleh Heinich, dkk sejak tahun 1980-an dan terus dikembangkan oleh Smaldino, dkk hingga sekarang. Langkah-langkah dalam model ASSURE, sebagai berikut:<sup>10</sup>

A = *Analyze Learners*

S = *State Standards and Objectives*

S = *Select Method, Technologies, Media, and Materials*

U = *Utilize Technology, Media and Materials*

---

<sup>9</sup> Sharon E. Smaldino, James D. Russell, Deborah L. Lowther, *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar Edisi Kesembilan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 15.

<sup>10</sup> Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Disain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h.47

R = *Require Learner Participation*

E = *Evaluate and Revise*



**Gambar 2.1 Model Pemanfaatan ASSURE**

Di dalam model ASSURE tersebut, langkah “U” atau *Utilize Technology, Media and Materials* (memanfaatkan teknologi, media dan materi). Jadi setelah teknologi, media, dan materi sudah dipilih, maka langkah selanjutnya guru yang berperan untuk merencanakan bagaimana bahan digunakan agar sesuai dengan metode yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini agar tujuan dari pembelajaran ini dapat tercapai dengan maksimal.

Smaldino, Lowther, dan Russel dalam buku *Instructional Technology and Media for Learning* langkah model ASSURE yakni sebagai berikut:<sup>11</sup>

### **1. Menganalisis Peserta Didik (*Analyze Learners*)**

Tujuan utama para guru adalah memenuhi kebutuhan unik setiap peserta didik sehingga mereka bisa mencapai tingkat belajar yang maksimum. Model ASSURE memberikan pendekatan yang sistematis untuk menganalisis karakteristik para peserta didik yang mempengaruhi kemampuan peserta didik untuk belajar. Analisis tersebut menyediakan informasi yang memungkinkan guru merencanakan pelajaran yang disesuaikan agar memenuhi kebutuhan spesifik para peserta didik.

Faktor yang perlu diperhatikan dalam analisis peserta didik faktor pertama adalah karakteristik umum yang mencakup deskripsi seperti usia, gender, kelas, dan faktor budaya atau sosioekonomi. Faktor kedua, kompetensi awal spesifik, merujuk pada pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik atau yang belum dimiliki: keterampilan prasyarat, keterampilan target, dan sikap. Faktor ketiga, gaya belajar merujuk pada spektrum sifat-sifat psikologis yang mempengaruhi bagaimana peserta didik merasakan dan merespon

---

<sup>11</sup> Sharon E. Smaldino, Deborah L. Lowther, Jame D. Russell, *Instruksional Technology and Media for Learning*, (Columbus: PEARSON Merrill Prentince Hall, 2007), h. 84-116

stimulus yang berbeda, seperti kecerdasan jamak, dan kekuatan perspektual, kebiasaan memproses informasi, motivasi, dan faktor-faktor fisiologis.

(a) Karakteristik Umum

Agar berhasil memenuhi kebutuhan individual para peserta didik, penting untuk memahami karakteristik umum yang mempengaruhi belajar peserta didik. karakteristik ini berkisar dari variabel yang konstan, seperti gender dan kesukuan, hingga variabel yang selalu berubah-ubah seperti sikap dan ketertarikan. Ketika mempertimbangkan usia, tinjau catatan peserta didik untuk mengidentifikasi perbedaan dalam usia para peserta didik untuk membantu agar lebih baik dalam memahami pola perilaku atau kemampuan selama kegiatan belajar.

Ketika merencanakan kegiatan dalam kelas, perlu mempertimbangkan gender yang mungkin berdampak pada perhatian peserta didik untuk turut serta aktif didalam kelas. Sebagai contohnya, di sekolah dasar dibentuk gender campuran agar peserta didik lebih aktif didalam kelas namun di sekolah menengah mencampur gender mungkin akan menghambat pelajaran.

Ketika para peserta didik mewakili kelompok etnis yang beragam, penting untuk memilih contoh dan materi pembelajaran yang memberikan prioritas tinggi kepada identitas dan nilai budaya. Ketika menyajikan informasi, pastikan untuk menyertakan contoh-contoh yang relevan dengan berbagai budaya yang diperlihatkan oleh para peserta didik.

Analisis karakteristik seperti sikap dan ketertarikan bisa diperoleh dari percakapan dengan para peserta didik dan mengamati perilaku. Karakteristik-karakteristik tersebut perlu dinilai untuk setiap mata pelajaran yang anda kembangkan karena ketertarikan peserta didik berbeda-beda sesuai dengan subjeknya.

(b) Kompetensi dasar spesifik

Komponen penting dalam merancang mata pelajaran adalah mengidentifikasi kompetensi dasar spesifik para peserta didik. Guru bisa melakukan melalui sarana informal (seperti mengajukan pertanyaan dalam kelas) atau sarana yang lebih formal (seperti meninjau hasil ujian standar atau memberikan ujian yang dibuat guru dan penilaian). Ujian masuk merupakan penilaian yang menentukan apakah para peserta didik memiliki prasyarat yang diperlukan, atau kompetensi, untuk mengambil manfaat dari pengajaran. Guru bisa menggunakan ujian masuk

untuk mengidentifikasi para peserta didik yang membutuhkan perbaikan sebelum masuk ke dalam mata pelajaran.

(c) Gaya belajar

Merujuk pada serangkaian sifat psikologis yang menentukan bagaimana seorang individual merasa, berinteraksi dengan, dan merespons secara emosional terhadap lingkungan belajar. Kecerdasan majemuk mengidentifikasi sembilan aspek kecerdasan: verbal, logis, visual, musikal, kinestetik, antar personal, intra personal, naturalis, eksistensial. Guru harus merancang mata pelajaran yang secara aktif meliputi rentang gaya belajar dengan memahami kekuatan, kebiasaan memproses informasi, faktor motivasi, dan faktor psikologis yang mempengaruhi peserta didik untuk belajar.

Kekuatan dan preferensi konseptual. Para peserta didik bervariasi dalam kaitannya dengan gerbang sensorik mana (visual, auditori, jasmani, dan kinestetik) yang lebih suka mereka gunakan, dan yang mana yang mereka terutama mahir menggunakannya. Penelitian membuktikan bahwa peserta didik yang lebih lambat cenderung lebih menyukai keterlibatan aktif dan langsung dikerjakan yang melibatkan pengalaman jasmani atau kinestetik.

Kebiasaan memproses informasi ini, atau gaya pikiran digunakan pembelajar kelompok sesuai dengan gaya konkret versus abstrak dan gaya acak versus berurutan. Pengelompokan ini menghasilkan empat teori, yaitu:

- Peserta didik berurutan konkret lebih menyukai pengalaman langsung, dan langsung dikerjakan, yang disajikan dalam susunan yang logis.
- Peserta didik acak konkret, cenderung pada pendekatan *trial and error*, yang dengan cepat membuat kesimpulan dari pengalaman eksplorasi.
- Peserta didik berurutan abstrak menguraikan pesan-pesan simbolik dan verbal dengan mahirnya, terutama saat disajikan dalam urutan yang logis.
- Peserta didik acak abstrak dibedakan lewat kemampuan mereka menentukan makna dari presentasi.

Motivasi merupakan keadaan internal yang mendefinisikan apa yang orang akan lakukan ketimbang apa yang dapat mereka lakukan. Salah satu pendekatan yang membantu memahami motivasi peserta didik adalah model ARCS dari Keller. Keller menjelaskan empat aspek mendasar dari motivasi yang bisa dipertimbangkan para guru ketika



merancang mata pelajaran. Perhatian (*attention*) , Relevansi (*relevance*), Percaya diri (*confidence*), dan Kepuasan (*satisfaction*).

Faktor-faktor fisiologis. Faktor-faktor yang terkait dengan perbedaan gender, kesehatan, dan kondisi lingkungan juga mempengaruhi pembelajaran. Penilaian gaya belajar, tujuan dalam menggunakan informasi mengenai gaya belajar peserta didik adalah menyesuaikan pembelajaran agar lebih baik memenuhi kebutuhan individual para peserta didik.

## **2. Menyatakan Standar dan Tujuan Pembelajaran (*State Standards and Objectives*)**

Langkah kedua dalam model ASSURE yaitu menyatakan standar dan tujuan belajar sespesifik mungkin. Tujuan-tujuan yang dinyatakan dengan baik akan memperjelas tujuan, perilaku yang harus ditampilkan, kondisi perilaku atau kinerja yang akan diamati, dan kemampuan baru yang harus dikuasai peserta didik.

Menyatakan standar dan tujuan belajar untuk mata pelajaran. Penting untuk diperhatikan bahwa sebuah tujuan belajar merupakan pernyataan dari apa yang akan dicapai para peserta didik, bukan bagaimana mata pelajaran diajarkan. Bagian-bagian berikut

membahas pentingnya standar dan tujuan, daftar periksa tujuan ABCD, dan tujuan-tujuan belajar dan perbedaan individual.

(a) Pentingnya Standar dan Tujuan

Dasar untuk pemilihan metode, teknologi, dan media. Ketika guru memiliki pernyataan yang jelas tentang apa yang para peserta didik akan ketahui dan bisa lakukan diakhir mata pelajaran, guru bisa lebih baik dalam memilih dengan cermat metode, teknologi, dan media yang akan memastikan pembelajaran.

Alasan mendasar lainnya untuk menyatakan standar dan tujuan belajar adalah memastikan penilaian yang akurat atas pembelajaran peserta didik. Ketika guru secara eksplisit menyatakan hasil-hasil para peserta didik, guru secara eksplisit menyatakan hasil-hasil para peserta didik, kemudian bisa melakukan penilaian yang mengukur kemampuan dan pengetahuan sasaran secara langsung menyelaraskannya dengan ujian baku yang dibutuhkannya.

Dasar untuk ekspektasi belajar peserta didik. Peserta didik bisa lebih siap dan turut serta dalam kegiatan belajar jika peserta didik mengetahui hasil-hasil yang diharapkan. Jika standar dan tujuan belajar spesifik dinyatakan dengan jelas, belajar dan mengajar berorientasi pada tujuan.

(b) ABCD dari Tujuan Belajar yang Dinyatakan dengan Baik

ABCD dari tujuan yang dinyatakan dengan baik memberikan guru proses yang mudah diikuti untuk menentukan tujuan belajar. Proses dimulai dengan menyebutkan audiensi (*Audience*) yang menjadi sasaran tujuan. Proses kemudian memerinci perilaku (*Behaviour*) yang harus ditampilkan dan kondisi (*Condition*) dimana perilaku tersebut akan diamati. Akhirnya, proses itu memerinci tingkat (*Degree*) sampai dimana pengetahuan atau kemampuan baru harus dikuasai sampai kriteria kemampuan dapat dinilai.

(c) Daftar Periksa Tujuan ABCD

Pertimbangan kunci dalam menilai tujuan belajar adalah tingkat dimana anda mengkomunikasikan tujuan-tujuan belajar. Jika tujuan guru sesuai dengan seluruh kriteria, tetapi belum bisa mengkomunikasikan apa yang para peserta didik akan ketahui dan bisa melakukannya, tujuan tersebut harus direvisi. Guru dapat mengubah tujuan belajar agar sesuai dengan kebutuhan belajar spesifik para peserta didiknya.

(d) Tujuan Belajar dan Perbedaan Individual

Penting untuk mengadaptasikan tujuan belajar dengan kemampuan individual peserta didik. Tujuan belajar tidak dimaksudkan untuk membatasi apa yang para peserta didik pelajari, tetapi dimaksudkan untuk menyediakan tingkat minimum

dari pencapaian yang diharapkan karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda, belajar insidental memiliki bentuk-bentuk yang berbeda untuk peserta didik-peserta didik yang berbeda. Untuk memacu belajar insidental dan mendukung perbedaan individual, terkadang disarankan agar meminta para peserta didik merinci beberapa tujuan belajar mereka sendiri.

### **3. Memilih Metode, Teknologi, Media dan Materi (*Select Method, Technology, Media, and Materials*)**

Langkah selanjutnya dalam menyusun mata pelajaran yang efektif yang mendukung pembelajaran melalui penggunaan teknologi dan media yang sesuai adalah pemilihan metode, teknologi, media pembelajaran dan materi mata pelajaran secara sistematis.

#### **(a) Memilih Metode Pembelajaran**

Mengidentifikasi strategi pengajaran untuk mata pelajaran, guru harus memilih dua jenis metode, metode yang berpusat pada guru dan metode yang berpusat pada peserta didik. Metode guru adalah kegiatan yang akan guru gunakan untuk mengajarkan mata pelajaran. Strategi yang berpusat pada peserta didik merupakan kegiatan yang melibatkan peserta didik dalam belajar aktif. Pertimbangan utama ketika memilih metode pembelajaran adalah bahwa metode tersebut membuat peserta didik mencapai standar

dan tujuan. Selain itu, pertimbangkan pula gaya belajar dan motivasi peserta didik saat memilih metode untuk memastikan dengan lebih baik bahwa guru memenuhi kebutuhan yang beragam dari para peserta didik.

(b) Memilih Teknologi dan Media

Memilih teknologi dan media yang sesuai bisa menjadi tugas yang rumit, mempertimbangkan kumpulan sumber daya yang tersedia, keberagaman para peserta didik, dan tujuan belajar spesifik yang harus dicapai. Rubrik seleksi menyediakan prosedur yang sistematis untuk menilai kualitas dari teknologi dan media yang spesifik. Tetapi guru yang memutuskan kriteria mana yang paling penting terkait dengan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar yang ditentukan.

(c) Memilih, Mengubah, atau Merancang Materi

Ketika telah memilih metode, dan jenis teknologi, dan media yang diperlukan dalam mata pelajaran, guru siap untuk memilih materi yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan mata pelajaran. Langkah ini biasanya melibatkan tiga pilihan: memilih materi yang tersedia, mengubah materi yang ada, atau merancang materi baru.

#### **4. Menggunakan Teknologi, Media, dan Material (*Utilize Technology, Media, and Materials*)**

Tahap ini melibatkan peran guru dalam perencanaan dalam menggunakan teknologi, media, dan materi untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar. Untuk melakukan tahap ini mengikut proses “5P” yaitu:

a. Pratinjau Teknologi, Media, dan Materi (*Preview*)

Selama proses seleksi guru telah mengidentifikasi teknologi, media, dan materi yang sesuai dengan peserta didik dan tujuan pembelajaran. Guru harus melakukan pratinjau teknologi dan media yang dipilih terkait dengan tujuan belajar.

b. Menyiapkan Teknologi, Media, dan Materi (*Prepare*)

Selanjutnya guru harus menyiapkan teknologi, media, dan materi yang akan mendukung aktifitas pembelajaran. Langkah pertama adalah mengumpulkan seluruh perlengkapan yang akan dibutuhkan. Tentukan urutan penggunaan materi-materi tersebut, dan apa yang akan guru lakukan dengan tiap-tiap materi tersebut. Penting untuk berlatih menggunakan sumber daya sebelum melakukannya.

c. Menyiapkan Lingkungan (*Prepare*)

Dimana saja aktifitas belajar terlaksana fasilitas harus diatur untuk penggunaan teknologi, media, dan materi yang efektif.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran sebaiknya memeriksa bahwa peralatan tersebut berfungsi dengan baik. Aturlah fasilitas tersebut agar para peserta didik bisa mendengar dan melihat dengan baik.

d. Meyiapkan Peserta Didik (*Prepare*)

Apa yang dipelajari dari sebuah kegiatan sangat bergantung pada bagaimana para peserta didik dipersiapkan untuk mata pelajaran tersebut. Menyiapkan para peserta didik sama pentingnya dengan menyediakan pengalaman belajar. Proses pemanasan yang tepat dari sudut pandang pembelajaran mirip dengan beberapa hal berikut:

- Sebuah pengantar yang memberikan tinjauan luas mengenai konten mata pelajaran.
- Sebuah alasan pemikiran yang menjelaskan bagaimana mata pelajaran itu terkait dengan topik yang sedang dipelajari.
- Sebuah pernyataan memotivasi yang menciptakan keharusan untuk mengetahui, dengan menyampaikan kepada peserta didik bagaimana mereka akan diuntungkan dari menyimak mata pelajaran.

- Isyarat-isyarat yang mengarahkan perhatian pada aspek-aspek spesifik dari mata pelajaran.
- e. Menyediakan Pengalaman Belajar (*Provide*)

Sekarang guru siap menyediakan pengalaman belajar. Guru dapat memberikan lembar kerja peserta didik (LKS) atau pemberian tugas.

#### **5. Mengharuskan Partisipasi Peserta Didik (*Require Learner Participation*)**

Sejalan dengan gagasan konstruktivis bahwa belajar merupakan proses mental aktif yang dibangun berdasarkan pengalaman autentik yang relevan dimana para peserta didik akan menerima umpan balik informatif, respons yang memungkinkan peserta didik mengetahui sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan dan bagaimana meningkatkan kinerja peserta didik.

##### (a) Latihan

Tujuan untuk mata pelajaran dengan jelas menyatakan apa yang semestinya dilakukan para peserta didik setelah pembelajaran. Jadi, penting untuk mengharuskan partisipasi peserta didik melalui praktek langsung dengan pengetahuan dan kemampuan baru. Standar-standar ini melibatkan peserta didik



yang menggunakan untuk produktifitas, komunikasi, penelitian, dan penyelesaian masalah atau pengambilan keputusan.

(b) Umpan Balik

Para peserta didik harus menerima umpan balik mengenai ketepatan tanggapan mereka. Umpan balik atau tanggapan bisa berasal dari guru, atau para peserta didik yang bekerja di dalam kelompok kecil dan saling memberi umpan balik. Umpan balik mungkin bisa juga diperoleh melalui aktifitas periksa sendiri atau mentor. Terlepas dari sumber daya yang ada, hal yang terpenting adalah bahwa para peserta didik menerima umpan balik yang berguna. Peserta didik diharuskan untuk mengerjakan lembar kerja peserta didik dan membuat hasil laporan karyawisata.

**6. Mengevaluasi dan Merevisi (*Evaluate and revise*)**

Komponen terakhir dari model ASSURE untuk belajar yang efektif adalah mengevaluasi dan merevisi. Evaluasi dan revisi sangat penting bagi pengembangan pembelajaran yang berkualitas. Kita akan membahas dua tujuan:

(a) Menilai Prestasi Peserta Didik

Sekarang guru harus mengembangkan tugas penilaian yang mengharuskan para peserta didik menampilkan perilaku yang

dinyatakan dalam tujuan belajar. Metode dalam penilaian prestasi bergantung pada sifat dari tujuan belajar.

Beberapa tujuan belajar mengharuskan kemampuan kognitif yang relatif sederhana. Tujuan lainnya mungkin membutuhkan perilaku pemrosesan. Pembentukan produk, seperti portofolio, atau laporan kegiatan atau penampilan sebuah sikap.

Tujuan belajar semacam ini membutuhkan penilaian yang lebih autentik dan komprehensif. Penilaian autentik mengharuskan para peserta didik untuk menggunakan proses yang sesuai dengan konten dan kemampuan yang sedang dipelajari dan sesuai dengan bagaimana konten yang digunakan dalam dunia nyata. Penilaian autentik bisa digunakan untuk menilai kinerja, produk unit, atau portofolio atau laporan kegiatan.

Penilaian portofolio, jika rencana penilaian guru melibatkan penentuan kinerja keseluruhan individual setiap peserta didik, guru bisa menggunakan penilaian portofolio tradisional untuk mencapai tujuan. Portofolio menilai kemampuan peserta didik untuk membuat produk nyata yang menggambarkan pencapaian peserta didik terkait analisis, sintesis, dan evaluasi. Komponen kunci dari portofolio adalah bahwa mereka mengharuskan refleksi sendiri mengenai pembelajaran mereka sendiri.

(b) Mengevaluasi dan Merevisi Metode, Teknologi, dan Materi

Salah satu komponen kunci bagi evaluasi dan revisi sebuah mata pelajaran adalah masukan dari peserta didik. Evaluasi Guru merupakan komponen penting untuk memberikan umpan balik yang bagus untuk menangani area-area yang butuh pengembangan dan untuk mengetahui area-area pengajaran yang sudah berkualitas tinggi. Terdapat empat jenis dasar evaluasi guru: diri sendiri, peserta didik, rekan guru, dan administrator.

Revisi metode, teknologi, dan media. Tahap terakhir adalah melihat data penilaian dan evaluasi guru. Guru sebaiknya berefleksi pada mata pelajaran dan tiap komponen mata pelajaran. Buatlah catatan sesegera mungkin usai berakhirnya mata pelajaran, dan rujuklah ke catatan tersebut sebelum guru kembali melaksanakan mata pelajaran. Jika data evaluasi mengindikasikan kelemahan area tersebut, segeralah kembali ke bagian yang salah dari rencana tersebut dan merevisinya.

Manfaat model ASSURE antara lain, yaitu:<sup>12</sup>

- a. Sederhana, relatif mudah untuk diterapkan
- b. Karena sederhana, maka dapat dikembangkan sendiri oleh pengajar

---

<sup>12</sup> Dewi Salma Prawidilaga, *loc.cit.*

- c. Komponen KBM lengkap
- d. Peserta didik dapat dilibatkan dalam persiapan untuk KBM.

Model ASSURE merupakan model desain pembelajaran yang bersifat praktis dan mudah diimplementasikan dalam mendesain aktivitas pembelajaran. Dalam menganalisis karakteristik peserta didik sangat memudahkan untuk menentukan metode, media, dan materi ajar yang akan digunakan, sehingga dapat menciptakan aktifitas yang efisien dan menarik. Model pembelajaran ASSURE sangat membantu dalam merancang program dengan menggunakan berbagai jenis media. Keenam langkah seperti yang telah disebutkan di atas berfokus untuk menekankan pembelajaran kepada peserta didik dengan berbagai gaya belajar, dan konstruktivis belajar dimana peserta didik diwajibkan untuk berinteraksi dengan lingkungan dan tidak secara pasif menerima informasi.

## (2) Model Pemanfaatan Arief Sadiman

Menurut Arief, dkk (2009:17) media pembelajaran mempunyai manfaat untuk memperjelas suatu pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik dan mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera. Agar media dapat digunakan secara efektif dan efisien, ada tiga langkah utama yang perlu diikuti dalam menggunakan media.

### (a) Persiapan Sebelum Menggunakan Media

Supaya penggunaan media dapat berjalan baik, perlu dibuat persiapan yang baik pula. Sebaiknya guru dan peserta didik mempelajari buku petunjuk yang telah disediakan.

(b) Kegiatan Selama Menggunakan Media

Dalam penggunaan media hal yang perlu diperhatikan adalah suasana ketenangan. Gangguan-gangguan yang dapat mengganggu perhatian dan konsentrasi harus dihindarkan. Jangan sampai perhatian banyak tercurah pada apa yang ditulis sehingga tidak dapat memperhatikan sajian media yang sedang berjalan.

(c) Kegiatan Tindak Lanjut

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menjajaki apakah tujuan tercapai. Selain itu, untuk memantapkan pemahaman terhadap materi instruksional yang disampaikan melalui media yang bersangkutan. Untuk itu, soal tes yang disediakan perlu dikerjakan dengan segera, sebelum pengguna lupa isi materi tersebut.

Sehubungan dengan metode pembelajaran karyawisata, dapat dilakukan dengan model pemanfaatan ASSURE. Peneliti lebih memilih model ASSURE, karena model ini menggunakan proses tahapan demi tahap untuk membuat pembelajaran menjadi efektif, terarah, optimal dengan mengintegrasikan penggunaan metode pembelajaran dan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model ASSURE memiliki beberapa

manfaat yaitu sederhana dan relatif mudah untuk diterapkan, karena sederhana maka dapat dikembangkan sendiri oleh guru, komponen kegiatan belajar mengajar yang lengkap dan peserta didik dapat dilibatkan dalam persiapan untuk kegiatan belajar dan mengajar.<sup>13</sup> Selain itu model ASSURE menggunakan pendekatan standar yang berbasis penelitian bagi perancangan mata pelajaran yang dengan mudah selaras dengan pola jadi (*template*) rencana mata pelajaran atau silabus.<sup>14</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan model pemanfaatan dengan mengacu pada model pemanfaatan ASSURE. Model ini menggunakan proses tahap demi tahap untuk membuat pembelajaran menjadi efektif, terarah, dan optimal.

## **2. Kajian Metode Karyawisata**

### **a. Pengertian Metode Pembelajaran**

Istilah pendekatan, model, strategi, metode, dan teknik bukanlah hal yang asing dalam pembelajaran. Menurut W. Gulo (2002) mengemukakan bahwa, pendekatan pembelajaran adalah suatu pandangan dalam mengupayakan cara peserta didik berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, h. 48

<sup>14</sup> Sharon E. Smaldino, James D. Russell, Deborah, *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar Edisi kesembilan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 15

<sup>15</sup>*ibid*, h. 75

Joyce dan Weill menjelaskan model pembelajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instruksional, dan memandu proses pembelajaran di ruang kelas atau di tempat yang berbeda.<sup>16</sup>

Secara umum strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>17</sup> Jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>18</sup> Teknik adalah kegiatan spesifik yang diimplementasikan dalam kelas sesuai dengan metode dan pendekatan yang dipilih.<sup>19</sup>

Metode secara harfiah berarti “cara”. Secara umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, sehingga dalam menjalankan fungsinya, metode merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>20</sup>

---

<sup>16</sup> Miftahul Huda, *Model-model belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 73

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: 2002), h.5

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 5

<sup>19</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), h. 132-133

<sup>20</sup> Eveline dan Hartini, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia, 20014), h, 80

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan.<sup>21</sup> Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai sesuatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar-mengajar, metode diperlukan oleh guru, dan penggunaannyapun bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, sehingga dalam menjalankan fungsinya, metode merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tetapi pelaksanaan sesungguhnya, metode dan teknik memiliki perbedaan. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural yang berisi tahapan-tahapan tertentu, sedangkan teknik adalah cara yang digunakan dan bersifat implementatif.

Dalam praktik pembelajaran, terdapat beberapa jenis metode pembelajaran yang dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran, diantaranya:<sup>22</sup>

1. Metode proyek, yaitu metode yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara komprehensif dan bermakna.

---

<sup>21</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja ROSDAKARYA, 2011), h. 19

<sup>22</sup> Eveline dan Hartini, *op.cit*, h. 80-81



2. Metode Eksperimen, yaitu metode yang mengedepankan aktivitas percobaan, sehingga peserta didik mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.
3. Metode tugas atau resitasi yaitu guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar.
4. Metode diskusi, yaitu peserta didik dihadapkan pada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.
5. Metode sosiodrama, yaitu peserta didik mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.
6. Metode demonstrasi, mengedepankan peragaan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan, yang sering dijelaskan dengan penjelasan lisan.
7. Metode ceramah, yaitu metode yang merupakan metode tradisional, karena sejak lama metode ini digunakan oleh para pengajar. Namun demikian, metode ini tetap memiliki fungsinya yang penting untuk membangun komunikasi antara pengajar dan pembelajar.
8. Metode demonstrasi, yaitu metode yang mengedepankan peragaan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

9. Metode karyawisata merupakan metode yang melakukan perjalanan atau pesiar yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, terutama pengalaman langsung, dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah.
10. Metode tanya-jawab, metode yang menggunakan sejumlah pertanyaan - pertanyaan yang harus dijawab oleh para peserta didik.

Dari beberapa penjelasan tentang jenis-jenis metode pembelajaran diatas, maka dapat dikemukakan banyak metode pembelajaran yang bisa digunakan oleh seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan mencapai tujuan belajar peserta didik, SMP *Homeschooling* Primagama Jakarta menggunakan metode pembelajaran karyawisata dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran sejarah.

#### **b. Klasifikasi Metode Pembelajaran**

Menurut Moss (1993), metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi empat bagian yaitu:<sup>23</sup>

1. Transfer Pengetahuan, digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga peserta didik dalam mempelajari materi mampu memahami

---

<sup>23</sup> Yuliani Nurani, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2003), h. 8.29-8.30

dengan menjelaskan materi pelajaran sebagai pengetahuan, misal: metode diskusi, latihan kelompok atau latihan individu, ceramah, forum, dan diskusi panel.

2. Pemecahan masalah yang bertujuan mengembangkan daya pikir peserta didik untuk secara kreatif, kritis, dan strategis dengan mengemukakan pendapat, bersikap, dan bertindak untuk mencapai pemecahan masalah, misal: studi kasus, curah pendapat, kelompok diskusi, dan latihan.
3. Pengembangan keterampilan yang digunakan untuk mengembangkan suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik pada saat peserta didik mempelajari suatu materi pelajaran, misal: demonstrasi, bermain peran, *peer teaching*, dan pembelajaran terprogram.
4. Perubahan sikap, dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran yang berguna bagi peserta didik, agar pada diri peserta didik tercapai satu perubahan sikap sebagai wujud nyata dari sesuatu yang dipelajari, misal: metode perdebatan, bermain peran, diskusi kelompok, latihan individual, dan demonstrasi.

### **c. Pemilihan Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran yang digunakan bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan instruksional khusus. Masalah pemilihan dan penentuan metode dalam

kegiatan belajar mengajar, bertolak dari nilai strategis metode, efektifitas penggunaan metode, pentingnya pemilihan dan penentuan metode, hingga faktor faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran.<sup>24</sup>

#### 1. Nilai strategis metode

Kegiatan belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai pendidikan. Didalamnya terjadi interaksi edukatif antara guru dan peserta didik, ketika guru menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik di kelas. Bahan pelajaran yang guru berikan itu akan kurang memberikan dorongan atau motivasi kepada peserta didik bila penyampaiannya menggunakan strategi yang kurang tepat. Disinilah kehadiran metode menempati posisi penting dalam penyampaian bahan pelajaran. Karena itu, dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan mengajar. Nilai strategisnya adalah metode dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar. Karena itu, guru sebaiknya memperhatikan dalam pemilihan dan penentuan metode sebelum kegiatan belajar dilaksanakan dikelas.

#### 2. Efektifitas penggunaan metode

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Cukup banyak materi pelajaran yang terbuang dengan

---

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2006), h.76-82

percuma hanya karena penggunaan metode menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan peserta didik, fasilitas, serta situasi kelas. Seharusnya penggunaan metode dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran, bukan tujuan yang menyesuaikan dengan metode. Karena itu, efektivitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pembelajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pembelajaran.

### 3. Pentingnya pemilihan dan penentuan metode

Titik sentral yang harus dicapai oleh setiap kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu kegiatan yang harus dilakukan guru adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan dan penentuan metode ini didasari adanya metode-metode tertentu yang tidak dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kegagalan guru mencapai tujuan pembelajaran akan terjadi jika pemilihan dan penentuan metode tidak dilakukan dengan pengenalan terhadap karakteristik dari masing-masing metode pembelajaran. Karena itu, terbaik yang guru lakukan adalah mengetahui kelebihan dan kelemahan dari beberapa metode pembelajaran.

### 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode

Sebagai suatu cara metode tidaklah berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dalam pandangan yang sudah diakui

kebenarannya mengatakan, bahwa setiap metode mempunyai sifat masing-masing, baik mengenai kebaikan maupun kelemahannya. Guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling serasi untuk situasi dan kondisi yang khusus dihadapi, jika memahami sifat-sifat masing-masing metode tersebut. Menurut Winarno Surakhmad (1990:97) mengatakan, bahwa pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut:

a. Anak didik

Anak didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan. Di ruang kelas guru akan berhadapan dengan sejumlah anak didik dengan latar belakang kehidupan yang berlainan. Status sosial mereka juga bermacam-macam. Demikian juga halnya mengenai jenis kelamin, ada berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Postur tubuh mereka ada yang tinggi dan ada yang rendah. Dari aspek fisik ini selalu ada perbedaan dan persamaan pada setiap anak didik.

Jika pada aspek biologis di atas ada persamaan dan perbedaan, maka pada aspek intelektual juga ada perbedaan. Para ahli sepakat bahwa secara intelektual, anak didik selalu menunjukkan perbedaan. Hal ini terlihat dari cepatnya tanggapan anak didik terhadap rangsangan yang diberikan dalam kegiatan belajar mengajar, dan lambatnya tanggapan anak didik terhadap

rangsangan yang diberikan guru. Tinggi atau rendahnya kreatifitas anak didik dalam mengolah kesan dari bahan pelajaran yang baru diterima bisa dijadikan tolak ukur dari kecerdasan seorang anak. Kecerdasan seorang anak terlihat seiring dengan meningkatnya kematangan usia anak.

Dari aspek psikologis sudah diakui ada juga perbedaan. Perilaku anak didik selalu menunjukkan perbedaan, ada yang pendiam, kreatif, suka berbicara, tertutup (*introvert*), terbuka (*ekstrovert*), pemurung, periang, dan sebagainya.

Perbedaan individual anak didik pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis sebagaimana disebutkan diatas, mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode yang mana sebaiknya guru ambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dalam waktu yang relatif lama demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dengan demikian jelas, kematangan anak didik yang bervariasi mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran.

b. Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tujuan dalam pendidikan dan pembelajaran berbagai jenis dan fungsinya. Secara hierarki tujuan itu bergerak dari yang terendah hingga yang tertinggi, yaitu tujuan instruksional

atau tujuan pembelajaran tujuan kurikuler atau tujuan kurikulum, tujuan institusional, dan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pembelajaran merupakan tujuan antara yang langsung dengan kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dikenal ada dua, yaitu TIU (Tujuan Instruksional Umum), dan TIK (Tujuan Instruksional Khusus).

Perumusan TIK misalnya akan mempengaruhi kemampuan yang bagaimana terjadi pada diri anak didik. Proses pembelajaran pun dipengaruhi. Demikian juga penyeleksian metode yang harus guru gunakan dikelas. Metode yang guru pilih harus sejalan dengan kemampuan yang hendak diisi ke dalam diri setiap anak didik. Karena itu, kemampuan yang bagaimana yang dikehendaki oleh tujuan, maka metode harus mendukung sepenuhnya.

c. Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Pada suatu waktu boleh jadi guru ingin menciptakan situasi belajar mengajar di alam terbuka, yaitu di luar ruang kelas. Maka guru dalam hal ini tentu memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan itu. Demikianlah, situasi yang diciptakan guru mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.



d. Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik disekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran. Jika ketiadaan mempunyai fasilitas olahraga, tentu sukar bagi guru menerapkan metode latihan. Justru itu, kemampuan suatu metode pembelajaran akan terlihat jika faktor lain mendukungnya.

e. Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Seorang guru misal kurang suka berbicara, tetapi ada guru lain suka berbicara. Latar belakang pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode. Baik guru berlatar belakang pendidikan guru maupun yang berlatar belakan bukan pendidikan guru, dan sama-sama minim pengalaman mengajar di kelas, cenderung sukar memilih metode yang tepat. Tetapi ada juga yang tepat memilihnya, namun dalam pelaksanaannya menemui kendala, disebabkan labilnya kepribadian dan dangkalnya penguasaan atas metode yang digunakan. Dengan demikian, dapatlah

dipahami bahwa kepribadian, latar belakang pendidikan, dan pengalaman mengajar adalah permasalahan intern guru yang dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran.

Pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung. Beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam memilih metode pembelajaran, yaitu sebagai berikut:<sup>25</sup>

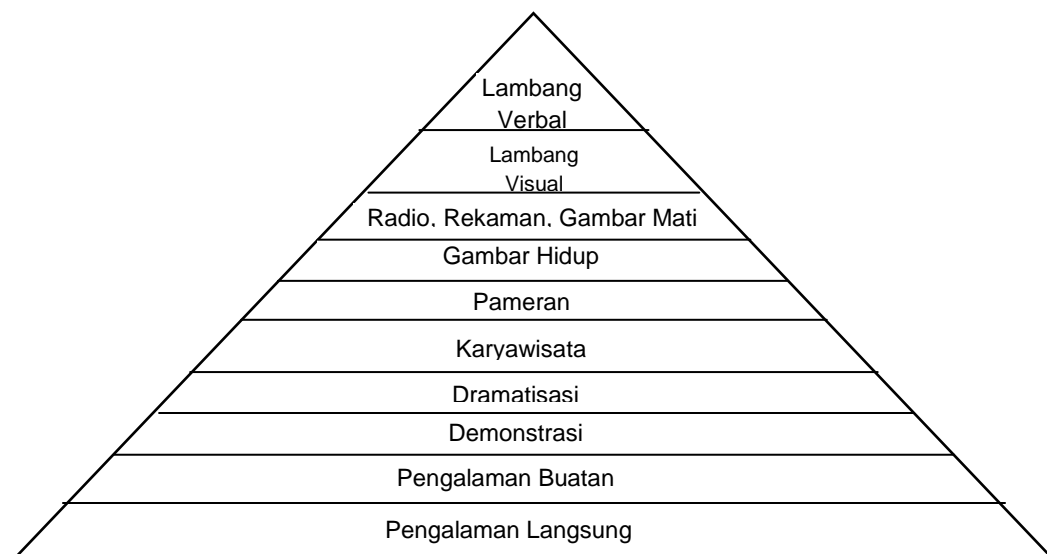
1. Berorientasi pada tujuan pembelajaran  
Tipe perilaku apa yang diharapkan atau dicapai oleh peserta didik.
2. Pilih metode pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki saat bekerja nanti.
3. Gunakan media pembelajaran yang sebanyak mungkin memberikan rangsangan pada indra peserta didik.

---

<sup>25</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 8

#### d. Landasan Teoritis Penggunaan Media

Salah satu gambaran yang paling banyak dijadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam proses pembelajaran adalah *Dale's Cone Experience* (Kerucut Pengalaman Dale). Kerucut ini merupakan elaborasi yang rinci dari konsep tiga tingkatan pengalaman yang dikemukakan oleh Bruner. Hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (kongkret), kenyataan yang ada dilingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Semakin keatas dipuncak kerucut semakin abstrak media penyampai pesan itu. Perlu dicatat bahwa urutan ini tidak berarti proses belajar dan interaksi mengajar belajar harus selalu dimulai dengan jenis pengalaman yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kelompok siswa yang dihadapi dengan mempertimbangkan situasi belajarnya.



### Gambar 2.2 Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Secara rinci, pengalaman tersebut dijelaskan sebagai berikut:<sup>26</sup>

1. Pengalaman melalui lambang verbal, pengalaman yang sifatnya lebih abstrak, kemungkinan terjadinya verbalisme. Pengalaman yang diperoleh melalui penuturan kata-kata. Peserta didik mendapatkan pengalaman dengan cara mendengarkan. Misalnya ceramah, peserta didik dapat mendapatkan pengalaman dari apa yang di sampaikan.
2. Simbol Visual, pengalaman melalui lambang-lambang visual seperti peta, grafik, gambar, lukisan, foto, chart, diagram, bagan, poster, komik, dan sebagainya. Misalnya, guru menjelaskan terjadinya letusan gunung berapi lebih mudah diterima oleh siswa dengan menunjukkan gambar dibandingkan dengan menggunakan kata-kata (verbal).
3. Pengalaman melalui radio, *tape recorder*. Misalnya merekam musik, suara, atau suara-suara lain. Contoh dalam ujian bahasa Inggris pada soal *listening* menggunakan media rekaman.

---

<sup>26</sup> Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011), h.12

4. Pengalaman melalui gambar hidup (*moving object*), misalnya film atau animasi, dengan guru menampilkan film yang berkaitan dengan materi pembelajaran di kelas.
5. Pengalaman melalui televisi. Misalnya peserta didik belajar melalui siaran Televisi Pendidikan (TV-Edukasi) yang dilihatnya.
6. Pengalaman melalui pameran
7. Pengalaman melalui kegiatan wisata. Misalnya dengan guru mengajak siswa untuk mengunjungi museum Kebangkitan Nasional. Disana siswa dapat memperoleh pengalaman secara langsung terhadap objek materi yang dipelajari.
8. Pengalaman melalui kegiatan demonstrasi. Misalnya guru menjelaskan dengan cara menunjukkan pembuatan pupuk kompos.
9. Pengalaman melalui kegiatan dramatisasi. Contohnya: pada mata pelajaran sejarah peserta didik membuat pertunjukan drama yang mengisahkan perjuangan sumpah pemuda. Dengan pertunjukan itu peserta didik dapat menjadi semakin merasakan langsung materi yang sedang dipelajari.
10. Pengalaman tiruan, pengalaman yang diperoleh melalui benda atau kejadian yang dimanipulasi agar mendekati keadaan yang sebenarnya. Misalnya guru dapat membawa miniatur sebuah bangunan bersejarah didunia.

11. Pengalaman langsung, pengalaman yang diperoleh sebagai hasil pengalaman sendiri. Misalnya dengan guru meminta langsung siswa melakukan praktek mencangkok batang pohon ketika mata pelajaran biologi, disini peserta didik akan mendapatkan pengalaman langsung, dan belajar memecahkan masalah yang dihadapinya saat melakukan pencakokan batang pohon.

Dasar pengembangan kerucut bukanlah tingkat kesulitan, melainkan tingkat kabstrakan-jumlah jenis indera yang turut serta selama penerimaan isi pengajaran atau pesan. Pengalamann langsung akan memberikan kesan paling utuh dan paling bermakna mengenai informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman itu, oleh karen tu melibatkan indera penglihatan, pendengaan, perasaan, penciuman, dan perada. Ini dikenal dengan *learning by doing*.

Tingkat kebstrakan pesan akan semakin tinggi ketika pesan itu dituangkan ke dalam lambang-lambang seperti bagan, grafik, atau kata. Jika pesan terkandung dalam lambang-lambang seperti itu, indera yang dilibatkan untuk menafsirkannya semakin terbatas, yakni indera penglihatan atau indera pendengaran. Meskipun tingkat partisipasi fisik berkurang, keterlibatan imajinatif semakin bertambah dan berkembang. Sesungguhnya pengalaman konkret dan pengalaman abstrak dialami silih berganti, hasil belajar dari pengalaman langsung mengubah dan memperluas jangkauan abstraksi

seseorang dan sebaliknya, kemampuan interpretasi lambang kata membantu seseorang untuk memahami pengalaman yang di dalamnya ia terlibat langsung.<sup>27</sup>

## **e. Metode Pembelajaran Karyawisata**

### **(1) Belajar dan Pembelajaran**

#### **(a) Pengertian Belajar**

Kata belajar atau istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru yang sudah dikenal secara luas, namun dalam pembahasan belajar ini masing-masing ahli memiliki pemahaman dan definisi yang berbeda-beda. Winkel dalam Yatim Riyanto, belajar adalah sesuatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.<sup>28</sup>

Dimiyanti dan Mujiono menyebutkan, bahwa belajar adalah tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks dalam memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar dan dapat menimbulkan suatu

---

<sup>27</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 10

<sup>28</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 5

perubahan yang relatif permanen, sebagai hasil dari pengalaman.<sup>29</sup> Bagi Kemp dan Dayton 1985 dalam buku Dewi Salma P. belajar adalah sebagai suatu proses yang terjadi pada seseorang sebagai suatu pengalaman.<sup>30</sup> Menurut Gagne, seperti dikutip Purwanto, belajar terjadi apabila suatu situasi simulasi bersama dengan isi ingatan mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.<sup>31</sup> Menurut pengertian ini, belajar merupakan perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar: seperti perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.

Konsep tentang belajar juga telah banyak didefinisikan oleh beberapa ahli antara lain:

1. Skinner belajar merupakan suatu perilaku, maksudnya adalah disaat orang sedang belajar, maka respon lebih baik. Sebaliknya, bila orang tidak belajar maka respon menurun.

---

<sup>29</sup> Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)h.7

<sup>30</sup> Dewi Salma Prawiradilaga, *Wawasan Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012),h. 68

<sup>31</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, ( Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), h. 84



2. Gagne, belajar merupakan kegiatan yang kompleks, hasil yang dicapai dari belajar adalah orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai.
3. Piaget, berpendapat bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu itu sendiri, sebab individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan. Bila lingkungan tersebut mengalami perubahan, maka fungsi intelek individu semakin berkembang.
4. Rogers, berpendapat bahwa proses belajar menitik beratkan pada segi pembelajaran, bukan pada peserta didik yang belajar. Proses tersebut ditandai oleh peran guru yang dominan dan peserta didik hanya menghafalkan pelajaran.<sup>32</sup>

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dan dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga tingkah laku seseorang dapat berubah.

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, h.9-17

Meskipun belajar diidentikan dengan proses perubahan, tidak semua perubahan tingkah laku dapat disebut sebagai belajar. Terdapat ciri-ciri belajar yang dikutip dalam Eveline dan Hartini:<sup>33</sup>

- 1) Adanya kemampuan baru atau perubahan dalam aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun nilai, dan sikap (afektif).
- 2) Perubahan tidak berlangsung sesaat atau bersifat menetap atau dapat disimpan.
- 3) Perubahan tidak terjadi begitu saja melainkan dengan usaha serta interaksi dengan lingkungan.
- 4) Perubahan tidak semata-mata disebabkan karena pertumbuhan fisik, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.

(b) Pengertian Pembelajaran

Belajar berkaitan erat dengan pembelajaran. Wenger (1998:227, 2006:1) mengatakan pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh

---

<sup>33</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 5-6

seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi dimana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif, ataupun sosial.<sup>34</sup>

Hausstatter dan Nordkvelle (1978) mengatakan bahwa pembelajaran merefleksikan pengetahuan konseptual yang digunakan secara luas dan memiliki banyak makna yang berbeda-beda. Berikut ini adalah beberapa konsep mengenai pembelajaran yang sering kali menjadi fokus riset dan studi selama ini:

1. Pembelajaran bersifat psikologis. Dalam hal ini pembelajaran dideskripsikan dengan merujuk pada apa yang terjadi dalam diri manusia secara psikologis. Ketika pola perilakunya stabil, maka proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil.
2. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan sekitarnya, yang artinya proses-proses psikologis tidak terlalu banyak tersentuh disini.
3. Pembelajaran merupakan produk dari lingkungan eksperimental seseorang, terakait dengan bagaimana ia merespon lingkungan tersebut.<sup>35</sup>

Menurut Winkel (1991) dalam buku *Teori Belajar dan Pembelajaran*, pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk

---

<sup>34</sup> Miftahul Huda, *Model-model Pembelajaran dan Pembelajaran*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 2

<sup>35</sup> *Ibid.*, h. 5-6

mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami peserta didik.<sup>36</sup> Menurut Gagne (1985):

*Instruction is intended to promote learning, external situation need to be arranged to activate, support and maintain the internal processing that constitutes each learning event.*<sup>37</sup>

Pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar. Pengertian pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Miarso (1993), menyatakan bahwa pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali.<sup>38</sup>

Dari pengertian pembelajaran diatas yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan ciri-ciri pembelajaran yaitu.<sup>39</sup>

1. Merupakan upaya sadar dan disengaja.
2. Pembelajaran harus membuat peserta didik belajar.
3. Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan.
4. Pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses, maupun hasil.

---

<sup>36</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, *op.cit*, h. 12

<sup>37</sup> *Ibid.*, h.12

<sup>38</sup> *Ibid*, h. 12-13

<sup>39</sup> *Ibid*, h.13

Dari pengertian para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan pembelajaran tidak diartikan sebagai sesuatu yang statis, melainkan suatu konsep yang bisa berkembang seiring dengan tuntutan kebutuhan hasil pendidikan yang berkembang dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang melekat pada wujud perkembangan kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian, pengertian pembelajaran yang berkaitan dengan sekolah ialah kemampuan dalam mengelola secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma atau standar yang berlaku.

## **(2) Pengertian Metode Pembelajaran Karyawisata**

Metode pembelajaran karyawisata sering pula disebut metode *field trip*, metode *study tour* atau metode *study trip*. Metode pembelajaran karyawisata adalah metode pembelajaran dengan cara mengunjungi suatu objek tertentu, misal museum, pabrik, dan tempat lainnya. Metode *fiel trip* atau karyawisata menurut Mulyasa merupakan suatu perjalanan atau pesiar yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengalaman

belajar, terutama pengalaman langsung dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah.<sup>40</sup>

Metode pembelajaran karyawisata adalah metode yang mengajak peserta didik keluar kelas dan meninjau atau mengunjungi objek-objek lainnya sesuai dengan kepentingan pembelajaran.<sup>41</sup> Metode pembelajaran karyawisata adalah metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengajak peserta didik berdarmawisata, di tempat wisata, peserta didik diminta mengamati hal-hal yang menarik perhatian yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu.<sup>42</sup>

Menurut Cony Semiawan mendefinisikan metode pembelajaran karyawisata adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan membawa peserta didik langsung kepada obyek yang dipelajari yang terdapat di luar kelas.<sup>43</sup> Syaiful mendefinisikan metode pembelajaran karyawisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak peserta didik ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu.<sup>44</sup> Metode pembelajaran karyawisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajar peserta didik ke

---

<sup>40</sup> Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* (Jakarta)h.171

<sup>41</sup> Evelin dan Hartini, *op.cit.*, h. 81

<sup>42</sup> Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan*, ( Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 95

<sup>43</sup> Darwyan Syah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2009),h. 147

<sup>44</sup> *Ibid.* h. 147

suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu.<sup>45</sup>

Meskipun metode pembelajaran karyawisata memiliki banyak hal yang bersifat non akademis, tujuan umum pendidikan dapat segera dicapai, terutama berkaitan dengan pengembangan wawasan pengalaman tentang dunia luar. Pada saat belajar mengajar, peserta didik perlu diajak keluar sekolah untuk meninjau tempat tertentu atau objek lain. Hal ini bukan sekedar rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataannya.

Metode pembelajaran karyawisata adalah suatu perjalanan peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, terutama pengalaman langsung yang berhubungan dengan materi belajar yang diberikan dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah berkaitan dengan pengembangan wawasan pengalaman diluar kelas.

Menurut Roestiyah dalam bukunya strategi belajar mengajar, metode pembelajaran karyawisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak peserta didik ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau suatu

---

<sup>45</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Straregi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.93

museum.<sup>46</sup> Metode pembelajaran karyawisata digunakan karena memiliki tujuan sebagai berikut:

Dengan melaksanakan metode pembelajaran karyawisata diharapkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dari obyek yang dilihatnya, dapat turut menghayati tugas pekerjaan milik seseorang serta dapat bertanya jawab mungkin dengan cara demikian mereka dapat memecahkan persoalan yang dihadapinya dalam pelajaran, ataupun pengetahuan umum. Mereka dapat melihat, mendengar, meneliti, dan mencoba apa yang dihadapinya, agar nantinya dapat mengambil kesimpulan, dan sekaligus dalam waktu yang sama peserta didik mempelajari beberapa materi mata pelajaran.

Jadi metode pembelajaran karyawisata adalah merupakan suatu cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak peserta didik ke luar kelas untuk memperoleh pengalaman belajar. Terutama pengalaman belajar langsung yang berhubungan dengan materi belajar yang diberikan dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah. Berkaitan dengan pengembangan wawasan dan pengalaman diluar kelas.

---

<sup>46</sup> Roestiyah N.K., *Strategi belajar dan mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta,2012),h. 85



#### f. Langkah-Langkah Penerapan Metode Pembelajaran Karyawisata

Sebelum metode pembelajaran karyawisata atau *fieldtrip* digunakan dan dikembangkan sebagai metode pembelajaran ada hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum melaksanakan metode pembelajaran karyawisata yaitu:<sup>47</sup>

1. Menentukan tempat yang akan digunakan sebagai sumber
2. Mengamati kesesuaian sumber belajar dengan tujuan dan program sekolah
3. Menganalisis sumber belajar berdasarkan nilai-nilai pedagogis
4. Menghubungkan sumber belajar dengan kurikulum. Apakah sumber-sumber belajar dalam karyawisata menunjang dan sesuai dengan tuntutan kurikulum.
5. Melaksanakan metode pembelajaran karyawisata sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, efek pembelajaran.
6. Menganalisis apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau tidak.

Menurut Roestiyah dalam bukunya strategi belajar dan mengajar langkah-langkah agar penggunaan metode pembelajaran karyawisata dapat

---

<sup>47</sup> Kementerian Pendidikan Nasional Universitas Terbuka, "Penggunaan Metode *Field trip* atau karyawisata dalam menumbuhkan pemahaman peserta didik tentang tempat penyimpanan cadangan makanan pada tumbuhan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar", (Video: Tangerang), 2010

efektif, maka pelaksanaannya perlu memperhatikan langkah-langkah berikut.<sup>48</sup>

(1) Langkah Persiapan

Masa persiapan guru perlu menetapkan:

- (a) Perumusan tujuan instruksional yang jelas
- (b) Pertimbangan pemilihan metode
- (c) Keperluan menghubungi pemimpin obyek yang akan dikunjungi, untuk merundingkan segala sesuatunya
- (d) Penyusunan perencanaan yang masak, membagi tugas-tugas dan menyiapkan sarana
- (e) Pembagian peserta didik dalam kelompok

(2) Langkah Pelaksanaan

Masa pelaksanaan metode pembelajaran karyawisata

- (a) Pemimpin rombongan mengatur segalanya dibantu petugas-petugas lainnya
- (b) Memenuhi tata tertib yang telah ditentukan bersama
- (c) Mengawasi tugas-tugas pada setiap seksi. Pula tugas kelompok sesuai dengan tanggung jawabnya
- (d) Memberi petunjuk bila perlu

---

<sup>48</sup> Roestiyah N.K., *Strategi Belajar dan Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta,2012),h. 85

(3) Masa kembali dari karyawisata

- (a) Mengadakan diskusi mengenai segala hal dari karyawisata itu.
- (b) Menyusun laporan atau kesimpulan yang diperoleh
- (c) Tindak lanjut dari hasil kegiatan karyawisata seperti: membuat grafik, gambar, model-model, diagram, alat-alat lainnya dan sebagainya

Berdasarkan kedua teori langkah-langkah penerapan metode pembelajaran karyawisata tersebut, peneliti memilih langkah-langkah penerapan metode pembelajaran karyawisata menurut video kementeraian Pendidikan Nasional Universitas mengenai "*Penggunaan Metode Field trip atau karyawisata dalam menumbuhkan pemahaman peserta didik tentang tempat penyimpanan cadangan makanan pada tumbuhan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar*", dan langkah-langkah menurut Roestiyah dengan menggunakan penerapan model ASSURE.

### **3. Kajian Museum Sebagai Sumber Belajar**

#### **a. Pengertian Museum**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 1995, museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda-benda bukti materil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa.<sup>49</sup>

Secara etimologi kata museum berasal dari bahasa Latin yaitu “*museum*” (*musea*). Aslinya dari bahasa Yunani *mouseion* yang merupakan kuil yang dipersembahkan untuk Muses (Dewa Seni dalam Mitologi Yunani). Merupakan bangunan tempat pendidikan dan kesenian, khususnya *institute* untuk filosofi dan penelitian pada perpustakaan di Alexandria yang didirikan oleh Ptolomy I Soter 280 SM.

Kata museum menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni, dan ilmu, tempat menyimpan barang kuno.<sup>50</sup> Sementara Pengertian museum yang telah ditetapkan oleh ICOM (*International Council of Museum*) sebuah organisasi internasional dibawah UNESCO “Museum adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, yang memperoleh, merawat,

---

<sup>49</sup>Hukum online, *Pengertian Museum*, (<http://www.hukumonline.com/pusatdata/download/fl36913/node/3211>), diunduh pada tanggal 19 April 2016 pukul 22.34

<sup>50</sup> KBBI, *Museum*, (<http://kbbi.web.id/museum>), diunduh pada tanggal 19 April 2016 Pukul 22.29

menghubungkan, dan memamerkan, untuk tujuan-tujuan studi, pendidikan, kesenangan, barang-barang pembuktian manusia dan lingkungannya.<sup>51</sup>

Museum mengumpulkan dan merawat benda-benda ilmu pengetahuan alam, benda-benda seni dan benda-benda yang memiliki sejarah penting agar tampak bernilai dan untuk dipamerkan kepada masyarakat umum melalui pameran permanen dan temporer. Museum adalah institusi permanen dalam hal melayani dan mengembangkan masyarakat, terbuka untuk umum yang mempelajari, mengawetkan, melakukan penelitian, melakukan penyampaian, rekreasi, dan memberi tahu aset-aset berharga yang nyata.

Dari pengertian yang sudah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa museum adalah gedung yang digunakan untuk memperoleh, mengawetkan, mengkomunikasikan, dan memamerkan barang-barang pembuktian manusia dan lingkungan untuk tujuan pendidikan, pengkajian dan hiburan. Tidak mencari keuntungan dalam melayani masyarakat dan terbuka untuk umum.

## **b. Jenis Museum**

Pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20 mulai banyak didirikan museum di Indonesia. Awalnya orientasi museum hanya ditekankan pada

---

<sup>51</sup> Moh. Amir Sutaarga, *Capita Selecta Museografi dan Museologi*, (Proyek Pembinaan Permuseuman Direktorat Permuseuman Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan Nasional 1999/2000), h. 106

koleksi sehingga tugas dan fungsi museum masih terbatas pada kegiatan mengumpulkan, merawat, dan memamerkan koleksi. Namun, dewasa ini terjadi perkembangan pada museum. Jenis museum bermacam-macam dan dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan tingkat, ruang lingkup wilayah, tujuan penyelenggaraan dan luas koleksinya, museum dibagi menjadi:<sup>52</sup>

a. Museum Nasional

Koleksi museum ini terdiri dari kumpulan benda yang berasal dari, mewakili, dan berkaitan dengan bukti materil manusia dan lingkungannya yang bernilai nasional.

b. Museum Negeri, Provinsi atau Regional

Museum ini memiliki koleksi yang terdiri dari kumpulan benda yang berasal dari, mewakili, dan berkaitan dengan bukti material manusia dan lingkungannya dari seluruh wilayah provinsi atau regional dan berlokasi di wilayah tersebut.

c. Musuem lokal

Museum lokal merupakan museum yang koleksinya terdiri kumpulan benda yang berasal dari, mewakili, dan berkaitan dengan bukti materil manusia dan lingkungannya dari seluruh kabupaten

---

<sup>52</sup> Kresna Yulianto, dkk, *Museum Tematik di Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)

atau kotamadya dengan kedudukan tingkat lokal dan berlokasi di wilayah tersebut.

d. Museum Lapangan Terbuka

Museum ini berada dalam satu kompleks luas yang terdiri atas model-model bangunan rumah adat, baik yang asli ataupun yang telah dipindahkan dari asal daerah semula, maupun tiruan sebagai koleksi pelengkap dengan tujuan memelihara dan melestarikan keaslian, seni bangunan, dan teknologinya.

2. Berdasarkan macam koleksinya yang disimpan, museum dibedakan menjadi:<sup>53</sup>

a. Museum Umum

Museum umum merupakan museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan bukti material manusia dan lingkungannya yang berkaitan dengan berbagai disiplin ilmu, teknologi, dan seni.

b. Museum Khusus

Museum khusus merupakan museum yang mengoleksi kumpulan bukti material dan lingkungannya berkaitan dengan satu cabang disiplin ilmu, teknologi dan seni. Kemudian dilihat berdasarkan ilmu yang

---

<sup>53</sup> *Ibid*, h. 12

timbul karena hubungan antara alam, bumi, dan manusia museum dibagi menjadi.<sup>54</sup>

- (1) Museum Seni, juga dikenal sebagai sebuah galeri seni, merupakan sebuah ruang untuk pameran seni, biasanya merupakan seni visual, dan biasanya terdiri dari lukisan, ilustrasi, dan patung. Koleksi dari lukisan dan dokumen lama biasanya tidak dipamerkan di dinding, akan tetapi diletakkan di ruang khusus.
- (2) Museum Sejarah, merupakan museum yang memberikan edukasi terhadap sejarah dan relevansinya terhadap masa sekarang dan masa lalu. Beberapa museum sejarah menyimpan aspek kuratorial tertentu dari sejarah daerah lokal tertentu. Museum jenis ini memiliki koleksi yang beragam, termasuk dokumen, artefak, seni, dan benda arkeologi.
- (3) Museum Maritim merupakan museum yang menspesialisasikan terhadap objek yang berhubungan dengan kapal, dan perjalanan di laut dan danau.
- (4) Museum Otomotif merupakan museum yang memamerkan kendaraan.
- (5) Museum sejarah alam merupakan museum yang memamerkan dunia alam yang memiliki fokus di alam dan budaya. Pada

---

<sup>54</sup>Junal UAJY, *koleksi museum khusus*, ( <http://e-journal.uajy.ac.id/2227/3/2TA12623.pdf>) diunduh tanggal 19 April 2016 Pukul 10.44



umumnya memberi edukasi yang berfokus pada dinosaurus, sejarah kuno, dan antropologi.

- (6) Museum *open air* merupakan yang mengkoleksi dan membangun kembali bangunan tua di daerah terbuka luar. Biasanya bertujuan untuk menciptakan kembali bangunan dan suasana lanskap masa lalu.
- (7) *Science* Museum merupakan museum yang membahas tentang seputar masalah *scientific* dan sejarahnya. Untuk menjelaskan penemuan-penemuan yang kompleks, pada umumnya digunakan media visual. Museum jenis ini memungkinkan memiliki studio max yang merupakan studio visual tiga dimensi.
- (8) Museum Spesialisasi merupakan museum yang menspesialisasikan pada topik tertentu. Contoh museum ini adalah museum batik, museum ulos, museum musik, museum anak, museum gelas, dan sebagainya. Museum ini umumnya memberikan edukasi dan pengalaman yang berbeda dibandingkan museum lainnya.
- (9) Museum Virtual, merupakan museum yang berada di dunia maya yang berupa internet dimana tidak memiliki fisik museum dan isinya hanya berupa data.

3. Berdasarkan status hukum, museum dibagi menjadi:<sup>55</sup>

a. Museum Pemerintah

Museum pemerintah diselenggarakan dan dikelola oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

b. Museum Swasta

Museum swasta diselenggarakan dan dikelola oleh badan swasta yang berbentuk badan hukum.

4. Museum dapat dibedakan berdasarkan bagunannya, yaitu:

a. Museum Terbuka

Pada museum terbuka objek-objek, koleksi diperagakan atau diletakkan pada ruang terbuka atau taman.

b. Museum Tertutup

Pada museum tertutup objek dan koleksi di letakkan pada ruang-ruang tertutup

c. Museum kombinasi Tertutup dan Terbuka, merupakan kombinasi dari museum terbuka dan tertutup.

Dengan munculnya berbagai jenis-jenis museum yang ada di Indonesia, diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang beragam kepada masyarakat mengenai jenis-jenis museum yang ada di Indonesia dan kekayaan informasi yang terkandung didalamnya. Serta museum harus tetap

---

<sup>55</sup> *Ibid*, h. 13

kembali pada dasar prinsip museum yaitu untuk menyampaikan misi edukasi kepada masyarakat, berbagai tema yang disajikan harus memiliki unsur informasi dan pengetahuan yang disajikan lewat cara yang menyenangkan.

### **c. Museum Kebangkitan Nasional**

Untuk menyesuaikan materi pelajaran dengan tempat wisata SMP *Homeschooling* Primagama memilih museum Kebangkitan nasional. Materi pelajaran SMP sedang membahas mengenai materi Peran berbagai golongan dan pembentukann identitas nasional, munculnya kesadaran nasional, dan organisasi pergerakan kemerdekaan Indonesia. Museum dirasa menjadi tempat yang paling sesuai karena koleksi museum menggambarkan dan menjelaskan secara lebih nyata mengenai materi yang sedang dipelajari peserta didik.

Museum Kebangkitan Nasional merupakan museum sejarah. Koleksinya berkaitan dengan benda-benda bersejarah yang ada kaitannya dengan sejarah kebangkitan nasional. Museum ini berada di dalam kompleks Gedung Kebangkitan Nasional, yaitu salah satu diantaranya gedung-gedung bersejarah di DKI Jakarta yang dilindungi oleh undang-undang RI No.5, tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Museum Indonesia, Museum Kebangkitan Nasional Jakarta, [http://www.museumindonesia.com/museum/90/1/Museum\\_Kebangkitan\\_Nasional\\_Jakarta](http://www.museumindonesia.com/museum/90/1/Museum_Kebangkitan_Nasional_Jakarta) diunduh tanggal 14 April 2016 pukul 22:09 wib

Gedung Kebangkitan Nasional dibangun mulai tahun 1899 kemudian selesai pembangunan pada tahun 1901. Pada bulan maret tahun 1902 diresmikan untuk digunakan STOVIA (School tot Opleiding Van Inlandsche Artsen) yang merupakan sekolah kedokteran bagi masyarakat Indonesia yang berasal dari seluruh wilayah di Indonesia. Peserta didik yang menjadi siswa STOVIA adalah lulusan dari ELS (Europeesche Lagere School) atau sederajat. Selama pendidikan, dilakukan secara bertahap dengan dimulai pada tahun 1925 gedung digunakan untuk pendidikan setingkat SMP (MULO), Pendidikan setingkat SMA (AMS), dan pendidikan asisten apoteker pada tahun 1942. Namun, pada tahun 1942-1945 saat masa kependudukan Jepang gedung ini dialih fungsikan untuk tempat penampungan bekas tentara Belanda. Pada tahun 1945-1973 setelah merdeka, gedung ini digunakan oleh masyarakat Ambon.

Gedung Ex STOVIA ini dilakukan pemugaran oleh pemerintah DKI Jakarta pada April 1973 karena gedung ini merupakan gedung bersejarah. Pada tanggal 20 mei 1908 digunakan sebagai tempat lahirnya organisasi pergerakan nasional pertama, yaitu Organisasi Budi Utomo. Kemudian selesai pemugaran, dilakukan peresmian pada tanggal 20 mei 1974 dengan nama Gedung Kebangkitan Nasional.

Museum Kebangkitan Nasional ini memiliki 3 ruang, yaitu ruang awal pergerakan, ruang kesadaran nasional, dan ruang pergerakan serta ruang memorial Budi Utomo. Aspek penting yang ada di Museum Kebangkitan

Nasional adalah terkait pendidikan kedokteran (STOVIA), dan sejarah perjuangan pergerakan bangsa Indonesia hingga mencapai kemerdekaan pada 17 Agustus 1945.

Terkait dengan dua aspek tersebut, pada museum dipamerkan berbagai bentuk barang peninggalan dalam bentuk lukisan, foto, replika, patung, maket, diorama, peralatan kedokteran yang digunakan pada masanya, dan peralatan lainnya.

Penataan koleksi peninggalan pada museum disusun berdasarkan periode sejarah perjuangan mulai dari ruang pengenalan, ruang sebelum pergerakan nasional, ruang awal kesadaran nasional, ruang pergerakan nasional, dan ruang pendidikan kedokteran (STOVIA). Di museum juga disajikan ruang memorial Boedi Utmo, ruang dosen pendidikan kedokteran (STOVIA), ruang asrama, ruang pergerakan kelas pendidikan kedokteran (STOVIA), dan ruang pergerakan kelas Kartini. Pada ruang memorial Boedi Utomo dipergunakan sebagai ruang praktek anatomi bagi siswa pendidikan kedokteran yang merupakan ruang yang bersejarah, karena disinilah para siswa kedokteran mendirikan organisasi pergerakan Boedi Oetomo tanggal 20 Mei 1908.

#### **4. Kajian Mata Pelajaran Sejarah**

##### **a. Pengertian Mata Pelajaran Sejarah**

Kata sejarah berasal dari bahasa Arab yaitu *syajarotun* yang berarti asal usul atau pohon atau keturunan yang kemudian berkembang sebagai kata dalam bahasa melayu yaitu *syajarah* yang pada akhirnya menjadi kata “sejarah” dalam bahasa Indonesia.<sup>57</sup>

Kata pohon pada arti sejarah disini dihubungkan sebagai keturunan atau asal usul keluarga dinasti atau raja tertentu. Diartikan pohon karena pohon akan terus menerus tumbuh dan berkembang dari akar sampai ke ranting yang terkecil.

Sejarah merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mengkaji secara keseluruhan dan sistematis suatu perkembangan, proses perubahan, dinamika kehidupan dimasa lampau.<sup>58</sup> Pembelajaran sejarah merupakan fakta, peristiwa, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia untuk membangun dirinya, masyarakatnya, bangsanya, dan lingkungannya, berdasarkan pengalaman masa lalu yang dapat untuk dimaknai dan diantisipasi untuk masa yang akan datang.<sup>59</sup>

Kata sejarah dalam bahasa Inggris *history* yang artinya masa lampau manusia. Sedangkan dalam bahasa Jerman *geschichte* berarti sesuatu yang

---

<sup>57</sup> Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2011), h. 65

<sup>58</sup> Dien Majid dan Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah: sebuah pengantar*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014),h.8

<sup>59</sup> Badan Penelitian dan pengembangan, *standar kompetensi kompetensi mata pelajaran pengetahuan SMP dan MTS: Pengetahuan sosial SMP dan MTS-Jakarta* (Jakarta: Pusat Kurikulum Baligbang, 2003),h.6

terjadi. Sementara dalam Kamus Bahasa Indonesia yang ditulis oleh W.J.S. Poerwadarminta disebutkn bahwa sejarah terbagi menjadi tiga bagian sebagai berikut:<sup>60</sup>

1. Sejarah berarti silsilah atau asal usul
2. Sejarah berarti kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa yang lampau.
3. Sejarah berarti ilmu, pengetahuan, cerita pelajaran tentang kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau.

Sejarah sebagai ilmu adalah susunan pengetahuan tentang peristiwa dan cerita yang terjadi dalam masyarakat manusia pada masa lalu yang disusun secara sistematis dan menggunakan metode yang didasarkan atas asas-asas secara sistematis, prosedur, dan metode serta teknik ilmiah yang diakui oleh para pakar sejarah. Syarat pokok sejarah disebut sebagai ilmu adalah:<sup>61</sup>

- (a) Obyek yang definitif
- (b) Adanya formulasi kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya
- (c) Metode yang efisien

---

<sup>60</sup> UNILA, *definisi ilmu sejarah*, 2010, (<http://blog.unila.ac.id/redha/2010/04/02/definisi-ilmu-sejarah/>) diunduh tanggal 3 April 2016 Pukul 21.00 wib

<sup>61</sup> lif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*, (Jakarta, PT Prestasi Pustaka Publisher, 2011), h. 67

(d) Menggunakan sistem penyusun tertentu

Dari beberapa uraian diatas kesimpulan sederhana bahwa sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari segala peristiwa atau kejadian yang telah terjadi pada masa lampau dalam kehidupan umat manusia. Karakteristik ilmu sejarah adalah unik, artinya peristiwa sejarah hanya terjadi sekali, tidak mungkin terulang peristiwa yang sama kedua kalinya. Sejarah juga merupakan hal yang penting dan berpengaruh terhadap perubahan dan perkembangan sepanjang masa.

Dalam pembelajaran disekolah sejarah merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan sosial yang diberikan kepada peserta didik. Dengan mempelajari mata pelajaran sejarah seseorang dapat mengetahui kehidupan suatu bangsa dalam bermasyarakat dan bernegara yang dapat dijadikan pedoman atau acuan untuk kehidupan masa yang akan datang.

### **b. Tujuan Mata Pelajaran Sejarah**

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMEN DIKNAS) no. 22 tahun 2006 mengenai STANDAR ISI UNTUK SATUAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH, disebutkan bahwa tujuan pembelajaran sejarah adalah sebagai berikut:<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup>Fakhan Ashari , *Pembelajaran Sejarah*, ([http://fatkhan-ashari-fisip11.web.unair.ac.id/artikel\\_detail-49558-a.%20Pembelajaran-Pembelajaran%20Sejarah.html](http://fatkhan-ashari-fisip11.web.unair.ac.id/artikel_detail-49558-a.%20Pembelajaran-Pembelajaran%20Sejarah.html)), diunduh pada tanggal 20 April 2016 pukul 21.18



1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu, dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
2. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.
3. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau.
4. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
5. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.

Dilihat dari tujuan pembelajaran sejarah diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran sejarah diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai positif ke dalam perilaku peserta didik terutama dalam aspek kognitif dan afektif. Sehingga peserta didik dapat mengalami perubahan sikap dari apa yang telah dipelajari. Hal ini penting bagi peserta didik SMP *Homeschooling*

Primagama Jakarta, yang sebagian besar merupakan peserta didik yang bermasalah agar dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik.

### **c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Sejarah SMP**

Ruang lingkup mata pelajaran sejarah kelas VIII (Delapan) semester satu mempelajari topik-topik:

1. Perkembangan kekuasaan barat di Indonesia
2. Kehidupan masyarakat Indonesia di bawah kekuasaan barat
3. Peninggalan sejarah bercorak kolonial
4. Reaksi Indonesia terhadap kekuasaan barat
5. Perkembangan kristen di Indonesia
6. Perkembangan pendidikan dan munculnya kesadaran nasional
7. Pendidikan Islam
8. Peran berbagai golongan dan pembentukan identitas nasional
9. Munculny kesadaran nasional
10. Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia
11. Pembentukan Identitas Kebangsaan Indonesia
12. Perkembangan Pergerakan Nasional Indonesia

Dari 12 topik yang ada dikelas VIII semester satu yang disebutkan diatas, beberapa topik yang akan dibahas dengan menggunakan metode pembelajaran karyawisata adalah sebagai berikut:

### 1. Peran Berbagai Golongan dan Pembentukan Identitas Nasional

Tabel 2.1 Topik Golongan dan Pembentukan Identitas Nasional

Standar Kompetensi	Memahami peran berbagai golongan dan pembentukan identitas nasional
Kompetensi Dasar	Menjelaskan peran berbagai golongan muda, dan pembentukan identitas nasional.
Tujuan Pembelajaran Khusus	<p>Peserta didik mampu untuk :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan organisasi pergerakan yang bersifat etnik kedaerahan</li> <li>2. Menjelaskan organisasi pergerakan yang bersifat keagamaan</li> <li>3. Menjelaskan organisasi pergerakan yang bersifat nasional</li> <li>4. menjelaskan aktivitas organisasi pergerakan kebangsaan Indonesia.</li> </ol>

### 2. Munculnya Kesadaran Nasional

Tabel 2.2 Topik Munculnya Kesadaran Nasional

Standar Kompetensi	Memahami proses kebangkitan Nasional
Kompetensi Dasar	Menjelaskan proses terbentuknya kesadaran nasional, identitas Indonesia, dan pergerakan kebangsaan Indonesia
Tujuan Pembelajaran Khusus	Peserta didik mampu untuk: Menjelaskan peranan kaum terpelajar dan kaum profesional dalam menumbuh kembangkan kesadaran nasional Indonesia.

### 3. Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia

Tabel 2.3 Topik Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia

Standar Kompetensi	Menjelaskan organisasi pergerakan nasional Indonesia
Kompetensi Dasar	Menjelaskan nilai-nilai persatuan dan keinginan bersatu dalam perjuangan pergerakan nasional menuju kemerdekaan bangsa sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa terhadap bangsa dan negara Indonesia.
Tujuan Pembelajaran Khusus	Menjelaskan jalannya masa radikal dan masa bertahan pergerakan nasional menjelang runtuhnya Hindia Belanda.

Ruang lingkup mata pelajaran sejarah kelas VII (Tujuh) semester satu mempelajari topik-topik:

1. Masa pra aksara di Indonesia
2. Perkembangan pada masa Hindu-Budha di Indonesia
3. Perkembangan pada masa Islam di Indonesia
4. Perkembangan pada masa Islam di Indonesia
5. Masa kolonial Eropa di Indonesia
6. Masa kolonial Eropa di Indonesia
7. Proses kebangkitan nasional

Dari 7 topik yang ada dikelas VII semester satu yang disebutkan diatas, topik yang akan dibahas dengan menggunakan metode pembelajaran karyawisata adalah:

Tabel 2.4 Topik Proses Kebangkitan Nasional

Standar Kompetensi	Memahami proses kebangkitan Nasional
Kompetensi Dasar	Menjelaskan proses kebangkitan nasional, perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat, serta peran yang ditumbulkannya diberbagai daerah

<p>Tujuan Pembelajaran Khusus</p>	<p>Peserta didik mampu untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. menjelaskan proses proses kebangkitan nasional di Indonesia.</li> <li>2. menjelaskan proses masuknya bangsa Barat ke Indonesia.</li> <li>3. menjelaskan kebijakan-kebijakan VOC di Indonesia</li> </ol>
-----------------------------------	---

## 5. Kajian *Homeschooling*

### a. Pengertian *Homeschooling*

Secara etimologis, *homeschooling* adalah sekolah yang diadakan dirumah. Namun, secara hakiki *homeschooling* adalah pendidikan alternatif yang menempatkan anak-anak sebagai subjek dengan pendekatan pendidikan secara *at home*.<sup>63</sup> Dengan pendidikan *at home* ini, peserta didik merasa nyaman belajar karena mereka bisa belajar apapun sesuai dengan keinginannya, kapan saja, dan dimana saja seperti ia sedang berada dirumahnya. Jadi, meski disebut *homeschooling*, tidak berarti anak-anak akan terus-menerus belajar di rumah. Mereka bisa belajar dimana saja dan kapan saja asal situasi dan kondisinya benar-benar nyaman dan menyenangkan seperti *at home*.

<sup>63</sup> Maulia D. Kembara, *Panduan Lengkap Homeschooling*, (Progressio : Bandung, 2007), h. 24

Maka dalam sistem *homeschooling*, jam belajar bersifat fleksibel, mulai dari bangun tidur sampai berangkat tidur kembali. Namun demikian, dalam *homeschooling*, tidak berarti anak-anak belajar semaunya tetapi anak-anak dilatih untuk bertanggung jawab terhadap pilihan-pilihannya sendiri.

*Homeschooling* adalah proses layanan pendidikan yang secara sadar, teratur, dan terarah dilakukan oleh orangtua atau keluarga di rumah atau tempat-tempat lain, dimana proses belajar mengajar dapat berlangsung dalam suasana kondusif dengan tujuan agar setiap potensi anak yang unik dapat berkembang dengan maksimal. *Homeschooling* adalah sarana paling efektif dalam upaya membangun hubungan baik dan hangat dengan anak, mendampingiya saat ia menjalani hari-harinya untuk terus tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa.

Menurut Abdurrahman (2008), selain *homeschooling* ada istilah *home education* atau *home based learning* yang digunakan untuk maksud yang kurang lebih sama, yaitu pendidikan alternatif selain di sekolah. Sumardiono (2007) menjelaskan bahwa salah satu pengertian *homeschooling* adalah sebuah keluarga memilih untuk bertanggung jawab sepenuhnya atas proses pendidikan anak dengan berbasis rumah. Meskipun demikian, pendidikan tidak selalu dilakukan orangtua saja. Selain mengajar sendiri, orang tua dapat pula mengundang guru

privat, mendaftar anak pada kursus, melibatkan anak pada proses magang, dan sebagainya.

Menurut Direktur Pendidikan Kesetaraan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), Ella Yulaelawati, *homeschooling* adalah proses layanan pendidikan yang secara sadar, teratur, dan terarah dilakukan oleh orangtua atau keluarga dan proses belajar mengajar pun berlangsung dalam suasana yang kondusif. Tujuannya agar setiap potensi anak yang unik dapat berkembang secara maksimal. Rumusan yang sama juga dipegang oleh lembaga-lembaga pendidik lain yang mulai menggiatkan sarana penyediaan program *homeschooling*.<sup>64</sup>

Jadi, *Homeschooling* merupakan pendidikan alternatif yang dilakukan dengan pendekatan pembelajaran secara *at home* agar setiap potensi anak dapat berkembang dengan maksimal.

#### **b. Jenis *Homeschooling***

Pada perkembangannya, para penggiat *homeschooling* terus berusaha menyempurnakan konsep ini, yakni dengan merespon perkembangan di masyarakat. Semakin banyaknya orangtua yang mantap memilih *homeschooling* sebagai alternatif pendidikan untuk anak-anaknya, mengharuskan *homeschooling* terus mengupdate diri.

---

<sup>64</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Pintar Home Schooling*, (Jogjakarta: Flash Books, 2012), h, 47



Saat ini, setidaknya ada tiga jenis *homeschooling* yang berkembang di masyarakat, yaitu:<sup>65</sup>

(1) *Homeschooling* Tunggal

*Homeschooling* tunggal adalah *homeschooling* yang dilaksanakan oleh orangtua dalam satu keluarga tanpa bergabung dengan lainnya. Biasanya *homeschooling* jenis ini diterapkan karena adanya tujuan atau alasan khusus yang tidak tidak diketahui atau dikompromikan dengan komunitas *homeschooling* lain. Alasan lain adalah karena lokasi atau tempat tinggal peserta didik *homeschooling* yang tidak memungkinkan berhubungan dengan komunitas *homeschooling*.

Orang tua harus benar-benar mengambil peran sebagai pembimbing, teman belajar, sekaligus penilai. Artinya, *homeschooling* tunggal memiliki fleksibilitas tinggi. Tempat, bentuk, dan waktu belajar bisa disepakati oleh pengajar dan peserta didik.

Kelemahan *homeschooling* tunggal murni adalah tidak adanya mitra untuk mendukung, berbagi, atau membandingkan keberhasilan dalam proses belajar. Jika tidak di gabungkan dengan

---

<sup>65</sup> Kak Seto, *Homeschooling keluarga Kak-Seto*, (Bandung: Kaifa, 2007), h. 36-38

tipe *homeschooling* lainnya, anak pun cenderung kurang bersosialisasi dan berekspresi sebagai syarat pendewasaan.

Bagi orangtua, kesulitan yang akan dihadapi adalah ketika harus melakukan penilaian hasil pendidikan dan mengusahakan penyetaraannya. Namun, jika pihak orang tua dan anak terkait sudah siap dengan risiko tersebut di atas, hambatan-hambatan tadi bukanlah masalah besar.

## (2) *Homeschooling* Majemuk

*Homeschooling* majemuk adalah *homeschooling* yang dilaksanakan oleh dua orang atau lebih keluarga untuk kegiatan tertentu sementara kegiatan pokok tetap dilaksanakan oleh orangtua masing-masing. Alasannya terdapat kebutuhan-kebutuhan yang dapat dikompromikan oleh beberapa keluarga untuk melakukan kegiatan bersama. Contohnya kurikulum, kegiatan olahraga (misalnya keluarga atlet tenis), keahlian musik atau seni, kegiatan sosial, dan kegiatan keagamaan.

Karena melibatkan anak-anak lain, tentu saja proses belajar menjadi dinamis. Insting sosial pada diri anak pun bisa seperti seharusnya. Dalam kelompok kecil ini, semangat berkompetisi pun akan muncul. Masing-masing akan memacu diri untuk berprestasi lebih dari pada yang lain. Masalah-masalah yang muncul dalam

interaksi antar mereka pun akan berperan dalam pembentukan kepribadian anak yang kuat dan tahan banting.

Namun, terlibatnya beberapa individu dalam kelompok *homeschooling* ini praktis memunculkan berbagai konsekuensi. Salah satunya kebutuhan untuk berkompromi dengan peserta lain dalam jadwal, suasana, fasilitas, dan kegiatan. Tentu setiap orang tua memiliki kesibukan masing-masing sehingga waktu pendampingan anak-anak mereka pun harus menyesuaikan. Karena orang tua memiliki agenda berbeda, praktis dibutuhkan kesepakatan untuk menentukan waktu belajar bersama anak-anak mereka.

Untuk peserta didik, kekhasan *homeschooling* majemuk adalah keharusan mereka untuk belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar dan karakter-karakter teman belajar mereka. Disamping itu, para orangtua masing-masing peserta didik harus menyelenggarakan sendiri penilaian terhadap pendidikan anak-anak mereka dan mengusahakan sendiri penyetaraannya.

### (3) *Homeschooling* Komunitas

*Homeschooling* Komunitas adalah gabungan beberapa *homeschooling* majemuk yang menyusun dan menentukan silabus, bahan ajar, kegiatan pokok (olahraga, musik atau seni, dan bahasa), sarana atau prasarana, dan jadwal pembelajaran.

Komitmen penyelenggaraan antara orangtua dan komunitasnya kurang lebih 50:50. Alasan memilih *homeschooling* komunitas antara lain:

- (a) Terstruktur dan lebih lengkap untuk pendidikan akademik, pembangunan akhlak mulia, dan pencapaian hasil belajar.
- (b) Tersedia fasilitas pembelajaran yang baik, misalnya laboratorium alam, perpustakaan, laboratorium IPA atau bahasa, fasilitas olahraga, dan kesenian.
- (c) Ruang gerak sosialisasi peserta didik lebih luas tetapi dapat dikendalikan.
- (d) Dukungan lebih besar karena masing-masing bertanggung jawab untuk saling mengajar sesuai keahlian masing-masing.
- (e) Sesuai untuk anak usia diatas sepuluh tahun.
- (f) Menggabungkan keluarga tinggal berjauhan melalui internet dan alat informasi-komunikasi lainnya untuk tolak banding (*benchmarking*) termasuk untuk standarisasi.

**c. *Homeschooling* Primagama Jakarta dan Proses Pembelajaran *Homeschooling* Komunitas**

*Homeschooling* adalah salah satu jenis alternatif pendidikan dimana orangtua bertanggung jawab penuh agar setiap potensi unik anak dapat

berkembang. Menurut Jerry Mintz (1994) dalam buku Yusufhadi Miarso pendidikan alternatif dapat dikategorikan dalam empat pengorganisasian:<sup>66</sup>

1. Sekolah Publik Pilihan

Merupakan lembaga pendidikan dengan biaya negara atau disebut sekolah negeri, yang mengadakan program belajar dan pembelajaran yang berbeda dengan program reguler konvensional, namun mengikuti sejumlah aturan baku yang ditentukan.

2. Sekolah atau lembaga pendidikan umum untuk peserta didik bermasalah, juga memiliki banyak bentuk. Peserta didik bermasalah meliputi mereka yang:

- a. Tinggal kelas karena lambat belajar
- b. Nakal atau mengganggu lingkungan
- c. Pasangan suami istri yang masih berumur sekolah
- d. Korban penyalahgunaan obat terlarang atau minuman keras
- e. Korban trauma dalam keluarga karena perceraian orangtua, kekerasan, atau gelandangan.
- f. Menderita karena masalah kesehatan, ekonomi, etnis, atau kebudayaan.
- g. Putus sekolah karena berbagai sebab
- h. Belum pernah mengikuti program pendidikan sebelumnya
- i. Korban bencana alam

---

<sup>66</sup> Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Prena Media, 2004), h. 615

Program pendidikan yang diselenggarakan bersifat fungsional bagi kehidupan mereka di masyarakat, dan yang bobotnya dinilai oleh masyarakat.

3. Sekolah atau Pendidikan swasta (*Independent*)

Mempunyai jenis, bentuk, dan program yang sangat beragam. Termaksud dalam kategori ini lembaga pendidikan yang memberikan program bercirikan agama. Sekolah atau pendidikan swasta ini jauh lebih luwes dalam pengelolaan dan penentuan programnya dari pendidikan publik.

4. Pendidikan di Rumah (*Home Based Schooling*).

Pendidikan ini diselenggarakan sendiri oleh orangtua atau keluarga dengan berbagai pertimbangan. Misalnya: menjaga anak dari kontaminasi aliran atau falsafah hidup yang bertentangan dengan tradisi keluarga (misalnya, pendidikan yang diberikan oleh keluarga yang menganut fundamentalisme agama atau kepercayaan tertentu), menjaga anak-anak agar selamat atau aman dari pengaruh negatif lingkungan, menyelamatkan anak secara fisik maupun mental dari kelompok sebayanya, menghemat biaya pendidikan, memberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan anak secara individual.

*Homeschooling* Primagama adalah salah satu bentuk pendidikan alternatif juga memiliki karakteristik khusus yaitu melayani anak-anak yang bermasalah. SMP *Homeschooling* Primagama memiliki 3 bentuk *homeschooling* yaitu:

1. *Homeschooling* Individu

Merupakan sistem *homeschooling*, dimana anak belajar secara individu, dimana tempatnya bisa di sekolah *homeschooling* Primagama atau di rumah peserta didik.

2. *Homeschooling* Mandiri

Manakala peserta didik tercatat sebagai peserta didik *Homeschooling* Primagama, mengikuti seluruh aturan, namun belajar mandiri bersama orangtua tanpa ada pendamping akademik dari *Homeschooling* Primagama.

3. *Homeschooling* Komunitas

*Homeschooling* komunitas merupakan sistem *homeschooling* dimana beberapa peserta didik bergabung dalam satu komunitas untuk belajar di *Homeschooling* Primagama.

Setiap kelompok belajar dalam satu jenjang yang sama. Peserta didik berhak memilih ingin mengikuti bentuk *homeschooling* yang mana. Untuk *homeschooling* kelompok kegiatan belajar mengajar dilakukan 5 hari dalam seminggu yaitu senin-jum'at pukul 08.00 – 12.00 WIB.

Salah satu cabang *Homeschooling* Primagama adalah di Jl. Agung Raya 18 Blok D 13 No. 09 Sunter Jakarta Utara memiliki 3 bentuk *homeschooling*, tetapi dalam penelitian ini peneliti meneliti *homeschooling* kelompok. *Homeschooling* ini memiliki:

Visi :

Menjadi lembaga pendamping *homeschooling* terbaik dan terbesar di Indonesia.

Misi:

1. Menjadi pelaku *homeschooling* yang berkualitas, bertaraf nasional maupun internasional.
2. Memberikan pendidikan alternatif di Indonesia yang berkualitas nasional maupun internasional.
3. Menjadi acuan tentang pendidikan alternatif di Indonesia.
4. Menjadi mitra masyarakat dan pemerintah dalam peningkatan kualitas pendidikan bangsa secara nasional maupun internasional.

Kurikulum yang digunakan dalam *Homeschooling* Primagama ini adalah kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik adalah mata pelajaran yang diberikan disekolah sesuai dengan jenjang atau kelasnya. Untuk peserta didik *Homeschooling* seusia peserta didik SMP dapat mengikuti Ujian Kesetaraan



(UNPK) yang diselenggarakan Badan Nasional Pendidikan Penyelenggaraan UN (Ujian Nasional) untuk mendapatkan ijazah paket B.

Proses pembelajaran *homeschooling* komunitas dengan menggunakan metode “*school at home*”, *Homeschooling* Primagama bisa menjadi pendidikan alternatif peserta didik selain di sekolah, namun tetap memiliki standard ketercapaian materi yg kualitasnya sama dengan sekolah formal. Secara teknis pelaksanaan pembelajarannya adalah:

1. Peserta didik didorong untuk dapat belajar secara mandiri, pihak orangtua sebagai pendamping belajar dan pihak *Homeschooling* Primagama konsultan belajar.
2. Sebagai pendamping dan konsultan belajar, pihak *Homeschooling* Primagama melakukan program *revision* atau praujian dan pengayaan sepanjang bulan persemester.

Kegiatan belajar peserta didik dilaksanakan dari hari senin-jumat pukul 08.00 – 12.00 WIB. Proses pembelajaran mata pelajaran sejarah dengan topik proses kebangkitan nasional, peran berbagai golongan dan pembentukan identitas nasional, munculnya kesadaran nasional, dan organisasi pergerakan Indonesia dimulai dengan guru memberikan penjelasan mengenai materi dengan menggunakan metode ceramah setelah itu guru memberikan catatan. Guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik dan pemberian tugas kepada peserta didik.

#### d. Karakteristik Siswa *Homeschooling*

Pada umumnya peserta didik SMP berumur 12-16 tahun. Pada tingkat usia ini peserta didik mengalami perkembangan badan yang pesat diimbangi dengan perkembangan intelektual yang sangat sensitif. Apabila usia ini kita hubungkan dengan psikologi perkembangan, maka bisa dianggap sebagai masa transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa, bisa dibilang juga masa remaja (pubertas).<sup>67</sup> Oleh karena itu, peserta didik SMP termasuk dalam kategori remaja. Masa remaja merupakan masa perkembangan baik secara fisik, psikologi maupun kognitif.

Terkait dalam masa perkembangan Piaget membagi skema yang digunakan untuk memahami dunianya melalui empat periode, yaitu: periode sensorimotor yaitu usia 0-2 tahun, periode praoperasional yaitu usia 2-7 tahun, periode operasional kognitif yaitu usia 7-11 tahun, dan periode operasional formal usia 11 sampai dewasa. Peserta didik SMP masuk dalam periode operasional formal, yang mana peserta didik memiliki kemampuan untuk berfikir secara abstrak, menalar secara logis dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia. Pada periode ini peserta didik mulai menyadari adanya konsep-konsep abstrak yang jauh dari pengalaman mereka sendiri

---

<sup>67</sup> Y. Singgih dan D. Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Remaja*, (Jakarta: BPK Burung Mulia, 1988). Hlm, 154

selama ini.<sup>68</sup> Serta peserta didik senang untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran karyawisata dapat membantu peserta didik untuk lebih mengerti mengenai materi sejarah yang dipelajari di sekolah. Peserta didik lebih tertarik dengan melihat langsung obyek yang sedang dipelajarinya. Dengan demikian penggunaan metode pembelajaran karyawisata untuk mata pelajaran sejarah di SMP sangat relevan dan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar kepada peserta didik.

Karakteristik khusus peserta didik di *Homeschooling* Primagama ini karena beberapa hal diantaranya: peserta didik yang pernah memiliki ketakutan belajar karena menjadi korban kekerasan guru dan teman, peraturan agama, tidak bisa masuk ke sekolah formal, dan kesadaran sendiri karena ada aktifitas yang ingin dikerjakan diluar jam sekolah.

*Homeschooling* menyejajarkan pendidikan akademis dan pendidikan karakter. *Homeschooling* yang lebih menekankan pada pencarian bekal untuk menjalani kehidupan memerlukan kriteria karakter yang diharapkan untuk dicapai seorang anak. Beberapa kriteria karakter siswa secara keseluruhan yaitu peserta didik memiliki identitas diri positif, memiliki tujuan terarah, memiliki pandangan yang positif tentang hidup, memiliki inisiatif,

---

<sup>68</sup> Mapiere, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: usaha nasioanl, 1982),h. 55

bertanggung jawab, antusias, kreatif.<sup>69</sup> Peserta didik memiliki jiwa sosialisasi dengan siapa saja, dan dari segala kelompok usia. Peserta didik mandiri dan kreatif, karena peserta didik tidak dibatasi dengan aturan-aturan kaku yang tidak perlu, peserta didik dipersiapkan untuk berkembang dengan terbiasa belajar memenuhi keingintahuannya sendiri.<sup>70</sup>

#### **d. Hasil Penelitian yang relevan**

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul Pengaruh Metode Karyawisata Ke Museum Gajah Terhadap Hasil Belajar Sejarah Seni Rupa Hindu dan Budha Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 21 Tangerang yang ditulis oleh Hidayah jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta 2009. Dilihat dari tujuannya, penelitian ini adalah penelitian kelompok eksperimen menggunakan metode pembelajaran karyawisata ke museum gajah, dengan metode penelitian *True Eksperimental Design*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari instrumen perlakuan, instrumen pengumpulan data dan instrumen penilaian. Instrumen perlakuan ini adalah berupa *lesson plan* (skenario pembelajaran) seni dan budaya sub pokok bahasan pengaruh Hindu Budha pada peserta didik SMP Kelas VII. Instrumen pengukuran dalam

---

<sup>69</sup> Aar dkk, *Warna Warni Homeschooling*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo), h. 18

<sup>70</sup> Indah Hanako, *Segala Sesuatu yang Harus Diketahui Tentang Homeschooling*, ( Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 121

penelitian ini dengan menggunakan instrumen soal tes objektif, esay dan menggambar atau membuat sketsa.

Desain penelitian ini yaitu *pretest-posttest control group*. Populasi tidak terjangkau pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP N 21 Tangerang. Sedangkan populasi terjangkau yaitu peserta didik kelas VII yang terdiri dari dua kelas. Satu kelas eksperimen berjumlah 35 peserta didik dan satu kelas kontrol berjumlah 35 peserta didik. Berdasarkan uji t adalah apabila t hitung > t tabel hasilnya yaitu  $6,35 > 1,67$  dengan demikian maka pada taraf 5% Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode karyawisata ke museum gajah terhadap hasil belajar sejarah seni rupa pada peserta didik kelas VII SMP yang cukup signifikan.

#### **e. Kerangka Berpikir**

Salah satu organisasi pendidikan alternatif, pendidikan dirumah (*home-based schooling*) yaitu SMP *Homeschooling* Primagama. Awal mula organisasi Primagama adalah sebuah organisasi bimbingan belajar yang berfungsi untuk membantu peserta didik sekolah memperdalam materi pelajaran, dan meningkatkan prestasi belajar akademik peserta didik di sekolah. Seiring dengan perkembangan zaman dan adanya

kebutuhan dari masyarakat akhirnya lembaga ini mendirikan *homeschooling*.

Keberadaan *Homeschooling* Primagama ini selain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, juga untuk menyediakan pendidikan alternatif yang lebih ramah, dan lebih fleksibel dalam mendidik peserta didik. Dalam proses pembelajaran peserta didik menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Salah satu mata pelajaran yang dipelajari adalah Sejarah.

Dalam proses pembelajaran sejarah cara mengajar guru masih bersifat konvensional. Dimana guru masih sering menggunakan metode ceramah dengan menerangkan materi pelajaran secara verbal kepada peserta didik dan setelah itu memberikan tugas. Akibatnya peserta didik merasa bosan karena peserta didik hanya membayangkan suatu objek yang dipelajarinya, sehingga membuat peserta didik tidak mendalam memahami objek atau materi pelajaran. Hal ini membuat tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Agar tujuan mata pelajaran sejarah tercapai, guru dapat menggunakan variasi metode pembelajaran selama dikelas. Salah satu yang dapat digunakan dalam mata pelajaran sejarah adalah metode pembelajaran karyawisata. Metode pembelajaran karyawisata

dimaksudkan agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar, terutama pengalaman langsung saat mengunjungi tempat-tempat yang ada kaitannya dengan materi mata pelajaran. Peserta didik dapat mengetahui wujud asal dari objek yang dipelajarinya, dan tidak hanya membayangkan suatu objek yang dipelajarinya.

Penerapan metode pembelajaran karyawisata yang dilaksanakan pada mata pelajaran sejarah menerapkan model ASSURE dan langkah-langkah penerapan metode pembelajaran karyawisata dengan menggunakan dua teori yang menggunakan teori video Kementerian Pendidikan Universitas Terbuka dan tahap menurut Roestiyah sebagai acuan untuk mendeskripsikan penerapan tersebut.

Tahap pertama dalam model ASSURE adalah menganalisis peserta didik (*Analyze Learner*), hal ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik umum peserta didik mulai dari usia, gender, faktor budaya, dan gaya belajar untuk memenuhi kebutuhan spesifik peserta didik. Tahap kedua adalah menentukan standar dan tujuan pembelajaran (*State Standard and Objectives*), menentukan tujuan yang harus dikuasai peserta didik, dapat dilihat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Tahap ketiga memilih metode, teknologi, media, dan materi (*Select method, technology, media, and materials*) yang tepat yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik dan tujuan pembelajaran yang sudah

ditetapkan. Pemilihan metode, teknologi, media, dan bahan ajar ini diharapkan akan mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tahap keempat adalah menggunakan teknologi, media, dan material (*Utilize technology, media, and materials*). Penggunaannya untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Proses penerapan metode pembelajaran karyawisata ini harus didukung dengan media dan materi yang memadai. Tahap kelima adalah mengharuskan partisipasi peserta didik (*Require learner participation*) agar pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal guru harus membangkitkan minat peserta didik agar ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Tahap keenam mengevaluasi dan merevisi (*Evaluate and revise*) adalah aspek dasar untuk mengembangkan kualitas pembelajaran.

Pemilihan metode, teknologi, media, dan bahan yang sesuai dengan tujuan dan kemampuan individual peserta didik serta penerapan model pemanfaatan yang tepat diharapkan dapat mengoptimalkan hasil pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Oleh karena itu, dengan melaksanakan metode pembelajaran karyawisata pada mata pelajaran sejarah yang penerapannya dengan menggunakan model ASSURE diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran karyawisata pada mata pelajaran sejarah di SMP *Homeschooling* Primagama Jakarta. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode pembelajaran karyawisata dengan menerapkan model ASSURE dengan tahapan sebagai berikut:

1. *Analyze Learners* (Analisis Peserta Didik)
2. *State Objectives* ( Merumuskan Tujuan)
3. *Select Methode, Technology, Media, and Materials* (Memilih metode, teknologi, media, dan bahan)
4. *Utilize method, media and Materials* (Memanfaatkan Metode, Media dan Bahan)
5. *Require Learner Partisipation* (Keterlibatan Partisipasi Peserta Didik)
6. *Evaluate and Revise* (Evaluasi dan Revisi)

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat**

Penelitian metode pembelajaran karyawisata ini, dipilih dengan tujuan untuk membangkitkan apresiasi dan penghargaan dari peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau. Serta agar peserta didik mampu mendeskripsikan organisasi pergerakan yang bersifat etnik kedaerahan, organisasi pergerakan yang bersifat keagamaan, organisasi pergerakan yang bersifat nasional, mengidentifikasi aktivitas organisasi pergerakan kebangsaan Indonesia, peranan kaum terpelajar dan kaum profesional dalam menumbuh kembangkan kesadaran nasional Indonesia. Sehingga untuk mencapai tujuan mata pelajaran sejarah, objek penelitian menggunakan tempat di Museum Kebangkitan Nasional Jakarta di Jln. Abdul Rachman Saleh No.26 Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta 10410. Penelitian ini dilaksanakan di SMP *Homeschooling* Primagama Jakarta yang beralamat di jalan Agung Jaya 18 Blok D No. 9 Jakarta.

### **2. Waktu**

Adapun penelitian ini berlangsung dimulai dari pembuatan proposal penelitian pada bulan Januari 2016. Kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan dan pengolahan data pada bulan desember 2016 – Januari 2017.

### C. Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Arikunto, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala pada saat penelitian dilakukan, menggambarkan apa adanya tentang suatu gejala atau kejadian.<sup>71</sup> Dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak bisa melakukan manipulasi variabel dan tidak menerapkan peristiwa yang akan terjadi, penelitian biasanya berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi saat ini.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik survei. Teknik survei pada umumnya merupakan cara pengumpulan data dari sejumlah individu atau unit dalam waktu yang bersamaan. Dalam penelitian ini survei dilakukan dengan menyebar angket atau kuesioner sebagai alat pengumpul data peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas mengenai penelitian deskriptif maka peneliti akan menggambarkan apa adanya tentang penerapan metode pembelajaran karyawisata pada mata pelajaran sejarah di SMP *Homeschooling* Primagama Jakarta.

---

<sup>71</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2005), h.234

#### D. Sumber Data Penelitian (Populasi dan Sampel Penelitian)

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>72</sup> Sumber data dari penelitian ini adalah guru dan peserta didik. Sumber data guru dengan tujuan untuk memperoleh keterangan tentang perencanaan guru dalam menerapkan metode pembelajaran karyawisata pada mata pelajaran sejarah bagi peserta didik SMP *Homeschooling* Primagama Jakarta. Kemudian sumber data lainnya diperoleh dari peserta didik untuk mengetahui dampak langsung dari penerapan metode pembelajaran karyawisata dalam mata pelajaran sejarah.

Populasi penelitian ini adalah guru dan peserta didik-peserta didik SMP *Homeschooling* Primagama Jakarta yaitu sebanyak 11 orang yang terdiri dari 2 guru, 9 peserta didik. Sedangkan sampel penelitian yang diambil adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

Komponen	Populasi	Sampel
Guru	2	2

<sup>72</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h.172.

Peserta didik	9	9
---------------	---	---

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian deskriptif, peneliti hanya bersifat mengumpulkan, dan mencatat data yang terkait terhadap fokus penelitian dan tidak mengendalikan atau mempengaruhi sama sekali terhadap obyek atau fokus penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket atau kuesioner kepada peserta didik, melakukan wawancara dan observasi dokumen. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut digunakan untuk saling melengkapi dalam memperoleh data sesuai dengan fokus penelitian ini, yaitu:

##### **1. Angket atau Kuesioner**

Angket atau kuesioner digunakan untuk memperoleh data berupa informasi penerapan metode pembelajaran karyawisata dari peserta didik. Dilihat dari segi menjawab, kuesioner yang digunakan menggunakan item tertutup yaitu pemberian alternatif jawaban yang sesuai bagi responden, dimana responden hanya

memberikan tanda *check list* (√) pada jawaban atas pernyataan yang disediakan. Kuesioner disusun berdasarkan indikator-indikator yang berhubungan dengan penerapan metode pembelajaran karyawisata.

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menguji kebenaran dan kemantapan suatu data yang tidak diperoleh dengan cara lain. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>73</sup> Wawancara dilakukan dengan tujuan mendapatkan data yang tidak diperoleh melalui penelitian dokumen dan angket atau kuesioner.

Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran sejarah di SMP *Homeschooling* Primagama Jakarta. Wawancara dilakukan secara bebas namun terpimpin, dimana responden mempunyai kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya, tetapi isi dan urutan pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara.

## 3. Observasi Dokumen

---

<sup>73</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2011), h.212

Dalam observasi dokumen, peneliti akan menganalisis dan mempelajari dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Dokumen yang akan dianalisis dan dipelajari yaitu berupa RPP yang dibuat oleh guru. Observasi dokumen digunakan untuk memperoleh informasi mengenai seberapa jauh kesesuaian guru dalam menentukan topik pembelajaran dengan materi proses kebangkitan nasional, peran berbagai golongan dan pembentukan identitas nasional, munculnya kesadaran nasional, dan organisasi pergerakan Indonesia, metode pembelajaran, dan sumber belajar.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar perkerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, sistematis sehingga lebih mudah diolah.<sup>74</sup> Instrumen penelitian dibuat berdasarkan definisi konseptual dan operasional yang dikembangkan menjadi kisi-kisi instrumen.

### **1. Definisi Konseptual**

---

<sup>74</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h.156

Penerapan metode pembelajaran karyawisata adalah langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan cara menyajikan bahan pelajaran dengan membawa peserta didik langsung kepada obyek yang dipelajari di luar kelas dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah.

## 2. Definisi Operasional

Berdasarkan langkah-langkah metode pembelajaran karyawisata tersebut dengan menerapkan model ASSURE. (*Analyze Learners, State Standards and Objectives, Select Method, Technology, Media, and Materials, Utilize Technology, Media and Materials, Require Learner Participation, Evaluate and Revise*).

## G. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen penelitian dikembangkan dari teori tentang pelaksanaan metode karyawisata, dalam hal ini dengan menerapkan model ASSURE.



**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KARYAWISATA PADA MATA  
PELAJARAN SEJARAH BAGI SISWA SMP HOMESCHOOLING PRIMAGAMA JAKARTA**

Variabel	Aspek	Indikator	Sumber Data	Instrumen	Butir Instrumen		
					Wawancara	Kuesioner	Observasi Dokumen
Penerapan Metode Pembelajaran Karyawanisata	Analisis Peserta didik	Mempertimbangkan karakteristik umum peserta didik	Guru Dokumen	Pedoman Wawancara Pedoman Observasi Dokumen	1		1
		Mengidentifikasi kompetensi awal spesifik peserta didik			2		
		Mempertimbangkan gaya belajar peserta didik			3		
	Merumuskan Standar dan Tujuan	Merumuskan Tujuan Pembelajaran yang jelas	Guru Dokumen	Pedoman Wawancara Dokumen	4		2
		Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran	Peserta didik	Kuesioner	5	1	
		Menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kemampuan peserta didik	Guru	Pedoman Wawancara	6		
	Memilih Metode, Teknologi, Media, dan Materi	Menyesuaikan metode dengan tujuan pembelajaran	Guru Peserta didik Dokumen	Pedoman Wawancara Kuesioner Dokumen	7	2	3
		Menyesuaikan sumber belajar dengan tujuan pembelajaran			8	3,4	4
		Menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran			9		5
		Menyesuaikan tempat yang akan dikunjungi dengan materi pembelajaran			10	5	
	Menggunakan Teknologi,	Meninjau tempat yang akan dikunjungi	Guru	Pedoman Wawancara	11		

	<b>Media, dan Materi</b>	Mempersiapkan materi yang mendukung aktifitas pembelajaran	Guru Peserta didik Dokumen	Pedoman Wawancara Kuesioner Dokumen	12	6	6
		Mempersiapkan media yang akan digunakan			13	7	7
		Mempersiapkan peserta didik			14	8,9	
		Menyediakan pengalaman belajar			15	10	8
	<b>Mengharuskan Partisipasi Peserta didik</b>	Interaksi guru dengan peserta didik	Guru Peserta didik Dokumen	Pedoman Wawancara Kuesioner Dokumen	16	11	9
		Melatih peserta didik untuk menerapkan kemampuan yang baru			17	12, 13	
		Memberikan umpan balik yang berguna	Guru Peserta didik	Pedoman Wawancara Kuesioner	18, 19	14	
	<b>Mengevaluasi dan Merevisi</b>	Menilai prestasi peserta didik	Guru Peserta didik Dokumen	Pedoman Wawancara Kuesioner Dokumen	20	15	10,11
		Mengevaluasi dan merevisi metode, teknologi, dan media	Guru Peserta didik	Pedoman Wawancara Kuesioner	21,22	16	

## H. Validasi Instrumen

Sebelum diberikan kepada responden, instrumen diuji validitas terlebih dahulu. Uji validitas dalam penelitian ini adalah validitas logis, yaitu butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang dilontarkan harus sesuai dengan isi dan aspek yang digunakan (konstruksi).<sup>75</sup>

Untuk memperoleh validitas logis, peneliti melakukan perencanaan saat butir-butir instrumen disusun dengan menggunakan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Selanjutnya dikonsultasikan kepada validator untuk mendapat masukan atau saran. Pengujian validitas dilakukan oleh dosen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, Bapak Mulyadi, M.Pd. Aspek yang dilihat dalam pengujian ini adalah teori dari bahasa, konstruksi, dan materi. Sedangkan untuk reabilitas, dikarenakan uji validitas yang dilakukan adalah validitas logis, maka tidak perlu diperhitungkan reabilitas secara statistik.

Setelah melakukan validasi instrumen, terdapat dua butir instrumen yang kurang sesuai dengan indikator yang dirumuskan, yaitu pada butir wawancara nomor 1, dan butir kuesioner no 6. Kemudian dilakukan perbaikan pada butir instrumen yang belum sesuai.

---

<sup>75</sup> Suharsimi arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rieneka Cipta,2005), h. 219

## I. Teknik Analisis Data

Tahapan analisis data akan dilaksanakan setelah dilakukannya pengisian instrumen dan wawancara. Analisis data yang telah terhimpun dilakukan dengan cara berikut:

### 1. Angket atau Kuesioner

Untuk analisis data kuesioner peserta didik mempergunakan skala Guttman sebagai berikut, yaitu untuk jawaban Ya diberikan skor 1 dan jawaban Tidak diberikan skor 0. Berdasarkan analisis data kuesioner disajikan secara deskriptif sehingga dalam menafsirkan data dapat dipersentasikan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Data yang diperoleh melalui angket akan diolah menggunakan rumus:

$P = \frac{F}{N} \times 100\%$	Keterangan: P = Prosentase F = Frekuensi Jawaban N = Jumlah Responden
--------------------------------	--

Dari perhitungan sederhana tersebut akan diperoleh hasil dalam bentuk prosentase. Untuk menafsirkan data dari tiap-tiap item kuesioner digunakan kriteria sebagai berikut:<sup>76</sup>

81 - 100 % = Sangat baik

61 – 80 % = Baik

---

<sup>76</sup> *Ibid.*, h.44

41 – 60 %	= Cukup
21 – 40 %	= Kurang
0 – 20 %	= Kurang sekali

## 2. Wawancara guru

Data yang diperoleh dari wawancara diolah dengan cara dianalisa dengan cara memaparkan hasil wawancara secara deskriptif kualitatif dan diklasifikasikan menurut indikator penelitian sehingga merupakan susunan urut data untuk selanjutnya dibuat tabel dan diproses lebih lanjut menjadi kesimpulan.

## 3. Analisis dokumen

Hasil analisis dokumen digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan kuesioner.

Ketiga teknik pengumpulan data tersebut digunakan untuk saling melengkapi dalam memperoleh data sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran karyawisata pada mata pelajaran sejarah bagi peserta didik SMP *Homeschooling* Primagama Jakarta. Data yang disajikan adalah data hasil instrumen penelitian berupa kuesioner, wawancara, dan observasi dokumen. Data yang diperoleh tersebut mencakup langkah-langkah dalam menerapkan metode pembelajaran karyawisata menurut ASSURE. Berikut adalah deskripsi data hasil yang telah peneliti dapat.

##### 1. Deskripsi data hasil angket atau kuesioner

Berikut ini akan dipaparkan lebih rinci mengenai data yang akan diperoleh berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang terdiri dari 16 butir pernyataan tersebut.

Tabel 4.1 Deskripsi Data Angket atau Kuesioner

<b>Merumuskan standar dan tujuan</b>						
No	Indikator	Butir Pernyataan	Jawaban	F	%	Deskripsi Data
1	Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran	Sebelum melaksanakan pembelajaran karyawisata guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	Ya	9	100%	Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa seluruh peserta didik (100%) menyatakan "ya". Tidak ada (0%) yang menyatakan "tidak"
			Tidak	0	0%	
<b>Memilih Metode, Teknologi, Media, dan Materi</b>						
2	Menyesuaikan metode dengan tujuan pembelajaran	Saya lebih memahami materi tentang kebangkitan nasional dengan metode pembelajaran karyawisata	Ya	8	88,9%	Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar 8 peserta didik (88,9%) menyatakan "Ya". Sedikit 1 peserta didik (11,1%) yang menyatakan "tidak".
			Tidak	1	11,1%	
3	Menyesuaikan sumber belajar dengan tujuan pembelajaran	Video yang diputarkan membuat saya lebih mengerti tentang sejarah kebangkitan nasional	Ya	8	88,9%	Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar 8 peserta didik (88,9%) menyatakan "ya". Sedikit 1 peserta didik (11,1%) yang menyatakan "tidak".
			Tidak	1	11,1%	
4	Menyesuaikan sumber belajar dengan tujuan pembelajaran	Koleksi benda-benda bersejarah yang dipamerkan membuat saya lebih memahami materi yang dipelajari	Ya	7	77,8%	Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar 7 peserta didik (77,8%) menyatakan "ya". 2 peserta didik (22,2%) menyatakan "tidak".
			Tidak	2	22,2%	

5	Menyesuaikan tempat yang akan dikunjungi dengan materi pembelajaran	Museum Kebangkitan Nasional yang dikunjungi sangat bermanfaat dalam memahami materi yang diajarkan	Ya	8	88,9 %	Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar 8 peserta didik (88,9%) menyatakan "ya". Sedikit 1 peserta didik (11,1%) menyatakan "tidak".
			Tidak	1	11,1 %	
<b>Menggunakan Teknologi, Media, dan Materi</b>						
6	Mempersiapkan materi yang mendukung aktifitas pembelajaran	Saya membaca buku sesuai dengan materi yang dipelajari	Ya	9	100 %	Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa seluruh 9 peserta didik (100%) menyatakan "ya". Tidak ada (0%) yang menyatakan "tidak".
			Tidak	0	0 %	
7	Mempersiapkan media yang akan digunakan	Saya menyiapkan kamera untuk merekam gambar-gambar yang akan digunakan untuk membuat laporan	Ya	3	33,3 %	Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa sedikit 3 peserta didik (33,3%) yang menyatakan "ya". Lebih dari sebagian 6 peserta didik (66,7%) menyatakan "tidak".
			Tidak	6	66,7 %	
8	Mempersiapkan peserta didik	Sebelum berangkat guru menjelaskan mengenai kegiatan yang akan dilakukan selama kunjungan	Ya	9	100	Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa seluruh peserta didik (100%) menyatakan "ya". Tidak ada (0%) yang menyatakan "tidak".
				Tidak	0	
9		Guru memberikan lembar kerja peserta didik (LKS) untuk	Ya	4	44,4 %	Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa hampir sebagian 4 peserta didik (44,4%)
			Tidak	5	55,6 %	



		dikerjakan				menyatakan “ya”. Lebih dari sebagian 5 peserta didik (55,6%) menyatakan “tidak”.
10	Menyediakan pengalaman belajar	Selama kunjungan guru mengajak peserta didik berkeliling museum sambil menjelaskan	Ya	9	100 %	Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa seluruh peserta didik 9 peserta didik (100%) menyatakan “ya”. Tidak ada (0%) yang menyatakan “tidak”.
			Tidak	0	0 %	
<b>Mengharuskan Partisipasi Peserta didik</b>						
11	Interaksi guru dengan peserta didik	Saya dapat bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum jelas	Ya	8	88,9 %	Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar 8 peserta didik (88,9%) menyatakan “ya”. Sedikit 1 peserta didik (11,1%) menyatakan “tidak”.
			Tidak	1	11,1 %	
12	Melatih peserta didik untuk menerapkan kemampuan yang baru	Saya mencatat tentang hal-hal yang diperlukan	Ya	7	77,8 %	Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar 7 peserta didik (77,8%) menyatakan “ya”. Sedikit 2 peserta didik (22,2%) menyatakan “tidak”.
			Tidak	2	22,2 %	
13		Saya mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKS) sambil melihat koleksi museum	Ya	4	44,4 %	Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa hampir sebagian 4 peserta didik (44,4%) menyatakan “ya”. 5 peserta didik (55,6%)
			Tidak	5	55,6 %	

						menyatakan “tidak”.
14	Memberikan umpan balik yang berguna	Guru menjelaskan tentang apa yang ditanyakan oleh peserta didik	Ya	9	100 %	Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan seluruh peserta didik 9 peserta didik (100%) menyatakan “ya”. Tidak ada (0%) menyatakan “tidak”.
			Tidak	0	0 %	
<b>Mengevaluasi dan Merevisi</b>						
15	Menilai prestasi peserta didik	Guru memberikan penilaian terhadap laporan karyawisata yang sudah saya kerjakan	Ya	9	100%	Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa 9 peserta didik (100%) menyatakan “ya” . Tidak ada (0%) menyatakan “tidak”.
			Tidak	0	0 %	
16	Mengevaluasi dan merevisi metode, teknologi, dan media	Guru menanyakan tentang pendapat saya terhadap pelaksanaan karyawisata	Ya	9	100%	Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa seluruh peserta didik (100%) menyatakan “ya”. Tidak ada “0%” yang menyatakan “tidak”.
			Tidak	0	0 %	

## 2. Data Hasil Wawancara

Data-data hasil penelitian yang diperoleh dari penyebaran kuesioner tersebut ditunjang dengan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti yang dilakukan kepada guru SMP *Homeschooling* Primagama Jakarta. Data-data hasil wawancara yang terdiri dari 22 pertanyaan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Wawancara guru SMP *Homeschooling* Primagama Jakarta

No	Aspek	Pertanyaan	Jawaban Guru I Ibu Elly	Jawaban Guru II Ibu Rizka
1	<b>Analisis Peserta didik</b>	Apakah ibu mempertimbangkan karakteristik umum peserta didik dalam menerapkan metode karyawisata?	Mempertimbangkan terutama kondisi usia peserta didik, sosial ekonomi dan faktor budaya. Terkadang saya menggali informasi dengan berdialog langsung dengan peserta didik secara informal.	Mempertimbangkan usia peserta didik, latar belakang peserta didik yang bersekolah di <i>homeschooling</i> ini dengan melakukan obrolan dengan peserta didik untuk mengetahui minat peserta didik terhadap pelajaran.
2		Apakah ibu memastikan materi yang sebelumnya sudah dikuasai oleh peserta didik sebelum melaksanakan kunjungan?	Memastikan dengan melakukan tanya jawab kepada peserta didik mengenai materi yang sebelumnya agar peserta didik tertarik mempelajari materi selanjutnya.	Memastikan dengan melakukan tanya jawab kepada peserta didik mengenai materi sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas saat kunjungan . untuk memastikan peserta didik memiliki pengetahuan awal atau apersepsi mengenai materi selanjutnya.
3		Bagaimana ibu mempertimbangkan gaya belajar peserta didik dalam melakukan karyawisata?	Mempertimbangkan semua gaya belajar. Untuk peserta didik dengan gaya belajar visual: dibawakan gambar atau foto, dengan menggunakan video, melihat koleksi benda-	Menyesuaikan gaya belajar anak. Untuk gaya belajar visual: menggunakan foto, dan dapat membaca informasi yang terdapat pada koleksi benda bersejarah,

			benda bersejarah . Audio: menggunakan metode ceramah, menjelaskan sambil berkeliling museum. kinestetik: mengajak mereka langsung ke museum dan melihat langsung benda-benda bersejarah.	memberikan LKS agar mereka sambil mengamati. Audio: menjelaskan sambil berkeliling museum. Kinestetik: mengajak peserta didik belajar sambil berkeliling museum.
4	<b>Merumuskan Standar dan Tujuan</b>	Apakah ibu merumuskan tujuan pembelajaran sebelum melakukan karyawisata?	Membuat tujuan yang harus dicapai peserta didik , yang dicantumkan dalam RPP dengan menuliskan apa yang harus dicapai peserta didik	Membuat tujuan pembelajaran sebelum melakukan karyawisata, dari hasil analisis peserta didik. Langkah ini dapat digunakan dalam memilih metode
5		Apakah ibu memberitahukan tujuan pembelajaran kepada peserta didik?	Memberitahukan sebelum memulai pembelajaran agar peserta didik mengetahui hasil yang diharapkan setelah pembelajaran.	Memberitahukan sebelum memulai agar peserta didik dapat mempersiapkan diri menerima materi pembelajaran.
6		Apakah ibu mempertimbangkan tujuan pembelajaran agar sesuai dengan kemampuan peserta didik?	Mempertimbangkan kemampuan anak yang berbeda dengan mempunyai standar minimal materi yang harus dikuasai oleh peserta didik yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Dari hasil tanya jawab dengan peserta	Mempertimbangkan karena kemampuan anak disini berbeda, dan ada 1 anak memiliki kesulitan untuk memahami pelajaran. Jadi, mempertimbangkan kemampuan minimal yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik

			didik untuk mengetahui kemampuan awal, kemudian merumuskan tujuan.	
7	<b>Memilih Metode, Teknologi, Media, dan Materi</b>	Apakah metode yang dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran?	Metode yang dipilih sesuai dengan tujuan, dengan mengajak peserta didik belajar langsung kepada objek yang sedang dipelajari dan dapat memenuhi kebutuhan belajar dengan gaya belajar yang berbeda.	Metode pembelajaran karyawisata ini dipilih karena sesuai dengan tujuan pembelajaran. Serta diharapkan memenuhi kebutuhan gaya belajar peserta didik, karena peserta didik dapat langsung melihat objek yang sedang dipelajari, yang biasanya hanya disampaikan dengan metode ceramah.
8		Apakah sumber belajar yang digunakan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran?	Sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran karena sebelumnya melihat tujuan dan materi baru kemudian memilih sumber belajar yang sesuai.	Sudah sesuai, dengan melihat kesesuaian dengan tujuan dan materi pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik. Sumber belajar juga lebih bervariasi untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam
9		Apakah materi yang dipilih sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran ?	Sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan sebelumnya memastikan dengan	Sudah sesuai, sebelumnya membaca, dan mencari materi yang sesuai untuk dijadikan tambahan

			membaca materi dan mencari materi tambahan yang sesuai untuk mencukupi materi.	agar tujuan pembelajaran tercapai.
10		Apakah pokok-pokok materi yang dipelajari terdapat di museum kebangkitan nasional?	Materi pokok yang dipelajari ada dimuseum. Sebelum menentukan tempat guru melihat materi apa yang akan dikuasai peserta didik. materi tersebut ada di Museum kebangkitan nasional	Materi terdapat dimuseum, karena sebelumnya saya mendatangi museum untuk memastikan kesesuaian materi dengan sumber belajar.
11	<b>Menggunakan Teknologi, Media, dan Materi</b>	Apakah ibu meninjau tempat karyawisata terlebih dahulu dan berkoordinasi dengan pemimpin objek karyawisata sebelum melaksanakan karyawisata?	Berkunjung langsung ke museum untuk Meninjau dan berkoordinasi untuk melihat kesesuaian materi dan menyiapkan serta memastikan ketersediaan media yang akan digunakan.	Meninjau langsung museum untuk melihat kesesuaian materi dan berkoordinasi dengan petugas untuk memastikan penggunaan media. Melihat isi video, untuk melihat kesesuaian dengan materi yang sedang dipelajari.
12		Apakah ibu menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKS) yang akan digunakan pada saat kunjungan?	Tidak menyiapkan LKS. Tetapi, meminta peserta didik mencatat hal-hal penting terkait materi.	Menyiapkan LKS yang akan peserta didik sambil berkeliling museum.
13		Apakah sebelum	Saat melakukan	Saat melakukan

		melaksanakan kunjungan ibu memastikan ketersediaan media yang akan digunakan?	pratinjau langsung ke museum melakukan pengecekan isi video, melihat bagian-bagian ruangan yang sesuai yang akan dikunjungi saat dan memastikan koleksi benda-benda bersejarah dapat digunakan.	pratinjau ke museum dengan melihat isi video, benda-benda bersejarah yang berada di setiap ruangan berupa foto-foto atau benda-benda lainnya yang akan dijelaskan kepada peserta didik.
14		Apakah ibu mempersiapkan peserta didik sebelum kunjungan?	Menjelaskan apa yang akan dilakukan peserta didik selama di museum, memastikan materi sebelumnya yang terkait dengan materi yang akan dipelajari saat kunjungan sudah dikuasai peserta didik, dan meminta peserta didik mencatat hal-hal penting.	Menjelaskan apa yang akan dilakukan di museum, memastikan peserta didik menguasai materi sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang diajarkan di museum, dan mengingatkan peserta didik untuk mengerjakan LKS.
15		Bagaimana cara ibu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik?	Membawa peserta didik pergi ke museum untuk belajar langsung di objek materi, menjelaskan sambil berkeliling museum dan meminta peserta didik mencatat hal-hal penting. Mengajak peserta didik berdiskusi sambil duduk	Dengan mengajak peserta didik ke museum, kemudian berkeliling sambil dijelaskan, meminta peserta didik mengisi LKS sambil berkeliling museum, dan mencatat hal-hal yang penting.



			dibawah pohon rindang.	
16	<b>Mengharuskan Partisipasi Peserta didik</b>	Apakah ibu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terhadap hal-hal yang belum dimengerti?	Memberikan kesempatan peserta didik bertanya. Pada setiap selesai menjelaskan kepada peserta didik.	Memberikan kesempatan peserta didik bertanya. Dengan bertanya kepada peserta didik apa sudah mengerti dan ada yang ingin ditanyakan.
17		Bagaimana cara ibu melatih pengetahuan dan kemampuan peserta didik yang baru?	Meminta peserta didik mencatat hal-hal yang penting, mengabadikan gambar untuk tugas laporan	Meminta peserta didik mengerjakan LKS, mencatat hal-hal penting dan mengabadikan gambar untuk dibuat laporan.
18		Apakah ibu menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh peserta didik ?	Menjawab langsung setiap pertanyaan peserta didik	Menjawab pertanyaan peserta didik. Dan terkadang mengaitkan jawaban dengan obyek benda bersejarah yang ada disana.
19		Apakah ibu memberikan penugasan kepada peserta didik berupa laporan sebagai tindak lanjut dari hasil karyawisata?	Meminta peserta didik membuat laporan, dari hasil catatan, foto, dan pengalaman peserta didik.	Meminta peserta didik mencatat hal-hal penting dan mengabadikan gambar untuk membuat laporan hasil kunjungan. Selain itu menugaskan peserta didik mengisi LKS.
20	<b>Mengevaluasi dan</b>	Apakah ibu menilai laporan	Menilai hasil laporan peserta	Menilai hasil laporan peserta

	<b>Merevisi</b>	karyawisata yang dikerjakan peserta didik?	didik.	didik dan LKS yang dikerjakan peserta didik
21		Bagaimana ibu mengevaluasi metode pembelajaran karyawisata yang sudah dilaksanakan?	Mencatat setiap kekurangan dari pelaksanaan karyawisata dan melihat apa tujuan pembelajaran sudah tercapai.	Mencatat setiap kekurangan yang dilakukan, dan menanyakan pendapat peserta didik mengenai pelaksanaan
22		Apakah yang akan ibu lakukan terhadap tindak lanjut dan hasil evaluasi?	Tidak melakukan apapun setelahnya	Melihat apakah ada perubahan kemampuan peserta didik. tetapi tidak merevisi.

### 3. Data Hasil Observasi

Hasil observasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Hasil observasi tersebut terdiri atas 11 butir yang diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel. 4.3 Hasil Analisis Dokumen RPP mata pelajaran sejarah

No	Komponen Analisis Dokumen	RPP		Deskripsi
		Ada	Tidak ada	
<b>Analisis Peserta Didik</b>				
1	Mencantumkan identitas pembelajaran (nama mata pelajaran, kelas, semester, dan waktu/jam pelajaran)	√		Sudah dicantumkan.
<b>Merumuskan Standar dan Tujuan Pembelajaran</b>				
2	Merumuskan standar dan tujuan pembelajaran yang relevan dengan kompetensi yang akan dicapai	√		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rumusan Standar Kompetensi belum mencerminkan sikap yang harus dicapai peserta didik.</li> <li>- Rumusan Standar Kompetensi masih menggunakan kata kerja yang monoton.</li> </ul>
<b>Memilih metode, media, dan bahan</b>				
3	Menentukan metode pembelajaran yang relevan yang akan digunakan	√		Metode tidak dijelaskan kapan metode digunakan dan untuk tujuan pembelajaran yang mana.

4	Menentukan sumber belajar yang relevan yang akan digunakan	√		Sumber belajar hanya disebutkan, tanpa dijelaskan kapan sumber belajar digunakan.
5	Menentukan materi yang relevan dengan tujuan yang akan dicapai	√		Sudah dicantumkan
<b>Menggunakan teknologi, media, dan materi</b>				
6	Menggunakan teknologi yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran	√		Hanya dicantumkan, tidak dijelaskan kapan teknologi akan digunakan dan untuk melengkapi materi yang mana.
7	Langkah-langkah menggunakan media yang dijelaskan secara rinci		√	Pada dokumen guru hanya menyebutkan media apa saja yang digunakan, tetapi tidak menjelaskan mengenai langkah-langkah penggunaan media tersebut
8	Mendeskripsikan pokok-pokok materi pembelajaran yang akan dipelajari ada di Museum		√	Hanya mencantumkan materi apa saja yang akan dipelajari, tetapi tidak mendeskripsikan pokok-pokok materi.
<b>Mengharuskan Partisipasi Peserta Didik</b>				
9	Mendeskripsikan tugas tugas peserta didik selama dan sesudah melakukan karyawisata	√		Guru hanya menyebutkan tugas, tanpa diberitahu untuk materi apa, dan kapan penggunaannya.
<b>Mengevaluasi dan merevisi</b>				
10	Guru mencantumkan	√		Guru mencantumkan

	penugasan atau tes yang diberikan kepada peserta didik			jenis tes atau penugasan yang harus dikerjakan peserta didik. Tetapi tidak dijelaskan mana tugas individu dan kelompok, dan dalam bentuk apa tugas individu dan kelompok.
11	Guru mencantumkan kriteria penilaian		√	Pada dokumen, guru tidak mencantumkan kriteria penilaian. Guru hanya mencantumkan lembar penilaian peserta didik tanpa mencantumkan kriteria penilaian, yang salah satu kolom berisi Teknik Penilaian, tetapi tidak dijelaskan secara spesifik.

Hasil analisis dokumen digunakan sebagai data pendukung untuk melihat apakah didalamnya sudah memasukkan aspek analisis peserta didik, tujuan pembelajaran, metode, media, materi, dan evaluasi hasil belajar pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

## B. Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data yang telah dikemukakan, maka dapat dilakukan analisis data untuk memperoleh gambaran tentang penerapan metode pembelajaran karyawan pada mata pelajaran sejarah bagi peserta

didik SMP *Homeschooling* Primagama Jakarta. Dalam pembahasan ini, peneliti akan menguraikan berdasarkan aspek ASSURE dengan mengkategorikan dan mendeskripsikannya. Selanjutnya peneliti dapat menganalisis hasil jawaban tersebut berdasarkan aspek dan indikator yang diperoleh dengan menggabungkan ketiga data dari hasil angket atau kuesioner, wawancara, dan observasi dokumen. Analisis deskripsi diatas adalah:

1. Analisis peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara guru sudah mempertimbangkan karakteristik umum berdasarkan usia peserta didik, sosial ekonomi, faktor budaya, minat terhadap mata pelajaran, dan latar belakang peserta didik yang bersekolah dengan menggali informasi secara informal dengan cara berdialog langsung kepada peserta didik untuk mendapatkan informasi dan menanyakan kepada orangtua untuk mengetahui latar belakang penyebab anak bersekolah di *homeschooling*.

Guru sudah memastikan materi yang sebelumnya sudah dikuasai oleh peserta didik sebelum melaksanakan kunjungan. Biasanya guru melakukan ujian akhir materi sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas saat pelaksanaan metode pembelajaran karyawisata dan melakukan tanya jawab mengenai materi yang akan dibahas pada saat kunjungan sehingga peserta didik mempunyai apersepsi terhadap materi.

Guru sudah menyesuaikan gaya belajar peserta didik. Menyesuaikan pembelajarannya bagi peserta didik dengan gaya visual, guru menggunakan gambar atau foto, dan koleksi benda-benda bersejarah. Bagi peserta didik dengan gaya belajar audio, dengan memutar video dan guru menjelaskan materi. Bagi peserta didik dengan gaya belajar kinestetik dengan cara guru mengajak langsung peserta didik ke museum, melihat langsung benda-benda bersejarah.

Data yang diperoleh dari analisis dokumen, maka dapat terlihat bahwa guru mencantumkan identitas berupa nama mata pelajaran, kelas, semester, dan waktu atau jam pelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa guru sudah menganalisis peserta didik. Dengan mempertimbangkan karakteristik umum seperti usia, latar belakang, sosial ekonomi, dan budaya peserta didik dengan menggali informasi peserta didik secara informal dengan berdialog dan melakukan observasi kepada orangtua peserta didik. Guru sudah melakukan identifikasi kompetensi awal peserta didik dengan melakukan tanya jawab kepada peserta didik sebelum melakukan karyawisata. Guru juga sudah menyesuaikan gaya belajar peserta didik dengan cara bagi peserta didik yang mempunyai gaya belajar gaya visual, guru menggunakan gambar atau foto. Bagi peserta didik dengan gaya belajar visual guru menggunakan video dan koleksi benda-benda bersejarah. Bagi peserta didik dengan gaya belajar

kinestetik dengan cara guru mengajak langsung peserta didik ke museum, melihat langsung benda-benda bersejarah. Pada RPP juga sudah tercantum identitas mata pelajaran sejarah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa aspek analisis peserta didik, pada indikator mempertimbangkan karakteristik umum peserta didik, mengidentifikasi kompetensi awal peserta didik, dan mempertimbangkan gaya belajar guru sudah dilakukan guru. Hal ini perlu dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Dengan informasi ini, guru dapat merancang pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dan juga memfasilitasi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

## 2. Merumuskan standar dan tujuan

Pada tahap merumuskan tujuan, dilihat dari deskripsi data wawancara menyatakan bahwa guru sudah merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan hasil analisis peserta didik yang sebelumnya sudah dilakukan dan dicantumkan pada RPP mata pelajaran sejarah.

Selanjutnya guru memberitahukan tujuan pembelajaran kepada peserta didik sebelum melaksanakan pembelajaran agar peserta didik dapat mempersiapkan diri menerima materi pelajaran. Hal ini diperkuat pada pernyataan kuesioner yang disebar didapatkan data seluruh peserta



didik (100%) mengatakan sebelum melaksanakan metode pembelajaran karyawisata guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

Serta data yang didapatkan dari tahap menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kemampuan peserta didik, guru sudah mempertimbangkan tujuan pembelajaran agar sesuai dengan kemampuan peserta didik. Karena kemampuan peserta didik di SMP *Homeschooling* Primagama berbeda-beda dan mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Terutama peserta didik kelas VIII ada 1 peserta didik yang memiliki kesulitan untuk memahami pelajaran. Jadi, guru juga membuat tujuan berdasarkan kemampuan minimum yang harus dicapai peserta didik .

Pada dokumen guru mencantumkan rumusan standar kompetensi dan standar kompetensi. Namun, rumusan standar kompetensi belum mencerminkan sikap yang harus dicapai peserta didik dan rumusan standar kompetensi masih menggunakan kata kerja yang monoton.

Jadi, pada pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa guru sudah merumuskan standar dan tujuan pembelajaran. Namun, masih terdapat kelemahan dalam merumuskan tujuan pembelajaran dalam RPP. Guru tidak memasukkan aspek sikap yang harus dikuasai peserta didik dan rumusan tujuan masih menggunakan kata kerja yang monoton, tidak memperhatikan jenjang kognitif C1-C6.

Kesimpulan aspek merumuskan standar dan tujuan, bahwa guru sudah merumuskan standar dan tujuan pembelajaran. Hal ini dapat

terlihat dari guru sudah merumuskan tujuan pembelajaran dari hasil analisis peserta didik, kemudian memberitahukan tujuan pembelajaran sebelum memulai pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan kemampuan peserta didik. Hal ini diperkuat dengan jawaban kuesioner seluruh peserta didik (100%) menjawab “ya” bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran guru karyawisata guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Namun, masih terdapat kelemahan dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang terdapat di RPP. Guru tidak memasukan aspek sikap yang harus dikuasai peserta didik dan rumusan tujuan pembelajaran masih menggunakan kata kerja yang monoton, tidak memperhatikan jenjang kognitif C1-C6.

### 3. Memilih metode, Teknologi, Media, dan Materi

Pada aspek ini, terdapat empat indikator. Berikut empat analisis pernyataan tersebut:

#### a. Menyesuaikan metode dengan tujuan pembelajaran

Pada pertanyaan wawancara memperoleh hasil bahwa guru sudah memilih metode sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dimana guru menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi lebih memahami materi, karena biasanya guru hanya menggunakan metode ceramah, dimana setiap kemampuan anak disini berbeda-beda. Serta untuk memenuhi gaya

belajar setiap anak baik visual, audio, atau kinestetik guru memilih metode pembelajaran karyawisata yang mengajak anak untuk belajar langsung pada objek yang sedang dipelajari.

Hal ini disetujui oleh peserta didik yang diperoleh dari hasil kuesioner sebanyak (88,9%) menyatakan bahwa metode pembelajaran karyawisata membuat peserta didik lebih memahami materi pelajaran.

Pada observasi dokumen diperoleh hasil bahwa guru hanya menyantumkan metode pembelajaran, tanpa dijelaskan kapan dan pada materi yang mana metode tersebut akan digunakan.

Jadi pada pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa guru sudah menyesuaikan metode dengan tujuan pembelajaran. Dengan menyesuaikan metode dengan tujuan pembelajaran, dan kebutuhan individu peserta didik yang berbeda-beda. Misalnya, gaya belajar peserta didik. Hal ini diperkuat dari hasil kuesioner yang diisi oleh peserta didik memperoleh (88,9%) yang menyatakan bahwa peserta didik lebih memahami materi dengan menggunakan metode karyawisata. Namun, dalam RPP masih terdapat kelemahan, dimana penggunaan metode pembelajaran tidak dijelaskan kapan digunakan dan untuk diterapkan di materi pembelajaran yang mana.

b. Menyesuaikan sumber belajar dengan tujuan pembelajaran

Pada hasil wawancara memperoleh data guru sudah menyesuaikan sumber belajar dengan tujuan yang akan dicapai peserta didik dengan terlebih dahulu melihat tujuan pembelajaran dan materi, kemudian baru memilih sumber belajar yang sesuai. Museum kebangkitan nasional sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sumber belajar yang terdapat dimuseum juga bervariasi, berupa video, dan koleksi benda bersejarah. Hal ini disetujui oleh peserta didik dimana hasil kuesioner yang diisi oleh peserta didik sebanyak 8 peserta didik (88,9%) menyatakan bahwa video yang diputar membuat peserta didik lebih mengerti tentang sejarah kebangkitan nasional.

Pada pernyataan kuesioner “Koleksi benda-benda bersejarah yang dipamerkan membuat saya lebih memahami materi yang dipelajari” . Menunjukkan bahwa sebagian besar 7 peserta didik (77,8%) menyatakan “ya”. 2 peserta didik (22,2%) menyatakan “tidak”. Hal ini menunjukkan bahwa koleksi benda-benda bersejarah yang dipamerkan ini kurang memadai bagi peserta didik untuk lebih memahami materi yang dipelajari.

Pada dokumen menunjukkan bahwa guru hanya mencantumkan sumber belajar tanpa mendeskripsikan sumber belajar digunakan untuk materi apa dan kapan digunakan.

Jadi pada pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa guru sudah menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran. Namun, dari angket yang diisi oleh peserta didik, sebagian peserta didik menyatakan bahwa koleksi benda-benda yang dipamerkan belum memadai bagi peserta didik untuk memahami materi yang dipelajari dan masih terdapat kelemahan pada RPP yang seharusnya sumber belajar dijelaskan waktu penggunaannya dan untuk digunakan pada materi yang mana, dan tidak mencantumkan video yang diputarkan pada saat karyawisata.

c. Menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran

Pada hasil wawancara guru sudah menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran dengan sebelumnya langsung mendatangi museum untuk melihat kesesuaian materi dengan melihat isi video, melihat setiap ruangan yang berisi koleksi benda benda bersejarah. Guru juga membaca, dan mencari tambahan materi yang relevan , dan memastikan kecukupan materi yang terdapat di museum sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada dokumen menunjukkan guru sudah mencantumkan materi yang relevan dengan tujuan pembelajaran.

Jadi pada pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa guru sudah menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran. Dengan sebelumnya guru mendatangi langsung untuk melihat kesesuaian materi, memastikan kecukupan materi yang terdapat di museum dan pada RPP guru sudah mencantumkan materi yang relevan.

- d. Menyesuaikan tempat yang akan dikunjungi dengan materi pembelajaran

Pada wawancara memperoleh jawaban bahwa guru sudah melakukan pratinjau dengan mendatangi langsung untuk melihat ketersediaan materi yang sedang dipelajari di museum kebangkitan nasional. Dari data hasil kuesioner seluruh peserta didik (100%) mengatakan museum Kebangkitan Nasional yang dikunjungi sangat bermanfaat dalam memahami materi yang diajarkan.

Jadi pada pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa guru sudah melakukan pratinjau dengan mendatangi langsung museum untuk melihat kesesuaian tempat yang akan dikunjungi dan peserta didik sudah merasakan manfaat dari hasil kunjungan ke Museum Kebangkitan Nasional.

Kesimpulan pada indikator ini, memperoleh rata-rata (88,9%) peserta didik setuju jika guru sudah memilih metode, teknologi, media, dan materi yang akan digunakan. Namun, masih terdapat kelemahan pada setiap indikatornya. Terutama pada indikator menyesuaikan materi dengan tujuan belajar, sebanyak (22,2%) siswa menyatakan koleksi benda-benda bersejarah yang dipamerkan kurang memadai bagi peserta didik untuk lebih memahami materi yang dipelajari. Sebanyak (11,1%) peserta didik tidak memahami materi dengan menggunakan video yang diputar di Museum Kebangkitan Nasional. Sebanyak (11,1%) menyatakan peserta didik tidak lebih memahami materi dengan menggunakan metode pembelajaran karyawisata. Pada observasi dokumen, masih terdapat kelemahan dengan tidak dijelaskan kapan penggunaan metode dan sumber belajar akan digunakan. Hal ini harus lebih diperhatikan oleh guru agar dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Tabel 4.4 Rata-rata prosentase aspek memilih metode, teknologi, media, dan materi

<b>Indikator</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>	<b>Keterangan</b>
Menyesuaikan metode dengan tujuan pembelajaran	88,9%	11,1%	Sangat Baik
Menyesuaikan sumber belajar dengan tujuan pembelajaran	88,9%	11,1%	Sangat Baik
Menyesuaikan materi dengan tujuan	77,8%	22,2%	Cukup Baik

pembelajaran			
Menyesuaikan tempat yang akan dikunjungi dengan materi pembelajaran	100%	0%	Sangat Baik
<b>Rata-Rata</b>	<b>88,9%</b>	<b>11,1%</b>	<b>Sangat Baik</b>

#### 4. Menggunakan Teknologi, Media, dan Materi

Pada indikator ini, terdapat lima pernyataan. Berikut lima analisis pernyataan tersebut:

##### a. Meninjau tempat yang akan dikunjungi

Pada pertanyaan wawancara memperoleh jawaban bahwa sebelum melaksanakan karyawisata guru meninjau dengan mendatangi langsung dan berkoordinasi dengan petugas museum untuk menyiapkan dan memastikan ketersediaan media yang digunakan, dan kesesuaian materi yang akan dipelajari. Guru memeriksa di setiap ruangan yang terdapat di museum untuk dilihat kesesuaian dengan materi dan melihat isi video yang akan ditampilkan kepada peserta didik, sekaligus berkoordinasi dengan petugas terkait media ini.

Jadi pada pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa guru sudah melakukan peninjauan terhadap tempat karyawisata yang akan dikunjungi untuk berkoordinasi dengan petugas terkait media, dan melihat kesesuaian materi yang terdapat di museum.



b. Mempersiapkan materi yang mendukung aktifitas pembelajaran

Pada pernyataan wawancara memperoleh jawaban bahwa tidak semua guru menyiapkan Lembar Kerja Peserta didik (LKS). Peserta didik yang tidak menerima LKS diminta untuk mencatat hal-hal penting selama berkunjung di musuem.

Pada pernyataan kuesioner menunjukkan bahwa seluruh peserta didik (100%) membaca buku sesuai dengan materi yang dipelajari. Sedangkan, Pada dokumen guru hanya mencantumkan penggunaan teknologi tetapi tidak dijelaskan kapan teknologi akan digunakan dan untuk melengkapi materi yang mana.

Berdasarkan data diatas, pada tahap mempersiapkan materi yang mendukung aktifitas pembelajaran guru sudah melakukannya. Namun, seharusnya seluruh guru lebih mempersiapkan LKS agar setiap peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang sama dan pada dokumen guru sebaiknya mencantumkan kapan penggunaan teknologi dan digunakan untuk mendukung materi yang mana.

c. Mempersiapkan media yang akan digunakan

Guru menyatakan bahwa sebelum melaksanakan kunjungan guru sudah melakukan kunjungan langsung ke museum untuk memastikan ketersediaan media berupa video dan koleksi bersejarah, kemudian melihat isi video tersebut. Kemudian, dari hasil kuesioner peserta didik diperoleh data hanya sebagian kecil 3 peserta didik (33,3%) yang menyiapkan kamera untuk merekam gambar yang akan digunakan untuk membuat laporan. Sedangkan sebagian besar (66,7%) peserta didik tidak membawa kamera untuk merekam gambar. Pada observasi dokumen menyatakan bahwa guru hanya menyebutkan media apa saja yang digunakan, tidak menjelaskan mengenai langkah-langkah penggunaan media tersebut.

Jadi dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa guru kurang baik dalam mempersiapkan media yang akan digunakan. Guru kurang mempersiapkan peserta didik untuk membawa kamera yang digunakan untuk mengabadikan gambar, hanya (33,3%) peserta didik yang membawa kamera. Sangat disayangkan karena hasil dari foto akan dijadikan laporan hasil karyawisata. Serta pada dokumen masih terdapat kelemahan tidak menjelaskan secara rinci langkah-langkah penggunaan media.

d. Menyiapkan peserta didik

Guru sudah mempersiapkan peserta didik sebelum kunjungan dengan cara memberitahukan kepada peserta didik apa yang dilakukan ketika dimuseum selama kunjungan dan menjelaskan materi yang harus dikuasai peserta didik setelah melaksanakan kunjungan. Hal ini disetujui oleh peserta didik yang terlihat dari hasil kuesioner seluruh peserta didik (100%) menyatakan sebelum berangkat guru menjelaskan mengenai kegiatan yang akan dilakukan selama kunjungan.

Pada pernyataan kuesioner “Guru memberikan lembar kerja peserta didik (LKS) untuk dikerjakan”. menunjukkan bahwa 4 peserta didik (44,4%) menyatakan “ya”. 5 peserta didik (55,6%) menyatakan “tidak”. Sehingga dari pernyataan kuesioner tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru tidak mempersiapkan LKS.

Jadi pada pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa guru sudah mempersiapkan peserta didik, dengan memberitahu kegiatan peserta didik selama di museum dan memberitahu materi yang akan dipelajari peserta didik selama dimuseum. Namun, masih banyak kekurangan dalam mempersiapkannya. Tidak semua guru memberikan LKS untuk dikerjakan peserta didik selama melaksanakan kunjungan. Terbukti dari jawaban peserta didik pada kuesioner hanya sedikit (44,4%) guru yang memberikan lembar kerja untuk dikerjakan. Seharusnya guru harus lebih mempersiapkan LKS bagi peserta didik. Setelah peneliti meminta

diperlihatkan LKS, sampai saat ini guru belum bisa menunjukkannya kepada peneliti dan peneliti belum mendapatkan LKS yang sudah dikerjakan oleh siswa.

e. Menyediakan pengalaman belajar

Guru memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik dengan mengajak peserta didik ke museum dan meminta peserta didik yang mendapatkan LKS mengerjakan sambil berkeliling museum dan mencatat hal-hal penting yang akan dijadikan laporan hasil karyawisata. Hal ini disetujui oleh peserta didik yang terlihat dari hasil kuesioner seluruh peserta didik (100%) menyatakan selama kunjungan guru mengajak peserta didik berkeliling museum sambil menjelaskan. Namun, Pada dokumen guru hanya mencantumkan materi yang akan dipelajari. Tetapi, tidak mendeskripsikan pokok-pokok materi pembelajaran yang akan dipelajari ada di Museum.

Jadi pada pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa guru sudah menyediakan pengalaman belajar bagi peserta didik dengan membawa peserta didik untuk belajar langsung di museum, meminta peserta didik mencatat. Namun terdapat kelemahan pada RPP yang tidak mendeskripsikan pokok-pokok materi yang terdapat di museum dan tidak semua peserta didik dapat mengerjakan LKS.

Kesimpulan pada aspek menggunakan teknologi, media, dan materi diperoleh rata-rata dari hasil kuesioner sebesar (75,5%). Peserta didik menyatakan bahwa peserta didik sudah membaca buku yang sesuai dengan materi yang dipelajari, guru menjelaskan mengenai kegiatan selama disana, dan guru memberikan LKS. Guru sudah melaksanakan penggunaan teknologi, media, dan materi. Namun, pada pelaksanaannya masih banyak terdapat kekurangan. Terutama pada tahap mempersiapkan media yang digunakan, guru tidak mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan media yang mereka harus bawa saat kunjungan, yaitu kamera. Kamera ini digunakan peserta didik untuk mengambil gambar yang hasilnya akan digunakan sebagai hasil penulisan laporan. Serta pada aspek mempersiapkan peserta didik, dari hasil kuesioner (55,6%) peserta didik tidak mengerjakan LKS. Hal ini karena tidak semua peserta didik mendapatkan LKS. Guru tidak mempersiapkan ketersediaan LKS yang akan peserta didik kerjakan selama kunjungan.

Tabel 4.5 Rata-rata prosentase aspek menggunakan teknologi, media, dan materi

<b>Indikator</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>	<b>Keterangan</b>
Meninjau tempat yang akan dikunjungi	100%	0 %	Sangat Baik
Mempersiapkan materi yang mendukung aktifitas pembelajaran	33,3%	66,7%	Kurang Baik
mempersiapkan media yang akan digunakan	100%	0%	Sangat Baik
Mempersiapkan peserta didik	44,4%	55,6%	Cukup Baik

Menyediakan pengalaman belajar	100%	0%	Sangat Baik
<b>Rata-Rata</b>	<b>75,5%</b>	<b>24,5%</b>	<b>Cukup Baik</b>

#### 5. Mengharuskan Partisipasi Peserta Didik

Pada aspek ini, terdapat tiga pernyataan. Berikut lima analisis pernyataan tersebut:

##### a. Interaksi guru dengan peserta didik

Guru sudah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Guru memperbolehkan peserta didik kapanpun untuk bertanya. Hal ini diperkuat pada hasil kuesioner peserta didik (88,9%) mengatakan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas atau dimengerti oleh peserta didik. Pada observasi menyatakan bahwa Guru hanya menyebutkan tugas, tanpa diberitahu untuk materi apa, dan kapan penggunaannya.

Jadi pada pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa guru sudah melakukan interaksi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberik kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Namun, terdapat kelemahan dalam RPP guru tidak menjelaskan secara rinci kapan penggunaan tugas tersebut.

##### b. Melatih peserta didik untuk menerapkan kemampuan yang baru

Dari hasil wawancara dengan guru menyatakan Guru sudah melatih pengetahuan dan kemampuan peserta didik yang baru dengan meminta peserta didik untuk mencatat hal-hal yang penting di museum, mengabadikan gambar, dan meminta peserta didik mengerjakan LKS bagi peserta didik yang mendapatkan LKS. Namun, dari hasil kuesioner didapatkan data hanya 7 peserta didik (77,8%) menyatakan mencatat tentang hal-hal penting yang digunakan untuk mengerjakan laporan, dan hanya 4 peserta didik (44,4%) mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKS) sambil melihat koleksi museum.

Jadi pada pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa guru sudah melaksanakan interaksi dengan peserta didik. Namun, masih banyak terdapat kekurangan yang dilakukan oleh guru terutama dalam hal menyiapkan lembar kerja peserta didik. Hanya sebagian kecil peserta didik (44,4%) yang mengerjakan LKS karena tidak semua memperoleh LKS dan guru tidak menegaskan kepada peserta didik untuk mencatat selama kunjungan.

c. Memberikan umpan balik yang berguna

Guru sudah menjawab setiap pertanyaan yang ditanyakan peserta didik dan sudah memberikan penugasan kepada peserta didik berupa membuat laporan hasil kunjungan karyawisata ke museum Kebangkitan Nasional. Hal ini diperkuat dengan hasil kuesioner didapatkan data 9

peserta didik (100%) mengatakan guru sudah menjelaskan tentang apa yang ditanyakan oleh peserta didik.

Jadi pada pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa guru sudah mengharuskan partisipasi peserta didik. Namun, pada saat peneliti meminta hasil penugasan sampai saat ini, guru belum memberikannya kepada peneliti.

Kesimpulan pada aspek mengharuskan partisipasi peserta didik memperoleh rata-rata (77,76%). Guru sudah melakukan interaksi dengan peserta didik dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada hal yang belum dimengerti, dan sudah memberikan umpan balik yang berguna dengan menjawab setiap pertanyaan peserta didik. Namun, pada tahap melatih peserta didik untuk menerapkan kemampuan baru perlu mendapat perhatian lebih. Hasil kuesioner didapatkan data hanya 7 peserta didik (77,76%) menyatakan mencatat tentang hal-hal penting yang digunakan untuk mengerjakan laporan, dan hanya 4 peserta didik (44,4%) mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKS) sambil melihat koleksi museum. Guru tidak mempersiapkan LKS sebelum kunjungan berlangsung, akibatnya hanya sebagian peserta didik yang mengerjakan LKS tersebut. Serta belum tegasnya guru untuk mengingatkan peserta didik mencatat hal-hal penting selama kunjungan.

Tabel 4.6 Rata-rata prosentase aspek mengharuskan



## partisipasi peserta didik

<b>Indikator</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>	<b>Keterangan</b>
Interaksi guru dengan peserta didik	88,9%	11,1%	Sangat Baik
Melatih peserta didik untuk menerapkan kemampuan yang baru	77,8%	22,2%	Kurang Baik
	44,4%	55,6%	Cukup Baik
Memberikan umpan balik yang berguna	100%	0%	Sangat Baik
<b>Rata-rata</b>	<b>77,7%</b>	<b>22,24%</b>	<b>Cukup Baik</b>

## 6. Mengevaluasi dan Merevisi

Pada aspek ini, terdapat dua pernyataan. Berikut dua analisis pernyataan tersebut:

## a. Menilai prestasi peserta didik

Hasil wawancara menyatakan guru sudah menilai hasil laporan dan LKS yang dikerjakan peserta didik. Hal ini diperkuat dengan data hasil kuesioner seluruh peserta didik (100%) menyatakan guru sudah memberikan nilai terhadap laporan karya wisata yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.

Pada dokumen guru sudah mencantumkan jenis tes atau penugasan yang harus dikerjakan peserta didik. Namun, tidak dijelaskan mana tugas individu dan kelompok, dan dalam bentuk apa tugas individu dan kelompok. Serta tidak ditemukan kriteria

penilaian peserta didik, guru hanya mencantumkan lembar penilaian peserta didik, yang salah satu kolom berisi Teknik Penilaian, tetapi tidak dijelaskan secara jelas.

Jadi pada pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa guru sudah menilai prestasi belajar peserta didik. Namun masih terdapat kelemahan di RPP yang tidak mencantumkan kriteria penilaian.

b. Mengevaluasi dan merevisi metode, teknologi, dan media

Guru sudah mengevaluasi metode pembelajaran karyawisata yang sudah dilaksanakan dengan mencatat setiap kekurangan yang guru lakukan, dan menanyakan pendapat peserta didik mengenai pelaksanaan. Hal ini diperkuat dari hasil kuesioner seluruh peserta didik (100%) guru sudah menanyakan tentang pendapat peserta didik terhadap pelaksanaan karyawisata. Namun, Guru tidak melakukan tindak lanjut dan hasil evaluasi.

Jadi pada pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa guru sudah melakukan tahap evaluasi, dengan mencatat kekurangan yang dilakukan dan menanyakan pendapat peserta didik. Namun, guru hanya melakukan sampai tahap evaluasi saja, tidak sampai tahap merevisi.

Tabel 4.7 Rata-rata persentase aspek menilai peserta didik

<b>Indikator</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>	<b>Keterangan</b>
Menilai prestasi peserta didik	100%	0%	Sangat Baik
Mengevaluasi dan merevisi metode teknologi, dan media	100%	0%	Sangat Baik
<b>Rata-rata</b>	<b>100%</b>	<b>0%</b>	<b>Sangat Baik</b>

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Seperti pada umumnya dalam sebuah penelitian yang biasa dilakukan, tentu saja memiliki beberapa keterbatasan. Peneliti ini pun memiliki beberapa keterbatasan, keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran karyawisata pada mata pelajaran sejarah bagi peserta didik SMP *Homeschooling* Primagama Jakarta, dan tidak meneliti penerapan metode pembelajaran karyawisata terhadap hasil belajar atau penilaian akhir peserta didik.
2. Penelitian ini dilakukan hanya disatu sekolah saja. Hal ini mengakibatkan data dan kesimpulan dari penelitian yang ada tidak dapat disamakan dengan sekolah lainnya dan hanya berlaku untuk sekolah yang bersangkutan.

3. Karena dalam situasi dan kondisi yang ada selama melakukan penelitian, maka dalam penelitian ini juga terdapat keterbatasan dana, waktu, dan tenaga yang dialami peneliti sehingga hasil penelitian ini mungkin belum sempurna seratus persen.
4. Dengan adanya keterbatasan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini maka data yang diperoleh untuk analisis data juga terbatas.
5. Keterbatasan peneliti tidak dapat melihat secara langsung proses pelaksanaan karyawisata ke Museum Kebangkitan Nasional Jakarta.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diambil kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memberi gambaran tentang pelaksanaan metode pembelajaran karyawisata dengan menerapkan model ASSURE. Kesimpulan diperoleh dari kecenderungan di setiap aspeknya. Sementara tujuan khusus penelitian ini secara lebih rinci sebagai berikut:

##### **1. Analisis peserta didik**

Secara umum guru sudah melakukan analisis peserta didik dengan melihat hasil wawancara dan observasi dokumen. Hal ini dapat terlihat dengan guru mempertimbangkan karakteristik umum peserta didik dengan menggali informasi dengan berdialog dengan peserta didik. Guru juga sudah mempertimbangkan gaya belajar peserta didik, dengan memberi foto bagi peserta didik yang belajar secara visual, memberi video bagi peserta didik audio, serta mengajak peserta didik berkeliling museum bagi yang kinestetik. Serta identitas mata pelajaran sudah dicantumkan dalam RPP.

## 2. Merumuskan Standar dan Tujuan

Guru sudah merumuskan standar dan tujuan pembelajaran. Namun, kelemahannya guru tidak memasukkan aspek sikap yang harus dikuasai peserta didik dan rumusan tujuan masih menggunakan kata kerja yang monoton dan tidak memperhatikan jenjang kognitif C1-C6. Guru juga sudah menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik sebelum kunjungan dari hasil jawaban kuesioner peserta didik.

## 3. Memilih metode, teknologi, media, dan materi

Guru sudah melaksanakan pemilihan metode, teknologi, media, dan materi. Namun, koleksi benda-benda bersejarah yang dipamerkan ini kurang memadai bagi peserta didik untuk lebih memahami materi yang dipelajari. Pada dokumen guru tidak mencantumkan kapan waktu metode dan sumber belajar digunakan. Serta untuk melengkapi materi pembelajaran yang mana.

## 4. Menggunakan teknologi, media, dan materi

Guru sudah melakukan pratinjau, berkoordinasi dengan petugas museum, mempersiapkan media, peserta didik, dan pengalaman belajar peserta didik. Namun, tidak semua guru menyiapkan LKS dan masih terdapat beberapa kekurangan kekurangan di RPP dengan tidak

menjelaskan kapan penggunaan teknologi dan materi akan digunakan, tidak menjelaskan secara rinci langkah-langkah penggunaan media, tidak mendeskripsikan pokok-pokok materi yang terdapat di museum.

#### 5. Melibatkan Peran Peserta Didik

Guru sudah melibatkan peran peserta didik. Namun, masih terdapat banyak kekurangan, diantaranya: Tidak semua guru menyiapkan LKS, dan tidak semua peserta didik mencatat hal-hal yang penting selama di museum. Serta pada dokumen guru hanya menyebutkan tugas, tanpa diberitahu untuk materi apa, dan kapan penggunaan materi tersebut.

#### 6. Evaluasi dan Revisi

Guru sudah melakukan evaluasi. Namun, masih terdapat kekurangan dengan tidak mencantumkan kriteria penilaian di RPP. Serta dalam mengevaluasi dan merevisi metode, teknologi, dan media guru hanya melakukan evaluasi tanpa merevisinya.

Dalam penjelasan yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran karyawisata pada mata pelajaran sejarah di SMP *Homeschooling* Primagama

Jakarta sudah mengandung penerapan unsur-unsur ASSURE. Namun, masih terdapat keterbatasan di tiap aspeknya terutama pada aspek merumuskan standar dan tujuan, memilih metode, teknologi, media dan materi, menggunakan teknologi, media dan materi, melibatkan peran serta peserta didik serta aspek evaluasi dan revisi.

## **B. Implikasi**

Mengacu pada kesimpulan penelitian ini, maka dalam penerapan metode pembelajaran karyawisata pada mata pelajaran sejarah bagi peserta didik SMP *Homeschooling* Primagama Jakarta dapat dilaksanakan kembali di masa yang akan datang karena peserta didik menjadi lebih memahami materi yang dipelajari.

Peserta didik SMP *Homeschooling* Primagama Jakarta berbeda, memiliki latar belakang dengan karakteristik khusus seperti korban kekerasan guru dan teman, peraturan agama, ketakutan belajar di sekolah dan tidak bisa masuk ke sekolah formal. Peserta didik SMP *Homeschooling* Primagama Jakarta memiliki motivasi belajar yang berbeda dibandingkan dengan siswa yang bersekolah formal. Sehingga penerapan metode pembelajaran karyawisata ke Museum Kebangkitan Nasional ini juga membangkitkan motivasi belajar peserta didik, menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa



lampau, menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air, selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Namun demikian, harus lebih diperhatikan kekurang-kekurangan dalam pelaksanaan metode pembelajaran karyawisata, tujuannya agar hasil belajar lebih baik.

### **C. Saran**

Bagian akhir penulisan ini merupakan saran-saran yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran dalam dunia pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Pada aspek merumuskan standar dan tujuan, guru disarankan untuk lebih belajar lagi bagaimana merumuskan tujuan pembelajaran yang tepat, baik dari ranah kognitif, ranah afektif, maupun ranah psikomotorik. Contohnya pada ranah kognitif yang mencakup kemampuan intelektual dalam merumuskan standar dan tujuan di RPP pada kompetensi dasar guru menerapkan ranah kognitif C1-C6 dengan tidak hanya mencantumkan siswa dapat menjelaskan saja, tetapi siswa dapat menerapkan, menganalisis, dan membuat kesimpulan materi yang sedang dipelajari. Misalnya: siswa dapat menganalisis jalannya masa radikal dan masa bertahan

pergerakan nasional menjelang runtuhnya Hindia-Belanda. Pada ranah afektif yang berkaitan dengan sikap dan nilai, pada standar dan tujuan pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik, menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau, menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air.

2. Pada aspek memilih metode, teknologi, media, dan materi, guru harus lebih memperhatikan mengenai media yang akan digunakan akan memadai bagi seluruh peserta didik atau tidak. Pada saat guru melakukan pratinjau ke museum Kebangkitan Nasional disarankan agar guru memperhatikan lebih mendalam mengenai media yang tersedia disana. Jika koleksi benda-benda bersejarah kurang memadai bagi siswa karena siswa lebih memahami untuk melihat video yang bisa memperlihatkan proses kebangkitan nasional bangsa Indonesia, guru dapat menambahkan dengan mencari video di *youtube* mengenai proses kebangkitan nasional tersebut untuk melengkapi kekurangan materi dan media. Serta jika materi yang akan disampaikan kurang memadai bagi peserta didik, guru dapat

menambahkan materi dengan mencari buku referensi lain atau mencari di internet. Sehingga kebutuhan belajar peserta didik dapat terpenuhi seluruhnya.

3. Pada aspek menggunakan teknologi, media, dan materi, disarankan guru menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKS) sebelum kunjungan supaya hasil metode pembelajaran karyawisata lebih optimal. Pada LKS siswa dapat mengetahui kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa, rangkuman materi yang akan dipelajari, petunjuk penggunaan tugas dan penilaian yang berkaitan dengan materi yang diberikan.
4. Pada aspek mengharuskan partisipasi peserta didik, disarankan guru lebih tegas untuk mengingatkan peserta didik pada tugas yang sudah diberikan. Contohnya sehari sebelum pelaksanaan karyawisata guru mengingatkan kepada peserta didik peralatan yang harus dibawa, berupa alat tulis, LKS yang akan diisi selama melakukan kunjungan karyawisata, dan kamera yang akan digunakan untuk mengambil gambar untuk kebutuhan membuat laporan hasil karyawisata. Kemudian saat akan berangkat ke museum, dan mengecek kembali saat melaksanakan kunjungan, untuk memastikan siswa benar-benar mengerjakan LKS yang diberikan, mencatat hal-hal yang

penting, dan mengambil gambar untuk keperluan penyusunan laporan hasil karyawisata.

5. Pada aspek mengevaluasi dan merevisi, disarankan untuk guru lebih jelas lagi dalam mencantumkan tugas dalam RPP secara rinci, agar jelas yang mana tugas individu dan laporan. Guru membuat kriteria penilaian bagi peserta didik. Contohnya dalam penilaian pada ranah kognitif dapat dilaksanakan guru dengan melihat hasil LKS yang dikerjakan siswa atau setelah kegiatan karyawisata dilaksanakan dengan cara memberikan soal ujian terhadap materi yang sudah dipelajari di museum. Pada ranah afektif penilaian dapat dilaksanakan ketika proses kegiatan karyawisata sedang berlangsung, dimana sikap dan keaktifan peserta didik dapat langsung dilihat. Sementara pada aspek psikomotorik dapat dilaksanakan dengan meminta siswa membuat laporan hasil karyawisata. Kemudian, seharusnya guru sampai pada tahap revisi dengan memperbaiki aspek-aspek yang kurang pada pelaksanaannya sehingga ketika menerapkan metode pembelajaran karyawisata kembali dapat terlaksana dengan optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aar Dkk. *Warna Warni Homeschooling*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosada Karya. 2008.
- Alan Januszewski. *Educational Technology*. New York: Taylor & Francis Group. 2008
- Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Badan Penelitian dan Pengembangan. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pengetahuan SMP dan MTS: Pengetahuan Sosial SMP dan MTS-Jakarta*. Jakarta: Pusat Kurikulum Baligbang, 2003.
- Bambang Warista. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rieneka Cipta. 2008
- Darwyan Syah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit Media, 2009.
- Dewi S. Prawiradilaga. *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2008
- Dewi Salma Prawiradilaga. *Wawasan Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2002.
- Dien Majid dan Johan Wahyudi. *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2014.
- Dimyanti dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Eveline dan Hartini. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia, 2014.
- Hamdani. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- lif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2011.
- Indah Hanako. *Segala Sesuatu yang Harus Diketahui Tentang Homeschooling*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2012.

Jamal Ma'mur Asmani. *Buku Pintar Homeschooling*. Jogjakarta: Flashbooks, 2012.

Jamal Ma'mur Asmani. *Buku Pintar Home Schooling*. Jogjakarta: Flash Books, 2012.

Jumanta Hamdayana. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif, dan berkarakter*. Jakarta: Kencana. 2011.

Kak Seto. *Homeschooling keluarga Kak-Seto*. Bandung: Kaifa, 2007.

Kemendiknas. "Penggunaan Metode Field trip atau Karyawisata dalam Menumbuhkan Pemahaman Peserta didik Tentang Tempat Penyimpanan Cadangan Makanan pada Tumbuhan dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar". *Video*. Kementerian Pendidikan Nasional Universitas Terbuka, 2010.

Kresna Yulianto, dkk. *Museum Tematik di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.

Maulia D. Kembara. *Panduan Lengkap Homeschooling*. Progressio : Bandung, 2007.

Miftahul Huda. *Model-Model belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014

Moh. Amir Sutaarga. *Capita Selecta Museografi dan Museologi*. Proyek Pembinaan Permuseuman Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan Nasional 1999/2000.

Morissan. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana, 2014.

Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002.

Roestiyah N.K. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2012.

Sharon E. Smaldino, Deborah L. Lowther, James D. Russell. *Instruksional Technology and Media for Learning*. Columbus: Pearson Merrill Prentice Hall. 2007.

Sharon E. Smaldino, James D. Russell, Deborah L. Lowther. *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar Edisi Kesembilan*. Jakarta: Kencana. 2011.

Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2007.

Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja ROSDAKARYA, 2011.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. 2002

UU RI no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional(Jakarta: Depdiknas 2003)

Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2009.

Y. Singgih d Gunarsa dan D. Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Burung Mulia, 1988.

Yatim Riyanto. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Yuliani Nurani. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2003.

Yusufhadi Miarso. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prena Media.2004

Kemendiknas. *Mata Pelajaran Sejarah Umum dan Nasional*. 2016 (<http://www.jdih.kemenkeu.go.id>). Diunduh tanggal 1 Maret 2016, pukul 0:57.

Nufmaniah. Permen Diknas Tujuan Mata Pelajaran.

(<http://nufmania.multiply.com/journal/item/8>). Diunduh tanggal 3 Maret 2016, Pukul 15.00.

KBBI.Pengertian Penerapan. ([http://kamus bahasa Indonesia/penerapan](http://kamus.bahasaIndonesia/penerapan)). Diunduh tanggal 24 Maret2016, Pukul 15.42

Hukum online. Pengertian Museum.

(<http://www.hukumonline.com/pusatdata/dpwnload/fl36913/node/3211>) . Diunduh tanggal 19 April 2016, Pukul 22.34

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Museum. (<http://kbbi.web.id/museum>). Diunduh tanggal 19 April 2016, Pukul 22.29.

Unila. Definisi Ilmu Sejarah.

(<http://blog.unila.ac.id/redha/2010/04/02/definisi-ilmu-sejarah/>).

Diunduh tanggal 3 April 2016, Pukul 21.00. Definisi sejarah. (<http://mus1981.tripod.com/definisi/sejarah/item/8>) . Diunduh tanggal 15 April 2016, Pukul 14.00.

Farhan Ashari. Pembelajaran Sejarah. ([http://fatkhan-ashari-fisip11.web.unair.ac.id/artikel\\_detail-49558-a.%20Pembelajaran-pembelajaran%20sejarah.html](http://fatkhan-ashari-fisip11.web.unair.ac.id/artikel_detail-49558-a.%20Pembelajaran-pembelajaran%20sejarah.html)) . Diunduh tanggal 20 April 2016, pukul 21.18.



## Lampiran 1

### KUESIONER

(Untuk Peserta didik Homeshooling Primagama Jakarta)

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan benar dan teliti
2. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda paling benar
3. Jawaban harus sesuai dengan keadaan sebenarnya
4. Berilah tanda (√) pada salah satu jawaban yang sesuai
5. Terima kasih atas kerjasamanya

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Sebelum melaksanakan pembelajaran karyawisata guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai		
2	Saya lebih memahami materi tentang kebangkitan nasional dengan metode pembelajaran karyawisata		
3	Video yang diputarakan membuat saya lebih mengerti tentang sejarah kebangkitan nasional		
4	Koleksi benda-benda bersejarah yang dipamerkan membuat saya lebih memahami materi yang dipelajari		
5	Museum Kebangkitan Nasional yang dikunjungi sangat bermanfaat dalam memahami materi yang diajarkan		
6	Saya membaca buku sesuai dengan materi yang dipelajari		
7	Saya menyiapkan kamera untuk merekam gambar-gambar yang akan digunakan untuk membuat laporan		
8	Sebelum berangkat guru menjelaskan mengenai kegiatan yang akan dilakukan selama kunjungan		
9	Guru memberikan lembar kerja peserta didik (LKS) untuk dikerjakan		
10	Selama kunjungan guru mengajak peserta didik berkeliling museum sambil menjelaskan		

11	Saya dapat bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum jelas		
12	Saya mencatat tentang hal-hal yang diperlukan		
13	Saya mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKS) sambil melihat koleksi museum		
14	Guru menjelaskan tentang apa yang ditanyakan oleh peserta didik		
15	Guru memberikan penilaian terhadap laporan karyawisata yang sudah saya kerjakan		
16	Guru menanyakan tentang pendapat saya terhadap pelaksanaan karyawisata		

## Lampiran 2

### **PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KARYAWISATA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMP *HOMESCHOOLING* PRIMAGAMA JAKARTA**

#### **Lembar Pedoman Wawancara Guru**

1. Apakah bapak/ibu guru mempertimbangkan karakteristik umum peserta didik dalam menerapkan metode karyawisata?
2. Apakah bapak/ibu memastikan materi yang sebelumnya sudah dikuasai oleh peserta didik sebelum melaksanakan kunjungan?
3. Bagaimana bapak/ibu mempertimbangkan gaya belajar peserta didik dalam melakukan karyawisata?
4. Apakah bapak/ibu merumuskan tujuan pembelajaran sebelum melakukan karyawisata?
5. Apakah bapak/ibu memberitahukan tujuan pembelajaran kepada peserta didik?
6. Apakah bapak/ibu mempertimbangkan tujuan pembelajaran agar sesuai dengan kemampuan peserta didik?
7. Apakah metode yang dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran?
8. Apakah sumber belajar yang digunakan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran?
9. Apakah materi yang dipilih sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran ?
10. Apakah pokok-pokok materi yang dipelajari terdapat di museum kebangkitan nasional?
11. Apakah bapak/ibu meninjau tempat karyawisata terlebih dahulu dan berkoordinasi dengan pemimpin objek karyawisata sebelum melaksanakan karyawisata?

12. Apakah guru menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKS) yang akan digunakan pada saat kunjungan?
13. Apakah sebelum melaksanakan kunjungan bapak/ibu memastikan ketersediaan media yang akan digunakan?
14. Apakah bapak/ibu mempersiapkan peserta didik sebelum kunjungan?
15. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik?
16. Apakah bapak/ibu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terhadap hal-hal yang belum dimengerti?
17. Bagaimana cara bapak/ibu melatih pengetahuan dan kemampuan peserta didik yang baru?
18. Apakah bapak/ibu menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh peserta didik ?
19. Apakah bapak/ibu memberikan penugasan kepada peserta didik berupa laporan sebagai tindak lanjut dari hasil karyawisata?
20. Apakah bapak/ibu menilai laporan karyawisata yang dikerjakan peserta didik?
21. Bagaimana bapak//ibu mengevaluasi metode pembelajaran karyawisata yang sudah dilaksanakan?
22. Apakah yang akan bapak/ibu lakukan terhadap tindak lanjut dan hasil evaluasi?

## Lampiran 3

## Transkrip Hasil wawancara dengan guru SMP Homeschooling Primagama

## Jakarta

Aspek	Indikator	Pernyataan	Hasil
Analisis Peserta Didik	Mempertimbangkan karakteristik umum peserta didik	1. Apakah bapak/ibu guru mempertimbangkan karakteristik umum peserta didik dalam menerapkan metode karyawisata?	<p><b>Guru I (Ibu Elly) :</b></p> <p>Iya, saya mempertimbangkan karakteristik umum peserta didik terutama dari kondisi usia peserta didik, sosial ekonomi dan faktor budaya. Terkadang untuk menggali informasi ini saya berdialog langsung dengan peserta didik secara informal untuk mengetahui karakteristik peserta didik. Karena usia SMP, saya mencoba memanfaatkan metode dan media yang dapat memberikan pengalaman belajar yang bersifat nyata kepada peserta didik.</p> <p>Kemudian saya menggali informasi budaya peserta didik. Dari suku apa mereka berasal, untuk mempertimbangkan pemberian contoh yang berhubungan dengan budaya mereka. karena pada mata pelajaran sejarah membahas tentang organisasi pergerakan Indonesia, dimana</p>

		<p>organisasi tersebut berasal dari beberapa budaya di Indonesia.</p>
		<p><b>Guru II (Ibu Rizka):</b></p> <p>Iya, mempertimbangkan karakteristik umum peserta didik.</p> <p>Saya memperhatikan usia peserta didik SMP kelas VIII, untuk memahami pola perilaku peserta didik.</p> <p>Serta melihat latar belakang peserta didik yang bersekolah di <i>homeschooling</i> ini, karena biasanya mereka yang bersekolah disini memiliki penyebab yang berbeda-beda. Saya menanyakan kepada orangtua peserta didik, mengenai latar belakang peserta didik mulai dari penyebab memilih <i>homeschooling</i>, apakah ada hal-hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam menghadapi peserta didik .</p> <p>Serta dengan melakukan obrolan untuk mengetahui minat peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah.</p>
Mengidentifikasi kompetensi awal spesifik	2. Apakah bapak/ibu memastikan materi yang sebelumnya	<p><b>Guru I (Ibu Elly):</b></p> <p>Iya, saya memastikan itu. Biasanya dengan saya berdiskusi dan melakukan tanya jawab mengenai materi sebelumnya dengan peserta didik. Agar</p>

	peserta didik	sudah dikuasai oleh peserta didik sebelum melaksanakan kunjungan?	<p>lebih memastikan lagi peserta didik sudah mengerti tentang materi yang sudah dipelajari.</p> <p>Tetapi kalau belum biasanya saya kasih penjelasan terlebih dahulu. Sehingga mereka lebih tertatik dengan materi selanjutnya yang ingin diajarkan.</p> <p><b>Guru II (Ibu Rizka):</b></p> <p>Iya, sebelum kunjungan saya memastikan itu. Saya melakukan tanya jawab kepada peserta didik tentang materi sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas saat kunjungan untuk memastikan peserta didik telah menguasai materi. Serta untuk memastikan kalau peserta didik mempunyai pengetahuan awal atau apersepsi tentang materi yang akan dipelajari di museum.</p>
	Mempertimbangkan gaya belajar peserta didik	3. Bagaimana bapak/ibu mempertimbangkan gaya belajar peserta didik dalam melakukan karyawisata?	<p><b>Guru I (Ibu Elly):</b></p> <p>Iya, pasti saya mempertimbangkan gaya belajar peserta didik. biasanya untuk pembelajaran secara keseluruhan menggunakan metode ceramah. Baru nanti saya melihat peserta didik yang tidak bisa memahami dengan ceramah. Terkadang untuk mereka yang memiliki gaya belajar visual saya bawakan</p>

			<p>gambar atau foto.</p> <p>Untuk pelajaran sejarah ini, saya mencoba memenuhi gaya belajar peserta didik.</p> <p>Peserta didik yang memiliki gaya belajar audio, saya gunakan dengan menggunakan metode ceramah dan saya menjelaskan sambil berkeliling dimuseum.</p> <p>Untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar visual, dimuseum sudah disediakan video, dan koleksi-koleksi benda-benda bersejarah. Untuk itu saya memberikan mereka tugas mencatat hal-hal yang penting. Untuk yang gaya belajar kinestetik, saya mengajak mereka langsung ke museum. Melihat langsung, koleksi benda-benda bersejarah disana.</p> <p>Misalnya pada bagian yang berkaitan tentang materi pelajaran “peran berbagai golongan dan pembentukan identitas nasional” pada museum terdapat bagaimana kehidupan mahasiswa didik kedokteran, dan peserta didik langsung saya tunjukkan</p>
--	--	--	---



			<p>bagaimana mahapeserta didik kedokteran belajar pada saat itu, menggunakan alat-alat yang masih sangat tradisional.</p>
			<p><b>Guru II (Ibu Rizka):</b></p> <p>Untuk mempertimbangkan gaya belajar anak, saya menyesuaikan gaya belajar anak. Bagi peserta didik yang memiliki gaya belajar visual saya menggunakan foto mengenai materi yang sedang dipelajari. Peserta didik juga dapat langsung membaca informasi yang terdapat pada koleksi benda-benda bersejarah yang terdapat di setiap ruangan. Memberikan lembar kerja peserta didik (LKS) yang bisa mereka kerjakan sambil mengamati koleksi-koleksi bersejarah yang ada dimuseum.</p> <p>Untuk peserta didik yang audio, saya jelaskan materi selama keliling museum.</p> <p>Untuk yang kinestetik saya membawa mereka ke musuem. Disana peserta didik dapat belajar sambil berkeliling disetiap ruangan, bisa melihat langsung koleksi benda-benda bersejarah.</p> <p>Diharapkan metode pembelajaran karyawisata dapat memenuhi gaya</p>

			belajar peserta didik secara keseluruhan baik itu gaya belajar visual, audio, dan kinestetik.
<b>Merumuskan Standar dan Tujuan</b>	Merumuskan Tujuan Pembelajaran yang jelas	4. Apakah bapak/ibu merumuskan tujuan pembelajaran sebelum melakukan karyawisata?	<p><b>Guru I (Bu Eilly):</b> Iya, saya membuat tujuan pembelajaran yang perlu dicapai peserta didik sebelum karyawisata. Saya mencantumkan dalam RPP apa saja yang harus dicapai oleh peserta didik.</p>
	Mengkomun	5. Apakah	<p><b>Guru II (Bu Rizka):</b> Iya, saya merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik sebelum melakukan karyawisata. kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menggunakan metode karyawisata.</p> <p>Tujuan pembelajaran ini dibuat dari hasil analisis tadi, dari usia SMP yang senang dan penasaran dengan hal-hal baru, dengan melakukan karyawisata. Dari budaya, dan lain-lain.</p> <p>Dari tujuan ini juga saya bisa menentukan metode dan lainnya untuk membantu peserta didik memahami pelajaran sejarah ini.</p>

	<p>ikasikan tujuan pembelajaran</p>	<p>bapak/ibu memberitahukan tujuan pembelajaran kepada peserta didik?</p>	<p>lya, saya memberitahukan tujuan pembelajaran kepada peserta didik sebelum memulai pelajaran.</p> <p>Saya jelaskan kepada peserta didik apa saja yang harus mereka kuasai dalam materi tersebut dan hasil-hasil apa saja yang diharapkan setelah mempelajari materi tersebut</p> <p><b>Guru II (Bu Rizka):</b></p> <p>lya, saya memberitahukan tujuan pembelajaran kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Agar peserta didik lebih memepersiapkan diri dalam menerima materi yang akan diajarkan dan tujuan pembelajaran lebih terarah.</p>
	<p>Menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kemampuan peserta didik</p>	<p>6. Apakah bapak/ibu mempertimbangkan tujuan pembelajaran agar sesuai dengan kemampuan peserta didik?</p>	<p><b>Guru I (Bu Eilly):</b></p> <p>lya, saya mempertimbangkannya karena kemampuan peserta didik kelas VIII berbeda-beda jadi saya mempunyai standar minimal materi yang harus dikuasai oleh peserta didik yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.</p> <p>Hasil dari tanya jawab peserta didik, saya gunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik yang selanjutnya saya gunakan untuk</p>

			<p>mempertimbangkan dalam merumuskan tujuan pembelajaran.</p> <p><b>Guru II (Ibu Rizka):</b></p> <p>Iya, saya mempertimbangkan tujuan pembelajaran dengan kemampuan peserta didik karena kemampuan setiap peserta didik di kelas VIII ini berbeda-beda jadi saya mempertimbangkan kemampuan minimal yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik. Karena untuk dikelas VIII ini, ada 1 anak yang memang memiliki kesulitan dalam memahami pelajaran. Saya harus mengulang-ulang setiap 1 materi secara khusus kepada anak ini. Kadang saya ajarkan tambahan di jam istirahat. Jadi saya memiliki standar yang berbeda untuk anak ini.</p>
<p><b>Memilih Metode, Teknologi, Media, dan Materi</b></p>	<p>Menyesuaikan metode dengan tujuan pembelajaran</p>	<p>7. Apakah metode yang dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran?</p>	<p><b>Guru I (Bu Elly):</b></p> <p>Iya, pemilihan metode berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik. Diharapkan metode ini dapat membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi yang harus dicapai peserta didik.</p> <p>Metode yang dipilih adalah metode pembelajaran karyawisata, mengajak peserta didik belajar langsung kepada</p>

			<p>objek yang sedang dipelajari.</p> <p>Karena usia SMP senang mencoba hal baru dengan belajar langsung pada objeknya dan dapat memenuhi kebutuhan belajar dengan gaya belajar yang berbeda-beda.</p> <p><b>Guru II (Ibu Rizka):</b></p> <p>Iya, disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran karyawisata ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dan diharapkan dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang ditargetkan kepada peserta didik. Yang juga dipilih untuk memenuhi kebutuhan gaya belajar peserta didik dikelas VIII ini. Karena biasanya saya hanya ceramah di depan anak-anak. di harapkan dengan penggunaan metode pembelajaran karyawisata ini tujuan pembelajaran tercapai, peserta didik lebih mengerti tentang materi yang dipelajari karena peserta didik dapat melihat langsung objek yang sedang dipelajari.</p>
	Menyesuaikan sumber belajar dengan	8. Apakah sumber belajar yang digunakan sudah sesuai dengan	<p><b>Guru I (Bu Elly):</b></p> <p>Iya, sumber belajar yang digunakan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran peserta didik.</p>

	tujuan pembelajaran	tujuan pembelajaran?	<p>Sebelum memilih sumber belajar, saya melihat tujuan pembelajaran dan materi yang akan dicapai peserta didik, kemudian baru saya memilih sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.</p> <p>Karena peserta didik harus menguasai materi tentang organisasi kepemudaan yang materi tersebut terdapat di museum kebangkitan nasional.</p> <hr/> <p><b>Guru II (Ibu Rizka):</b></p> <p>Iya, sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.</p> <p>Saya melihat kesesuaian sumber belajar dengan tujuan belajar, dan menyesuaikan materi yang harus dikuasai peserta didik dengan sumber belajar.</p> <p>Karena peserta didik harus menguasai materi tentang organisasi kepemudaan yang materi tersebut terdapat di museum kebangkitan nasional.</p> <p>Sumber belajar yang ada di museum juga bervariasi, ada video dan benda-benda bersejarah. Kalau di sekolah biasanya peserta didik hanya dengan buku saja. diharapkan dapat memenuhi kebutuhan para peserta didik yang</p>
--	---------------------	----------------------	---

			beragam.
Menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran	9. Apakah materi yang dipilih sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran ?	<p><b>Guru I (Bu Elly):</b> Iya, sudah. Saya sebelumnya membaca dan mencari informasi yang akan disampaikan tersebut. serta mengecek kecukupan materi yang akan saya sampaikan agar mendukung pelaksanaan pembelajaran.</p> <p><b>Guru II (Ibu Rizka):</b> Iya, materi yang dipilih sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Saya sebelumnya membaca dan mencari materi yang sesuai untuk dijadikan tambahan materi yang mendukung pelaksanaan mata pelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Materi yang terdapat dimuseum dapat memenuhi kebutuhan materi yang sedang dipelajari.</p>	
Menyesuaikan tempat yang akan dikunjungi dengan materi pembelajaran	10. Apakah pokok-pokok materi yang dipelajari terdapat di museum kebangkitan nasional?	<p><b>Guru I (Bu Elly):</b> Iya, materi pokok ada. Karena sebelum menentukan tempat, saya melihat materi apa yang harus dikuasai peserta didik. Lalu, baru saya mengecek tempat mana yang memenuhi materi-materi yang dipelajari peserta didik.</p>	

			<p>Materi yang dipelajari, ada di museum kebangkitan nasional.</p> <p><b>Guru II (Ibu Rizka):</b> Iya, materi yang akan dipelajari terdapat di museum kebangkitan nasional. Karena sebelumnya saya mendatangi langsung ke museum untuk melihat sumber belajar yang terdapat disana untuk memastikan materi pembelajaran sesuai dengan sumber belajar.</p>
<b>Menggunakan, Teknologi, Media, dan Materi</b>	Meninjau tempat yang akan dikunjungi	11. Apakah bapak/ibu meninjau tempat karyawisata terlebih dahulu dan berkoordinasi dengan pemimpin objek karyawisata sebelum melaksanakan karyawisata?	<p><b>Guru I (Bu Elly):</b> Iya, saya sebelum melaksanakan karyawisata saya berkunjung langsung ke museum kebangkitan nasional untuk melihat keseusain materi yang akan dipelajari, meninjau tempat atau lokasi yang akan peserta didik datangi dan pelajari. Memeriksa setiap ruangan yang terdapat di museum. Dan berkoordinasi dengan petugas museum untuk menyiapkan dan memastikan ketersediaan media yang digunakan.</p> <p><b>Guru II (Ibu Rizka):</b> Iya, sebelum melaksanakan karyawisata saya meninjau dengan langsung mendatangi museum yang akan peserta didik datangi dan pelajari.</p>



			<p>Untuk melihat keseuaian sumber belajar dengan materi yang terdapat museum dan yang akan dipelajari.</p> <p>Dan berkoordinasi dengan petugas musuem untuk menyiapkan dan memastikan ketersediaan media yang digunakan.</p> <p>Saat disana, saya melihat isi video yang akan peserta didik tonton saat berkunjung kesini.</p> <p>Saya melihat kesesuaian materi yang akan dipelajari dengan isi video tersebut.</p> <p>Untuk memastikan saja, video tersebut sesuai tidak dengan materi yang akan disampaikan.</p>
	<p>Mempersiapkan materi yang mendukung aktifitas pembelajaran</p>	<p>12. Apakah guru menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKS) yang akan digunakan pada saat kunjungan?</p>	<p><b>Guru I (Bu Elly):</b></p> <p>Saya tidak menyiapkan LKS. Tetapi, Saya meminta peserta didik untuk mencatat hal-hal yang penting terkait materi di buku catatan.</p> <p>Saya belum sempat membuat LKS tersebut. Tapi, saya tetap meminta peserta didik untuk mencatat hal-hal penting. Hasil catatan mereka itu akan dijadikan hasil laporan hasil karyawisata. Yang saya nilai.</p> <p><b>Guru II (Ibu Rizka):</b></p>

			<p>Iya, saya memberikan LKS kepada peserta didik. LKS itu akan peserta didik kerjakan sambil berkeliling museum.</p> <p>Jadi, disana peserta didik tidak hanya berkeliling dan mendengarkan saya menjelaskan. Tetapi, ada yang mereka kerjakan.</p>
	<p>Mempersiapkan media yang akan digunakan</p>	<p>13. Apakah sebelum melaksanakan kunjungan bapak/ibu memastikan ketersediaan media yang akan digunakan?</p>	<p><b>Guru I (Bu Elly):</b></p> <p>Iya, saya memastikan ketersediaan media yang akan digunakan. Saat saya melakukan pratinjau langsung itu, saya mengecek isi video tersebut, dan merencanakan apa yang akan disampaikan. Kemudian, mengecek setiap ruangan dimuseum. Bagian-bagian ruangan mana saja yang akan dikunjungi peserta didik sesuai dengan materi pelajaran.</p> <p>Dan memastikan apa yang akan saya lakukan dan beri penjelasan mengenai media yang dipamerkan berupa koleksi-koleksi bersejarah yang ada dimuseum dapat membantu proses pembelajaran.</p> <p><b>Guru II (Ibu Rizka):</b></p> <p>Iya, saya memastikan ketersediaan media yang akan digunakan saat saya pratinjau ke museum. Untuk video, saya mengecek dengan melihat isi video</p>

			<p>tersebut sesuai tidak sama materi yang akan peserta didik pelajari disini. Kemudian, mengecek setiap ruangan yang terdapat benda-benda bersejarah disana, bagaian mana saya yang sesuai dengan materi yang nantinya akan beri penjelasan mengenai media yang dipamerkan berupa benda-benda bersejarah atau foto-foto yang berada disana.</p>
	<p>Mempersiapkan peserta didik</p>	<p>14. Apakah bapak/ibu mempersiapkan peserta didik sebelum kunjungan</p>	<p><b>Guru I (Bu Elly):</b> Iya, saya mempersiapkan peserta didik. Sebelum berkunjung peserta didik sudah saya jelaskan tentang apa yang akan mereka lakukan dimuseum kebangkitan nasional, memastikan materi yang sebelumnya yang ada hubungannya dengan materi yang akan dipelajari saat kunjungan sudah peserta didik kuasai dan meminta peserta didik untuk mencatat hal-hal yang penting untuk membuat laporan hasil karyawisata.</p> <p><b>Guru II (Ibu Rizka):</b> Iya, saya persiapkan peserta didik. Sebelum berkunjung peserta didik sudah saya jelaskan tentang apa yang akan mereka lakukan dimusuem</p>

			kebangkitan nasional, memastikan peserta didik sudah menguasai materi sebelumnya yang berkaitan dengan materi ini dengan melakukan tanya jawab dengan peserta didik, dan mengingatkan peserta didik untuk mengerjakan lembar LKS yang diberikan selama melakukan kegiatan di museum.
	Menyediakan pengalaman belajar	15. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik?	<p><b>Guru I (Bu Elly):</b>          Saya membawa peserta didik pergi ke museum. Mengajak mereka belajar langsung ke objek materi yang sedang dipelajari.          Disana saya mengajak peserta didik berkeliling museum sambil menjelaskan kepada mereka.          Kemudian mereka mencatat langsung hal-hal penting yang ditemui di museum yang berkaitan dengan materi pembelajaran.          Saya juga mengajak peserta didik untuk duduk dibawah pohon rindang sambil menjelaskan dan berdiskusi dengan peserta didik.</p> <p><b>Guru II (Ibu Rizka):</b>          Dengan saya mengajak peserta didik ke museum, mengajak peserta didik</p>

			<p>berkeliling museum sambil saya jelaskan dan meminta kepada peserta didik untuk mengerjakan LKS sambil mendengar dan melihat objek langsung yang terdapat di museum.</p> <p>Saya juga meminta peserta didik mencatat hal-hal penting, yang akhirnya nanti untuk membuat laporan hasil karyawisata.</p>
<b>Mengharuskan Partisipasi Peserta didik</b>	Interaksi guru dengan peserta didik	16. Apakah bapak/ibu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terhadap hal-hal yang belum dimengerti?	<p><b>Guru I (Bu Elly):</b></p> <p>Iya, saya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum peserta didik mengerti. Saya memberikan kesempatan peserta didik kapanpun, tetapi saya menanyakan kepada peserta didik setiap penjelasan materi yang saya sampaikan.</p>
			<p><b>Guru II (Ibu Rizka):</b></p> <p>Iya, saya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti. Pada setiap ruangan, saya bertanya kepada peserta didik apakah sudah mengerti dan ada yang ingin ditanyakan.</p>
	Melatih	17. Bagaimana cara	<b>Guru I (Bu Elly):</b>

	peserta didik untuk menerapkan kemampuan yang baru	bapak/ibu melatih pengetahuan dan kemampuan peserta didik yang baru?	<p>Saya meminta peserta didik mencatat hal-hal yang penting selama kunjungan disana, meminta peserta didik mengabadikan gambar untuk membuat tugas laporan hasil kunjungan karyawisata.</p>
			<p><b>Guru II (Ibu Rizka):</b></p> <p>Saya meminta peserta didik mengerjakan lembar kerja peserta didik sambil berkeliling, meminta peserta didik mencatat hal-hal penting dan mengabadikan gambar yang digunakan untuk peserta didik membuat laporan hasil karyawisata</p>
	Memberikan umpan balik yang berguna	18. Apakah bapak/ibu menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh peserta didik ?	<p><b>Guru I (Bu Elly):</b></p> <p>Iya, saya menjawab langsung setiap pertanyaan yang diajukan peserta didik.</p> <p><b>Guru II (Ibu Rizka):</b></p> <p>Iya, saya menjawab pertanyaan yang ditanyakan peserta didik.</p> <p>Karena di setiap ruangan biasanya ada peserta didik yang bertanya mengenai benda-benda berserajah atau informasi yang didapat pada ruangan itu. Nah, saya menjawab pertanyaan peserta didik. kadang jika ada pertanyaan yang berkaitan dengan benda-benda</p>

			bersejarah saya menggunakan barang-barang bersejarah yang ditanyakan peserta didik untuk menjelaskannya. Kalau ada barang bersejarah lain yang berkaitan, saya kaitkan juga.
		19. Apakah bapak/ibu memberikan penugasan kepada peserta didik berupa laporan sebagai tindak lanjut dari hasil karyawisata?	<p><b>Guru I (Bu Elly):</b> Iya, setelah melaksanakan karyawisata saya meminta peserta didik membuat laporan dan kemudian dikumpulkan. Hasil catatan, hasil foto dan pengalaman peserta didik disinilah yang digunakan untuk membuat laporan</p> <p><b>Guru II (Ibu Rizka):</b> Iya, saya memberikan penugasan dari hasil karyawisata berupa laporan karyawisata dari hasil catatan dan pengambilan gambar disana. Selain itu saya meminta peserta didik mengerjakan LKS disana.</p>
<b>Mengevaluasi dan Merevisi</b>	Menilai prestasi peserta didik	20. Apakah bapak/ibu menilai laporan karyawisata yang dikerjakan peserta didik?	<p><b>Guru I (Bu Elly):</b> Iya, saya menilai hasil laporan karyawisata yang dikerjakan peserta didik.</p> <p><b>Guru II (Ibu Rizka):</b> Iya, saya menilai hasil laporan karyawisata peserta didik dan LKS yang dikerjakan peserta didik.</p>
	Mengevaluasi dan	21. Bagaimana	<b>Guru I (Bu Elly):</b>

	merevisi metode, teknologi, dan media	bapak//ibu mengevaluasi metode pembelajaran karyawisata yang sudah dilaksanakan?	Setelah melaksanakan biasanya saya mencatat apa saja kekurangan pelaksanaan metode pembelajaran karyawisata. Saya juga melihat apakah pelaksanaan sudah membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.
			<b>Guru II (Ibu Rizka):</b> Setelah melaksanakan biasanya saya mencatat apa kekurangan yang saya lakukan. Dan menanyakan pendapat peserta didik mengenai pelaksanaan metode pembelajaran karyawisata.
		22. Apakah yang akan bapak/ibu lakukan terhadap tindak lanjut dan hasil evaluasi?	<b>Guru I (Bu Ely):</b> Saya tidak melakukan apapun setelah saya mengevaluasi kegiatan tersebut. <b>Guru II (Ibu Rizka):</b> Saya melihat apakah ada perubahan peningkatan kemampuan peserta didik. Tetapi untuk hasil evaluasi, saya hanya mengevaluasinya tanpa merevisinya.



## Lampiran 4

### PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KARYAWISATA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMP *HOMESCHOOLING* PRIMAGAMA JAKARTA

#### LEMBAR PEDOMAN ANALISIS DOKUMEN

Petunjuk Pengisian:

1. Pengisian instrumen dilakukan dengan memberikan tanda *check list* (√) pada kolom jawaban.
2. Keterangan:
  - Jawaban “Ada” diberikan apabila aspek yang dinilai sesuai dengan butir penilaian
  - Jawaban “Tidak ada” diberikan apabila aspek yang dinilai tidak sesuai dengan butir penilaian

No	Komponen Analisis Dokumen	RPP		Deskripsi
		Ada	Tidak ada	
<b>Analisis Peserta Didik</b>				
1	Mencantumkan identitas pembelajaran (nama mata pelajaran, kelas, semester, dan waktu/jam pelajaran)			
<b>Merumuskan Standar dan Tujuan Pembelajaran</b>				
2	Merumuskan standar dan tujuan pembelajaran yang relevan dengan kompetensi yang akan dicapai			
<b>Memilih metode, media, dan bahan</b>				

3	Menentukan metode pembelajaran yang relevan yang akan digunakan			
4	Menentukan sumber belajar yang relevan yang akan digunakan			
5	Menentukan materi yang relevan dengan tujuan yang akan dicapai			
<b>Menggunakan teknologi, media, dan materi</b>				
6	Menggunakan teknologi yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran			
7	Langkah-langkah menggunakan media yang dijelaskan secara rinci			
8	Mendeskriskan pokok-pokok materi pembelajaran yang akan dipelajari ada di Museum			
<b>Mengharuskan Partisipasi Peserta Didik</b>				
9	Mendeskriskan tugas tugas peserta didik selama dan sesudah melakukan karyawisata			
<b>Mengevaluasi dan merevisi</b>				
10	Guru mencantumkan penugasan atau tes yang diberikan kepada peserta didik			
11	Guru mencantumkan kriteria penilaian			

## Lampiran 5

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

#### (RPP)

Nama Lembaga Pendidikan : SMP *Homeschooling* Primagama  
Mata Pelajaran : Sejarah  
Kelas : VIII (Delapan)  
Semester : 1 (satu)  
Alokasi waktu : 3x 60 menit ( 3 pertemuan)

#### A. Standar Kompetensi:

Menjelaskan proses terbentuknya kesadaran nasional, identitas nasional, dan perkembangan pergerakan kebangsaan nasional

#### B. Kompetensi Dasar:

- Menjelaskan peran golongan terpelajar, para profesional, pers, serta bahasa melayu dalam menumbuh kembangkan kesadaran nasional
- Menjelaskan munculnya berbagai organisasi kepemudaan yang penting bagi tumbuhnya rasa kebangsaan dikemudian hari
- Menjelaskan organisasi pergerakan nasional yang ditandai dengan tumbuhnya berbagai organisasi yang memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

#### C. Tujuan Pembelajaran:

- Peserta didik dapat menjelaskan peran golongan terpelajar, para profesional, pers, serta bahasa melayu dalam menumbuh kembangkan kesadaran nasional dengan baik.
- Peserta didik dapat menjelaskan munculnya berbagai organisasi kepemudaan dengan baik
- Peserta didik dapat menjelaskan sejarah organisasi pergerakan nasional dengan baik

#### D. Materi Ajar

- Peran berbagai golongan dan pembentukan identitas nasional
- Munculnya kesadaran nasional
- Organisasi pergerakan nasional

#### E. Metode Pembelajaran

Karyawisata

Diskusi tanya jawab

Penugasan

#### F. Langkah-langkah kegiatan

Pertemuan pertama dan kedua

##### ▪ Kegiatan awal

Apersepsi

- Mengajak semua peserta didik untuk berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing untuk mengawali pelajaran hari ini

Motivasi

- Guru melakukan penyesuaian terhadap kondisi psikologis peserta didik untuk memastikan bahwa peserta didik benar-benar siap melakukan kegiatan pembelajaran
- Setelah peserta didik benar-benar sudah siap maka kegiatan selanjutnya guru melakukan kegiatan mengajak peserta didik bertanya jawab terhadap pengetahuan peserta didik mengenai peran berbagai golongan dan pembentukan identitas nasional yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya melalui pertanyaan-pertanyaan sederhana.
- Guru menyampaikan pokok-pokok tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

##### ▪ Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru dan peserta didik memulai kegiatan inti pembelajaran yang dideskripsikan sebagai berikut

- Peserta didik mengamati guru yang menjelaskan materi tambahan seputar peran berbagai golongan. Serta penambahan materi mengenai munculnya kesadaran nasional dan organisasi pergerakan nasional.
- Peserta didik menyimak pengarahannya dalam penjelasan teknis kegiatan kewisata terhadap objek yang telah ditentukan oleh guru.

### Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru dan peserta didik:

- Peserta didik bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti seputar kegiatan kewisata yang akan dilakukan, dan seputar lembar laporan penugasan yang akan disusun setelah kegiatan pembelajaran.
- guru menanyakan apa yang didapat peserta didik pada pertemuan kali ini.
- Kegiatan Penutup
  - Guru dan peserta didik membuat kesimpulan mengenai materi mengenai munculnya kesadaran nasional dan organisasi pergerakan nasional.
  - Guru memberikan refleksi kepada peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari.
  - Mengakhiri kegiatan dengan mengajak semua peserta didik berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

### Pertemuan Ketiga

- Kegiatan Awal
  - Apersepsi
    - Guru mengkondisikan peserta didik untuk berdoa sebelum melakukan kegiatan kewisata.

### Motivasi

- Guru menanyakan kesiapan peserta didik untuk melakukan kegiatan kewisata.

- Kegiatan Inti

- Eksplorasi

- Guru memfasilitasi peserta didik pada saat melakukan kegiatan karyawisata
    - Peserta didik melakukan kegiatan pengamatan dengan metode karyawisata terhadap objek yang telah ditentukan oleh guru.

- Elaborasi

- Peserta didik menghimpun data berdasarkan lembar laporan penugasan yang telah dipersiapkan oleh guru.

- Konfirmasi

- Peserta didik menyusun catatan secara individu berdasarkan data yang didapat dari kegiatan karyawisata menjadi teks laporan penugasan yang baik.
    - Guru memfasilitasi peserta didik pada saat melakukan kegiatan penyusunan teks laporan penugasan hasil kegiatan karyawisata.

- Kegiatan Penutup

- Dalam kegiatan penutup, guru:

- Guru memberikan motivasi sebagai usaha untuk menenangkan kondisi psikologis peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran.
    - Guru mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan lewat doa penutup kegiatan dan diakhiri dengan salam.

#### G. Sumber dan bahan belajar

- Buku Paket
- Museum Kebangkitan Nasional Jakarta (Video dan koleksi bersejarah)
- Lembar kerja

## H. Penilaian

<b>Indikator pencapaian Kompetensi</b>	<b>Teknik penilaian</b>	<b>Bentuk instrumen</b>	<b>Soal</b>
1. Peserta didik dapat menjelaskan peran berbagai golongan dan pembentukan identitas nasional	Tugas individu Tugas kelompok	Penilaian lisan Penilaian lapangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana lahirnya nasionalisme Indonesia?</li> <li>2. Faktor apa yang menyebabkan organisasi muhammadiyah dapat berkembang dengan pesat?</li> <li>3. Menurutmu, bagaimana hubungan organisasi kesukuan dan keagamaan dengan tumbuhnya kesadaran nasional</li> <li>4. Upaya memperjuangkan kemerdekaan Indonesia menghadapi kendala amat berat. Hal ini disebabkan oleh apa?</li> <li>5. Sebutkan tujuan didirikannya organisasi kepemudaan?</li> </ol>
2. Menjelaskan munculnya berbagai	Tugas individu: portofolio	Penilaian lapangan	1. Apakah latar belakang kesadaran

<p>organisasi kepemudaan yang penting bagi tumbuhnya rasa kebangsaan dikemudian hari</p>			<p>nasional Indonesia?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Apakah makna hari kebangkitan nasional?</li> <li>3. Mengapa Indische partij disebut sebagai organisasi politik pertama Indonesia</li> <li>4. Sebutkan program PNI dibidang politik!</li> <li>5. Apa yang kau ketahui tentang Indonesia Menggugat</li> </ol>
<p>3. Menjelaskan organisasi pergerakan nasional yang ditandai dengan tumbuhnya berbagai organisasi yang memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.</p>	<p>Tugas individu: portofolio</p>	<p>Penilaian lapangan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengapa keterangan asas perhimpunan Indonesia tahun 1925 dijadikan sebagai manifestasi politik</li> <li>2. Sebutkan isi keterangan asas perhimpunan Indonesia pada tahun 1925</li> <li>3. Mengapa sumpah pemuda dikatakan sebagai salah satu puncak pergerakan nasional?</li> </ol>



## I. Lembar Penilaian

No	Nama Peserta didik	Performa		Nilai
		Pengetahuan	Sikap	
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				

Jakarta, 12 Agustus 2016

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru

(.....)

(.....)

## Lampiran 6

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Lembaga Pendidikan : SMP *Homeschooling* Primagama  
Mata Pelajaran : Sejarah  
Kelas : VII (Tujuh)  
Semester : 1 (satu)  
Alokasi waktu : 1 x 60 menit

J. Standar Kompetensi:

Memahami proses kebangkitan nasional

K. Kompetensi Dasar:

Menjelaskan proses kebangkitan nasional, perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat, serta peran yang ditumbuhkannya diberbagai daerah

L. Tujuan Pembelajaran:

- Peserta didik dapat menjelaskan proses kebangkitan nasional di Indonesia
- Peserta didik dapat menjelaskan proses masuknya bangsa Barat ke Indonesia
- Peserta didik dapat menjelaskan kebijakan-kebijakan VOC di Indonesia

M. Materi Ajar

Proses Kebangkitan Nasional

N. Metode Pembelajaran

Karyawisata

O. Langkah-langkah kegiatan

Pertemuan pertama

▪ Kegiatan Awal

Apersepsi

- Guru mengkondisikan peserta didik untuk berdoa sebelum melakukan kegiatan karyawisata.

### Motivasi

- Guru mengecek kesiapan peserta didik untuk melakukan kegiatan karyawisata.

### ▪ Kegiatan Inti

#### Eksplorasi

- Guru memfasilitasi peserta didik pada saat melakukan kegiatan karyawisata
- Peserta didik melakukan kegiatan pengamatan dengan metode karyawisata terhadap objek yang telah ditentukan oleh guru.

#### Elaborasi

- Guru menjelaskan materi sambil memancing siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami
- Peserta didik mencatat hal-hal penting untuk laporan penugasan.

#### Konfirmasi

- Peserta didik menyusun catatan secara individu berdasarkan data yang didapat dari kegiatan karyawisata menjadi teks laporan penugasan yang baik.
- Memberikan umpan balik

### ▪ Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Guru memberikan motivasi sebagai usaha untuk menenangkan kondisi psikologis peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran.
- Guru mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan lewat doa penutup kegiatan dan diakhiri dengan salam.

### P. Sumber dan bahan belajar

- Buku Paket
- Museum Kebangkitan Nasional Jakarta

### Q. Penilaian

Indikator pencapaian	Teknik penilaian	Bentuk instrumen	Soal
----------------------	------------------	------------------	------

<b>Kompetensi</b>			
Peserta didik dapat menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat, serta peran yang ditumbuhkannya diberbagai daerah	Tugas individu	Penilaian tertulis Laporan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang dimaksud kolonialisme dan imperialisme?</li> <li>2. Bagaimana perkembangan kolonialisme dan imperialisme di Indonesia?</li> <li>3. Bagaimana proses kebangkitan nasional di Indonesia?</li> <li>4. Sebutkan kebijakan-kebijakan VOC di Indonesia!</li> <li>5. Apa latar belakang pelayaran Eropa ke wilayah timur?</li> <li>6. Apa tujuan didirikannya VOC?</li> </ol>

#### R. Lembar Penilaian

No	Nama Peserta didik	Performa		Nilai
		Pengetahuan	Sikap	
1				
2				
3				
4				
5				

Jakarta, 1 Juni 2016

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru

(.....)

(.....)

## Lampiran 7

*\*Dikembangkan berdasarkan hasil Penelitian*

### SMP PRIMAGAMA HOMESCHOOLING JAKARTA

TAHUN PELAJARAN 2016/2017

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

**Nama Siswa** : .....

**Materi** : **Organisasi Pergerakan Indonesia**

**Mata Pelajaran** : **Sejarah**

**Kelas / Semester** : **VIII/ (Satu)**

**Kompetensi Dasar** : **Menguraikan perkembangan organisasi pergerakan Indonesia**

#### **Petunjuk umum:**

1. Bacalah dan pahami dengan baik materi yang akan dipelajari
2. Siapkanlah peralatan yang dibutuhkan, seperti: alat tulis dan kamera
3. Amatilah setiap ruangan pada museum
4. Isilah bagian uraian yang sesuai dengan materi yang sedang dijelaskan di museum
5. Buatlah rangkuman materi dari hasil karyawisata kemudian disusun dalam bentuk laporan hasil kunjungan karyawisata ke Museum Kebangkitan Nasional

Penilaian : Uraian dan Laporan hasil kunjungan karyawisata

Ringkasan materi :

Pergerakan Nasional ditandai dengan tumbuhnya berbagai organisasi yang memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Tumbuhnya organisasi kebangsaan menandai masa baru dalam perjuangan melawan kolonialisme Belanda. Masa baru itu dikenal sebagai masa pergerakan nasional (masa sebelumnya dikenal dengan masa perlawanan fisik secara kedaerahan). Organisasi kebangsaan ini berciri modern, artinya memiliki tujuan, pengurus, dan aturan yang jelas. Organisasi kebangsaan tersebut adalah Budi Utomo yang didirikan pada tanggal 20 Mei 1908 karena menjadi awal berdirinya organisasi kebangsaan sehingga tanggal ini dikenang sebagai hari Kebangkitan Nasional, Sarekat Islam (SI) tujuan organisasi ini untuk membela kepentingan pedagang Islam dari ancaman dan dominasi pedagang Cina serta meningkatkan ajaran agama Islam di antara para anggota, Indische Partij, Muhammadiyah, Perhimpunan Indonesia yang berasal dari organisasi pelajar Indonesia bernama *Indische Vereeniging* sebagai forum komunikasi di antara pelajar Indonesia yang merantau di luar negeri, Partai Komunis Indonesia, Partai Nasional Indonesia, Persatuan Bangsa Indonesia, Gabungan Politik Indonesia (GAPI).

**Petunjuk Kegiatan:**

- A. Isilah tabel dibawah ini mengenai bidang kegiatan aktivitas dan program yang dilaksanakan oleh organisasi pergerakan nasional Indonesia di masa kebangkitan nasional

NO	Organisasi Pergerakan	Bidang Aktivitas	Program yang dilaksanakan
1	Budi Utomo		
2	Sarekat Islam		
3	Indische Partij		
4	Muhammadiyah		

5	Jong Ambon		
---	------------	--	--

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini

1. Apakah latar belakang kesadaran nasional Indonesia?

.....  
 .....  
 .....

2. Apakah makna hari kebangkitan nasional?

.....  
 .....  
 .....

3. Mengapa indische partij disebut sebagai organisasi politik pertama di Indonesia?

.....  
 .....  
 .....

4. Sebutkan tujuan didirikannya PNI!

.....  
 .....  
 .....

5. Jelaskan program Indische Partij!

.....  
 .....  
 .....

C. Tulislah hasil pengetahuan, pengamatan dan pengalamanmu selama berkunjung ke Museum Kebangkitan Nasional

Materi:
Catatan:

**Kriteria Penilaian:**

1. Kriteria Penilaian soal uraian dan tes  
Setiap nomor soal benar dan tepat diberi skor 10, skor total jawaban benar adalah 100.
2. Format kriteria penilaian Afektif dan Psikomotorik

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Afektif	Sudah menunjukkan sikap dengan sangat baik	4
		Menunjukkan sikap	3
		Kadang-kadang menunjukkan sikap	2
		Tidak menunjukkan sikap	1
2	Psikomotorik	Sudah melaksanakan sangat baik	4
		Sudah melaksanakan	3
		Kadang-kadang melaksanakan	2
		Tidak melaksanakan	1

Guru kelas VIII

Rizka



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**ITA ROSFITA**, dilahirkan di Jakarta pada 4 Februari 1992.

Anak pertama dari pasangan Bapak Rosid dan Ibu Siti

Fatimah. Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah SDN

Kembangan Selatan 01 Pagi lulus pada tahun 2004,

melanjutkan ke SMPN 105 Jakarta lulus pada tahun 2007

kemudian melanjutkan ke SMKN 13 Jakarta pada tahun 2010. Pada tahun yang

sama diterima di Program Studi Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas

Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta melalui jalur PMDK.

Pengalaman organisasi yang pernah diikuti adalah Biro Kestari HMJ TP

2010/2011, Sekertaris HMJ TP 2011/2012, Staff Advokasi BEM FIP 2012/2013,

*Volunteer* Sea Games Indonesia 2011, *Volunteer Earth Hour* WWF 2012, Staff

Hubungan Masyarakat 2013/2014 dan Bendahara MB Bhina Caraka 2014/2016.

Prestasi Divisi Utama peringkat VI GPMB dan Peringkat III *Ensemble* Musik

2015. Pengalaman kerja yang pernah diikuti yaitu Program Pengalaman

Lapangan di Universitas Siswa Bangsa Internasional (USBI) bidang ISDCO

2014, Pelatihan Keterampilan Belajar Mahasiswa PSB UNJ 2014, dan tutor di

*Homeschooling* Primagama sejak bulan mei 2015 hingga sekarang. Bagi teman-

teman yang ingin meberikan kritik dan saran yang membangun dapat

mengontaknya ke email: [itarosfita@yahoo.com](mailto:itarosfita@yahoo.com) atau ke nomer seluler di 0896

2380 0261.